PEMBERDAYAAN EKONOMI
DAN PEMANFAATANYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM
DI PESANTREN RAKYAT SUMBERPUCUNG DAN PESANTREN
SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG

DISERTASI

Diajukan untuk Memenui Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Doktor dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada
Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Oleh:

AHMAD MA'RUF
NIM: F05331303

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Ma'ruf

NPM : F05331303

Program : Program Doktor Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan bahwa Disertasi ini secara keseluruhan adalah ASLI hasil penelitian saya kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Surabaya, 17 Juli 2020
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
26E80ADF401975262
6000
ENAM RIBU RUPIAH

AHMAD MA'RUF
F05331303

PERSETUJUAN PROMOTOR

Disertasi Ahmad Ma'ruf: F05331303

PEMBERDAYAAN EKONOMI
DAN PEMANFAATANYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM
DI PESANTREN RAKYAT SUMBERPUCUNG DAN PESANTREN
SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG

Ini telah disahkan pada tanggal 06 Mei 2020

Oleh
Promotor,

Prof. H. Masdar Hilmy, MA., Ph.D
NIP. 197103021996031002

Promotor,

Prof. Dr. Hj. Hustnivatus Salamah Zainiyati, M.Ag.
NIP. 196903211994032003

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Disertasi Ahmad Ma'ruf ini telah diuji dalam tahap kedua pada tanggal 05 November 2020

Tim Penguji:

1 Dr. Ahmad Nur Fuad, MA (Ketua)

2 H. Mokhamad Syaifudin, M.Ed., Ph. D (Sekretaris)

3 Prof. Masdar Hilmy, MA., Ph.D (Promotor I)

4 Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag (Promotor II)

5 Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag (Penguji Utama)

6 Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin., Ph.D. (Penguji)

7 Dr. Sirojul Arifin, MEI (Penguji)

Surabaya, 05 November 2020

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP: 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dr. Ahmad Ma'ruf, S.PdI., M.PdI
NIM : F05331303
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana S3 Pendidikan Agama Islam
E-mail address : ahmad.maruf@yudharta.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

Pemberdayaan Ekonomi dan Pemanfaatanya dalam Pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juni 2021

Penulis

(Dr. Ahmad Ma'ruf, S.PdI., M.PdI)

ABSTRAK

Ma'ruf, Ahmad, 2020 Pemberdayaan Ekonomi dan Pemanfaatanya Dalam Pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. Disertasi. Doktor Pendidikan Islam, Promotor 1, Prof. H. Masdar Hilmy, MA., Ph.D dan Promotor 2, Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Pendidikan Islam

Pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya dalam pendidikan Islam, merupakan peran penting untuk menetukan kebijakan literasi ekonomi oleh Pesantren Rakyat dan Pesatren Sunan Kalijogo. Dan konteks penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. (2) Bagaimana pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya dalam pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus yang merupakan prosedur penelitian kualitatif, penelitianya mengeksplorasi kehidupan nyata, baik sistem terbatas kontemporer kasus maupun beragam sistem terbatas. Lokasi penelitian di Pesantren Rakyat dan Pesantren Sunan Kalijogo. Objek penelitianya: Pengasuh, Pengurus, dan Ketua program pemberdayaan ekonomi yang menjadi subjek utama. Dan penggalian data menggunakan wawancara, observasi, studi dokumentasi dan kajian pustaka. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif yaitu: Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian: (1) Model pemberdayaan ekonomi di Pesantren, dalam rangka mewujudkan santri ekonom dan ekonom religius, serta mewujudkan santri mandiri dan kemandirian santri, dan ditemukan tiga model pembemdayaan ekonomi antara lain: (a) Peningkatan *Financial Literacy*, menjadikan santri ekonom dan ekonom religius (b) Peningkatan *Economic Self-Efficacy*, menjadikan santri mandiri dan kemandirian santri (c) Peningkatan *Economic Self-sufficiency* menjadikan peningkatan kesejahteraan santri dan pengurus (2) Strategi pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya dalam pendidikan Islam di Pesantren, yaitu mewujudkan pemberdayaan ekonomi untuk menopang pendidikan Islam dan peningkatan sumberdaya pendidik, mewujudkan santri dan pengurus merakyat dan bermartabat, dan membagun kesan mudah dalam menempuh pendidikan di pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Ma'ruf, Ahmad, 2020 Economic Empowerment and Utilization in Islamic Education in *Pesantren Rakyat* Sumberpucung and *Pesantren Sunan Kalijogo* in Malang. Dissertation. Doctor of Islamic Education, Promoter 1, Prof. H. Masdar Hilmy, MA., Ph.D and Promoter 2, Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag.

Keywords: Economic Empowerment, Islamic Education

Economic empowerment and its use in Islamic education are an important role in determining economic literacy policies by *Pesantren Rakyat* and *Pesantren Sunan Kalijogo*. And the context of this research is: (1) How is economic empowerment in the *Pesantren Rakyat* and *Pesantren Sunan Kalijogo* Jabung Malang. (2) How is economic empowerment and its use in Islamic education at the *Pesantren Rakyat Sumberpucung* and *Pesantren Sunan Kalijogo* Jabung Malang.

This research uses a case study research method which is a qualitative research procedure, the research explores real life, both contemporary limited systems of cases and various limited systems. The research location in *Pesantren Rakyat* and *Pesantren Sunan Kalijogo*. The research object: Caregivers, administrators, and heads of economic empowerment programs which are the main subjects. And extracting data using interviews, observation, documentation study and literature review. The data analysis technique used interactive model analysis, namely: data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of the study: (1) The economic empowerment model in *Pesantren*, in the context of realizing *santri* economists and religious economists, as well as realizing independent *santri* and *santri* independence, and three models of economic empowerment were found, namely: (a) Increasing Financial Literacy, making *santri* economists and economists religious (b) Increasing Economic Self-Efficacy, making *santri* independent and independent of *santri* (c) Increasing Economic Self-sufficiency increases the welfare of *santri* and administrators (2) Economic empowerment strategies and their use in Islamic education in *pesantren*, namely realizing economic empowerment to sustain Islamic education and improvement of educational resources, realizing *santri* and administrators famous in public and dignified, and building an easy impression in studying at the *pesantren.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

المستخلص

معروف، أحمد، ٢٠٢٠، التمكين الاقتصادي واستخدام التربية الإسلامية في معهد راكيات سومبربوجونغ و معهد سونان كاليجوغو جابونج مالانج. الأطروحة، الماجستير الدكتوراة في التربية الإسلامية، المشرف الأول الأستاذ الدكتور مصدر حلمي، الماجستير والمشرفة الثانية، الأستاذة الدكتورة حسنية السلامة زينية، الماجستير

الكلمات الأساسية: التمكين الاقتصادي، التربية الإسلامية

يعتبر التمكين الاقتصادي واستخدامه في التربية الإسلامية دورًا مهمًا في تحديد سياسات محو الأمية الاقتصادية لمعهد راكيات سومبربوجونغ و معهد سونان كاليجوغو جابونج مالانج. سياق هذا البحث هو: (١) كيف يتم التمكين الاقتصادي في معهد راكيات سومبربوجونغ و معهد سونان كاليجوغو جابونج مالانج؟. (٢) كيف يتم التمكين الاقتصادي واستخدامه في التربية الإسلامية في معهد راكيات سومبربوجونغ و معهد سونان كاليجوغو جابونج مالانج؟

يستخدم هذا البحث أسلوب بحث دراسة الحالة وهو إجراء بحث نوعي، ويستكشف البحث الحياة الواقعية، سواء الأنظمة المحدودة المعاصرة للحالات أو الأنظمة المحدودة المختلفة. موقع البحث في معهد راكيات سومبربوجونغ و معهد سونان كاليجوغو جابونج مالانج. أما مجتمع البحث هو المربي والمدبر ورئيس برنامج التمكين الاقتصادي الذي مجتمع البحث الأساسي. وجمع البيانا باستخدام المقابلة والملاحظة والوثائق ودراسات السابقة. وأسلوب تحليل البيانات باستخدام أسلوب تحليل النماذج التفاعلية هي تخفيض البيانات وعرض البيانات ونتائج الخلاصة.

نتائج البحث: (١) نموذج التمكين الاقتصادي في المعهد، في سياق تحقيق الطلاب الاقتصاديين والاقتصاديين الدينيين، وكذلك تحقيق استقلالية الطلاب والطالب المستقل، وتم العثور على ثلاثة نماذج للتمكين الاقتصادي وهي: (أ) زيادة المعرفة المالية، وجعل الاقتصاديين والاقتصاديين الطلاب متدينين (ب) زيادة الاكتفاء الذاتي الاقتصادي، وجعل الطلاب مستقلين ومستقلين عن الطلاب (ج) زيادة الاكتفاء الذاتي الاقتصادي يزيد من رفاهية الطلاب والإداريين (٢) استراتيجيات التمكين الاقتصادي واستخدامها في التربية الإسلامية في المعهد، أي تحقيق التمكين الاقتصادي للحفاظ على التربية الإسلامية وتحسين الموارد التعليمية، وإدراك الطلاب وإداريين المجتمع الكرام، وبناء انطباع سهل على التربية في المعهد.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PROMOTOR ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERSETUJUAN PENGUJI iv
UCAPAN TERIMA KASIH vi
PEDOMAN TRANSLETRASI viii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR BAGAN xvi

BAB I PENDAHULUAN

- **A. Konteks Penelitian** 1
- **B. Identifikasi dan Batasan Masalah** 13
- **C. Fokus Masalah** 15
- **D. Tujuan Penelitian** 15
- **E. Kegunaan Penelitian** 15
- **F. Kerangka Teoretik** 16
  1. Pemberdayaan 16
  2. Pemberdayaan Ekonomi 24
  3. Pendidikan Islam 27
- **G. Penelitian Terdahulu** 30
- **H. Sistematika Pembahasan** 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN PENDIDIKAN ISLAM DI PESANTREN 47

A. Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren 47

1. Konsep Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren 47
2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri 61
3. Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri 62
4. Nilai Pemberdayaan Ekonomi 66

B. Pendidikan Islam 68

1. Konsep Pendidikan Islam 68
2. Tujuan Pendidikan Islam 92
3. Pijakan Pendidikan Islam 112

BAB III METODE PENELITIAN 115

A. Metode Penelitian Studi Kasus 115

B. Prosedur Pelaksanaan Studi Kasus 117

C. Penetapan Lokasi dan Sumber Data Penelitian 118

D. Instrumen dan Sumber Pengumpulan Data 123

E. Metode Analisis Data Penelitian 130

F. Pengecekan Keabsahan Data 137

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN 143

A. Pemberdayaan Ekonomi dan Pendidikan Islam di Pesantren Rakyat 143

1. Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Rakyat 143
2. Pendidikan Islam di Pesantren Rakyat 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pemberdayaan Ekonomi dan Pendidikan Islam di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang 178

1. Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang 178
2. Pendidikan Islam di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang 184

C. Temuan Penelitian 208

1. Model Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang 208
2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi dan Pemanfaatanya dalam Pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang..... 210

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN 214

A. Model Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Rakyat Suberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang 214

1. Model Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Rakyat Suberpucung..... 214
   a. *Financial Literacy* (Literasi Keuangan) 220
   b. *Economic Self-Efficacy* (Kemandirian Ekonomi) 223
   c. *Economic Self-sufficiency* (Usaha Mencukupi Kebutuhan Sendiri Ekonomi) 225
2. Model Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung 229
   a. *Financial Literacy* (Literasi Keuangan) 232
   b. *Economic Self-Efficacy* (Kemandirian Ekonomi) 234
   c. *Economic Self-sufficiency* (Usaha Mencukupi Kebutuhan Sendiri Ekonomi)..... 235

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Strategi Pemberdayaan Ekonomi dan Pemanfaatanya untuk Pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Suberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang..... 237

1. Strategi Pemberdayaan Ekonomi dan pemanfaatanya untuk Pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Suberpucung 237
2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi dan pemanfaatanya untuk Pendidikan Islam di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang 256

BAB VI PENUTUP 268

A. Kesimpulan 268

B. Implikasi Teoretik.....273

C. Keterbatasan Studi.....277

D. Rekomendasi.....278

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DATAR TABEL

Tabel 3.1 Teknik dan Sumber Pengumpulan data..... 171

Tabel 3.2 Teknik Analisis Data Model Interaktif 177

Tabel 4.1 Program Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Rakyat 216

Tabel4.2 Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren Rakyat Al- Amin Sumberpucung Malang 294

Tabel 4.3 Kurikulum Intra Pendidikan Pesantren Rakyat 220

Tabel 4.4 Kurikulum Ekstra Pendidikan Pesantren Rakyat 222

Tabel 4.5 Bentuk Pendidikan Islam Di Pesantren Rakyat Al- Amin Sumberpucung Malang 319

Tabel 4.6 Data Santri Pesantren Rakyat 4 Tahun Terakhir 236

Tabel 4.7 Program Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Sunan Kalijogo 255

Tabel 4.8 Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang 306

Tabel 4.9 Bentuk Pendidikan Islam Di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang 331

Tabel 4.10 Data Santri Pesantren Sunan Kalijogo 4 Tahun Terakhir 267

Tabel 4.11 Kurikulum Ekstra Pendidikan Pesantren Sunan Kalijogo 268

Tabel 4.12 Persamaan Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Rakyat dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang 333

Tabel 4.13 Persamaan dan Perbedaan Bentuk Pendidikan Islam di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang 334

DAFTAR SKEMA

Skema 3.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A.Konteks Penelitian

Pemberdayaan ekonomi[2] dan pendidikan Islam, pada penelitian ini peneliti memilih dua lokasi objek penelitiaan yaitu: di pesantren Rakyat al Amin Sumberpucung dan pesantren Sunan Kalijogo Jabung kabupaten Malang, kedua lokasi pesantren ini diteliti karena lembaga tersebut menerapkan pemberdayaan ekonomi, dan untuk memotret kondisi riil yang ada relevansinya dengan tema Pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya untuk pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.

Keberadaan kegiatan pendidikan Islam di pesantren rakyat Suberpucung dan pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang tersebut ditambahkan muatan nilai-nilai pemberdayaan ekonomi santri, sehingga pesantren memiliki potensi sebagai basis pemberdayaan ekonomi santri. Konsep pemberdayaan ekonomi santri lahir sebagai solusi terhadap model pembangunan dan model pemberdayaan ekonomi

[2]Terdapat banyak definisi pemberdayaan ekonomi ummat di banyak literatur yang dikemukakan oleh para ahli. Para ahli menggunakan kata "masyarakat" untuk menunjuk makna "ummat". Dari segi kebahasaan, pemberdayaan merupakan terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Menurut Oxford English Dictionary, kata *empower* memiliki dua arti, yaitu: (1). *to give power* atau *autority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; (2) *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang relatif lebih memihak pada warga pesantren terutama pada santri yang membutuhkan terkait pemberdayaan ekonomi.[3]

Dua pesantren tempat penelitian ini berdiri dan terus melakukan terobosan-terobosan kerjasama dengan instansi lain, sehingga dapat menyesuaikan rumusan visi-misi pesantrten. Bentuk program pemberdayaan ekonomi pesantren Rakyat dan Sunan Kalijogo, seperti program pemberdayaan kewirausahaan, pertanian, perikanan, peternakan, produksi pakan ternak, transportasi, pandai, koperasi, dan kantin pesantren. Sedangkan program tersebut bentuk realisasi yang telah lama dicanangkan sebelumnya.[4]

Sebagaimana yang dikatakan oleh Abdurrahman, lembaga kepesantrenan dewasa ini bisa hidup berdampingan, dan mampu memberikan kontribusinya terhadap perkembangan masyarakat di sekitar lingkungannya, baik perkembangan keagamaan, pendidikan, perekonomian, perbankan, pertanian, sosial, dan budaya. Seperti halnya yang ditulis Masdar Hilmy "pola relasi ummat Islam di era industrialisasi melalui perumusan model-model pendidikan Islam yang adaptif terhadap tantangan dan tuntutan industrialisasi".[5] Pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam di pesantren lahir merupakan alternatif sebagai pusat untuk

---

[3] Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2015): 37–56.
[4] Abdullah Syam, *Buku Profil Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang* (Malang: Pesantren Rakyat, 2016).
[5] Masdar Hilmy, "Nomenklatur Baru Pendidikan Islam Di Era Industrialisasi," *Tsaqafah* 8, no. 1 (2012): 1–26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dan sejahtera. Secara konseptual pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam memiliki lokus yang berbeda.

Konsep pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata "power" yang berarti "kekuasaan" atau "keberdayaan" karena ide pemberdayaan bersentuhan langsung dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan yang dimiliki pihak pertama untuk membuat pihak kedua melakukan apa yang diinginkan pihak pertama, terlepas dari keinginan dan minat pihak kedua.[6]

Inti dari konsep pemberdayaan adalah ide kekuasaan. Menurut Lukes kekuasaan dapat terjadi di beberapa tingkatan dan ini untuk memperjelas pemahaman istilah dan juga hubungannya dengan organisasi masyarakat. Di tingkat individu, kekuasaan mengacu pada kemampuan untuk membuat keputusan, di tingkat organisasi kekuasaan melibatkan kepemimpinan bersama dan pengambilan keputusan bersama. Kemungkinan pemberdayaan tergantung pada dua hal pemberdayaan membutuhkan kekuatan yang dapat berubah dan berkembang. Pemberdayaan adalah proses yang menumbuhkan kekuatan yaitu: kapasitas untuk menerapkan pada manusia, untuk digunakan dalam kehidupan mereka sendiri, komunitas mereka, dan dalam masyarakat mereka, dengan bertindak pada isu-isu yang mereka anggap penting.[7]

---

[6] Ibid. 26

[7] Moran Moira, "Community Empowerment -Theoretical And Methodological Considerations Anu Kasmel," n.d.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengertian lain, pemberdayaan sumber daya manusia adalah: upaya memperluas horizon sebagai pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengada kan pilihan- pilihan. Faktor determinan yang mempengaruhi proses pemberdayaan antara lain, perubahan sistem sosial yang diperlukan sebelum pemberdayaan yang sebenarnya dimungkinkan terjadi. Karena itu, perubahan struktur sosial masyarakat dalam sistem sosial menjadi faktor terpenting dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat.[8]

Sedangkan untuk konsep pendidikan menurut pandangan Islam harus dirujuk dari berbagai aspek, antara lain aspek keagamaan, aspek kesejahteraan, aspek kebahasaan, aspek ruang lingkup dan aspek tanggug jawab. Adapun yang dimaksud dengan aspek keagamaan adalah bagaimana hubungan Islam sebagai agama dengan pendidikan. Dari sudut pandang bahasa, pendidikan Islam berasal dari khazanah istilah bahasa arab yang diterjemahkan, mengingat dalam bahasa arab itulah ajaran agama Islam diturunkan. Sedangkan arti pendidkan Islam yang tersirat ada dua sumber utama ajaran Islam yaitu dalam al-Qur'an dan al-Hadis, kemudian istilah yang dipergunakan dan dianggapnya lebih relevan

[8] Lilik Rahmawati, Ummiy Fauziyah Laili, and Fatikul Himami, "Pemberdayaan Ekonomi Transformatif: Pendampingan Manajemen Bisnis Pada Jamaah Musholla Putri Manbaul Falah Desa Manyarsidorukun Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik," *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2017): 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pendidikan Islam itu sebagai bentuk konsep dan aktivitas pendidikan Islam .[9]

Hutomo dalam Nadzir menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan dengan multi aspek, baik dari masyarakat sendiri, maupun aspek kebijakannya.[10]

Sedangkan Sumodiningrat dalam Nadzir menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah usaha untuk menjadikan perekonomian yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.[11] Pemberdayaan ekonomi ummat adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perekonomian ummat baik secara langsung (misalnya: pemberian modal usaha, pendidikan ketrampilan ekonomi dan pemberian dana konsumsi), maupun secara tidak langsung (misalnya: pendidikan ketrampilan ekonomi, perlindungan dan dukungan terhadap kaum dengan kondisi ekonomi lemah).

---

[9] Ibid., 56.
[10] Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren." 40
[11] Ibid., 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُواْ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

"Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".[12]

Beberapa literatur menyebutkan bahwa konsep pemberdayaan lahir sejak revolusi industri, atau ada juga yang menyebutkan bahwa konsep pemberdayaan ada sejak lahirnya Eropa modern pada abad 18 atau *renaisance*, ketika banyak pihak mulai mempertanyakan determinasi gereja. Jika kemunculan ide pemberdayaan dipahami sebagai upaya untuk keluar atau melawan determinisme gereja serta monarki, maka pendapat yang menyakatan bahwa gerakan pemberdayaan mulai muncul pada abad pertengahan barangkali benar.[13]

Terkait pemberdayaan ekonomi di pesantren, pesantren menjadi pusat permberdayaan ekonomi dan pendiddikan Islam, serta sebagai pusat pekerjaan untuk mengatasi pengagguran dengan kekuatan masyarakat sendiri. Peranan pesantren dalam hal ini adalah sebagai fasilitator yang secara aktif turun langsung dalam proses pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam. Tidak mengherankan jika para pendukung pengembangan masyarakat dan ekonomi di tingkat akar rumput (*grassroots*) menganggap pesantren sebagai kendaraan yang

[12] Aplikasi Qur'an Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf al- Qur'an Kemenag RI, 2016.
[13] Rahmawati, Laili, and Himami, "Pemberdayaan Ekonomi Transformatif: Pendampingan Manajemen Bisnis Pada Jamaah Musholla Putri Manbaul Falah Desa Manyarsidorukun Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik."153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepat untuk upaya-upaya mensukseskan target yang diinginkan oleh masyarakat.[14] Sebagaimana yang dikatakan oleh Nur Kholis, bahwasanya, kepemimpinan pesantren memiliki aspek ekonomi karena pesantren nampaknya harus bangga dengan kejelasan pasar yang ada. Artinya masyarakat masih menaruh harapan besar pada pesantren. Dengan demikian pesantren memiliki nilai ekonomis yang luar biasa, bahkan pesantren dapat dikatakan ekuivalen dengan *giant coorperation*.[15]

Pesantren Rakyat (Perak) di wilayah Kecamatan Sumberpucung Malang selatan dan Pesantren Sunan Kalijogo Kecamatan Jabung Malang Timur, mempunyai basis untuk melakukan kegiatan pemberdayaan Santri terutama dalam bidang pendidikan Islam dan pemberdayaan ekonomi.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi merupakan bentuk dakwah bil hal dan sekaligus mengimplementasikan ilmu-ilmu yang dimilikinya secara kongkrit (aplikatif). Di dalam Islam ekonomi merupakan *wasilah* bukan *maqashid,* jadi ekonomi merupakan salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.[16] Hal ini tentunya sesuai dengan yang diajarkan Islam, bahwasanya harta dan kegiatan ekonomi merupakan amanah dari Allah Swt sebagai pemilik mutlak segala sesuatu yang ada di muka bumi ini termasuk harta benda, pemilik hakiki kekayaan. Karena itulah orang yang beriman diperintahkan

[14] Hana al Ithriyah, "Pesantren Dan Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Akar Rumput: Studi Kasus Pada Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren An-Nuayyah Guluk-Guluk Sumenep Madura" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014). 4
[15] Nur Kholis, "Kepemimpinan Pondok Pesantren: Individual Atau Kolektif" (2001).
[16] Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren." 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk meningkatkan dan menambah harta mereka melalui jalan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dengan cara sedekah bukan dengan cara ribawi karena sedekah akan meningkatkan efek positif pada harta kekayaan.

Pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam tidak memiliki dimensi tunggal, melainkan melibatkan pola yang teratur dalam perubahan di sejumlah sektor ekonomi, sosial, budaya dan politik.[17] Dengan menggunakan berbagai macam pola pendidikan, bisa untuk mencetak karakter dan profesi pendidik muslim yang berwaasan *entrepreniurship*, seseorang tidak cukup hanya mengandalkan kemampuan otak semata tetapi juga membutuhkan keterampilam yang sesuai dengan potensi individu, sebagaimana yang ditulis oleh Abdul Jalil. Banyak orang ber-IQ (*intelligen quotient*) tinggi, tetapi malah lemah dalam mengelola sebuah bisnis. Sebuah penjelasan yang cukup masuk akal, bahwa kecerdasan yang dimiliki *entrepreneur* berbeda dari orang kebanyakan. Seseorang yang memiliki potensi *entrepreneur* dipastikan memiliki kecerdasan majemuk (*multiple intelegen*).[18] Kegiatan pemberdayaan ekonomi berpartisipasi untuk

---

[17] Scott Allen Buresh, *Pesantren-Based Development: Islam, Education, and Economic Development in Indonesia* (University of Virginia, 2002). 2

[18] Kecerdasan yang dimaksud yaitu: (1) Kecerdasan linguistik: kemampuan berpikir untuk kata-kata dan mengunakan bahasa untuk mengutarakan makna yang pelik. Kecerdasan ini dibutuhkan dan nampak pada diri *entrepreneur* saat ia harus menyusun sebuah busines plan dan meyakinkan para pelanggan. (2) Kecerdasan interpersonal: kemampuan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan perspektif yang majemuk. Kecerdasan interpersonal memungkinkan kita berkomunikasi secara verbal dan nonverbal secara tepat. *Entrepreneur* membutuhkan kecerdasan seperti ini untuk bergaul dedengan sesame *entrepreneur*, investor, rekanan dan sebagainya, sehingga ide-ide cerdas dapat dikomunikasikan, dimengerti dan dilaksanakan secara baik. (3) Kecerdasan intrapersonal: kemampuan untuk memahami diri sendiri, apa dan bagaimana kemampuanya dalam bisnis. Kemampuan ini sangat urgen bagi pengusaha karena akan menaungi kecerdasan yang lain. (4) Kecerdasan kinestetik: kemampuan untuk manipulasi benda dan menggunakan sejumlah keterampilan fisik. Kecerdasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencapaian tujuan pendidikan, kesehatan dan kelangsungan hidup merupakan pemberdayaan masyarakat yang proporsional.[19]

Ide pemberdayaan[20] pada dasarnya berorientasi pada gerakan sosial. Pemberdayaan merupakan suatu proses pribadi dan sosial dengan pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreatifitas dan kebebasan bertindak. Pemberdayaan lahir sebagai kritik atas pembangunan yang sentralistik, berorientasi pertumbuhan dan menempatkan *economic of scala* sebagai sasaran utama, sehingga mengabaikan peran dan kemampuan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan, pesantren telah terbukti menjadi pusat pendidikan dan menjadi barometer pertahanan moralitas umat, sehinga mampu melakukan perubahan kearah transformasi nilai-nilai pendidikan Islam dan pemberdayaan ekonomi pada pengembangan masyarakat, Pesantren melakukan

---

kecerdasan ini juga melibatkan kepekaan penentuan waktu dan kesempurnaan keterampilan antara kesatuan tubuh dan pikiran.Para penemu dan orang-orang yang memberikan produk atau jasa memerlukan kecerdasan tersebut. (5) Kecerdasan matematis-logis: kemampuan untuk menghitung, menjumlah dan berpikir secara masuk akal. Kecerdasan ini biasanya sangat kentara dalam pakar matematika, pegiat teknologi, dan progemer computer dan biasa dihubungkan dengan kecerdasan. (6) Kecerdasan naturalis: Kecerdasan ini mengatur kemampuan manusia untuk membedakan makhluk hidup dan kepekaan terhadap fitur-fitur lain dari dunia nyata. *Entrepreneur* yang baik menggunakan kecerdasan naturalis untuk membedakan kebutuhan pelangganya dan memilih produk paling sesuai dan menguntungkan dalam sebuah pasar tententu. (7) Kecerdasan musikal: Kecerdasan pada dasarnya untuk mengenali nada dan irama. Dalam konteks bisnis kecerdasan ini memungkinkan pengusaha untuk berkreasi, menciptakan produk baru dan mereproduksi produk lama. (8) Kecerdasan spasial: Kemampuan untuk berfikir tiga dimensi, kemampuan utama dalam kecerdasan spasial berupa imajinasi, mental, penalaran spasial, grafis dan keterampilan seni serta imajinasi aktif. Abdul Jalil. Spiritual Enterpreneurship: Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan. 2013.4.

[19] Shanna Cole, "Seven Women Speak: Perceptions of Economic Empowerment Among Women in Cape Town" (2015). 12

[20] Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang atau kelompok, khususnya kelompok yang rentan dan lemah sehingga memiliki kekuatan atau kemampuan untuk: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kebebasan (*freedom*); (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan kelompok lemah/rentan untuk meningkatkan pendapatannya, dan memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan; dan (c) berpartisipasi dalam pembangunan dan proses pengambilan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kelompok lemah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

empat hal: Pertama melakukan upaya pembebasan dan pemberdayaan masyarakat, dari kondisi kehidupan sosial yang menghimpit seperti kemiskinan. Kedua menggerakkan partisipasi etos swadaya masyarakat dengan memposisikan pesantren sebagai fasilitator. Ketiga pesantren mendidik dan menciptakan pengetahuan. Keempat pesantren mempelopori cara memecahkan permasalahan kehidupan sosial kemasyarakatan.[21]

Realisasi program pemberdayaan ekonomi dan pendidikan santri adalah sebagai usaha membentuk pribadi manusia, yang harus melalui proses panjang dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan-kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan.[22]

Penelitian tentang pendidikan di pesantren telah menjadi perhatian para sarjana diantaranya Zamakhsyari Dhofier.[23] Dhofier memberikan gambaran tentang pesantren dengan konteks di tahun 1984 sampai 1990 dimana pesantren

---

[21] R Lukman Fauroni, "Model Pemberdayaan Ekonomi Ala Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kab. Bandung," *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (2011): 1–17.2

[22] Arifin HM, "Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner," *Jakarta: Bumi Aksara* (2000). 12

[23] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1982).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperan sebagai pendukung pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.[24]

Sebagai kata persuasi, yang berarti ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan yang baik serta meyakinkan pada pendidikan Islam,[25] yaitu dengan menimbulkan kesenangan dan pengaruh pada sikap atau perilaku, dan juga menimbulkan hubungan yang makin baik. Maksudnya, semakin komunikatif dan persuasif interaksi yang terjalin akan membuat hubungan antara banyak pihak semakin dekat dan semakin akrap serta saling membutuhkan, dengan bimbingan yang terus-menerus dilakukan seseorang kemudian terdorong bukan hanya dalam mengubah sikap, dan sampai pada mau melakukan apa yang dianjurkan oleh pembimbing dan pendidiknya. Kebenaran pendidikan harus diuji dalam peristiwa-peristiwa aktual dalam panggung kehidupan, dan baru setelah teruji ia dapat diakui sebagai kebenaran yang diinginkan oleh semua masyarakat untuk mengimplementasikan Pendidikan Islam.

Untuk mencapai tujuan pendidikan pondok pesantren, perlu adanya rekonstruksi kurikulum agar lebih riil. Rumusan tujuan pendidikan pesantren yang ada selama ini masih bersifat general dan kurang match dengan realitas masyarakat yang terus mengalami transformasi. Rekonstruksi di sini

---

[24] Ismail Suardi Wekke, "Pesantren Dan Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan: Kajian Pesantren Roudahtul Khuffadz Sorong Papua Barat," *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2012): 205–226.

[25] Freeware 2010-2013 by Ebta Setiwan, KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) luar jaringan ofline dengan mengacu pada data dari KBBI Versi 1.5.1 daring Edisi III, diambil dari http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksudkan untuk meningkatkan daya relevansi rumusan tujuan pendidikan pesantren dengan kegiatan riil yang dihadapi masyarakat dalam hidup kesehariannya.[26]

Umat Islam sebagai individu maupun kelompok memandang, bahwa realisasi pendidikan Islam dan pemberdayaan ekonomi merupakan alat yang terbaik guna membina pribadi maupun kelompok untuk mencapai kebutuhan, mengangkat derajat dan kecakapannya.[27] Sebagai contoh fenomena yang saat ini bisa dinikmati sehari-hari adalah merebaknya aktivitas pendidikan Islam melalui ceramah, audio visual, simulasi dan menggunakan alat peraga. Namun, fenomena paradoks sering kita jumpai dan tidak kalah pesatnya, seperti maraknya tindakan kekerasan, kerusuhan sosial, pornoaksi, pornografi dan korupsi. Ada banyak faktor yang menjadi penyebabnya, salah satunya karena pendidikan Islam kurang diajarkan secara proporsional dan profesional.

Pendidikan Islam yang selama ini dilakukan cenderung formalitas dan hanya bersifat informatif saja, padahal antara pendidikan aqidah Islam dan realitas sosial memiliki hubungan interaktif yang sangat kuat. Konsep indoktrinasi dalam teks pendidikan Islam adalah yang terjadi ketika seseorang

[26] Ali Mustofa, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pesantren, Madrasah Dan Sekolah," *Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan dan Hukum Islam* 1, no. 2 (2015): 89–121.
[27] Abdan Rahim, "Peran Madrasah Sebagai Pendidikan Islam Masa Kini (Studi Tradisi Dan Perubahan)," *At-Ta'dib* 9, no. 2 (2016). 186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memegang sebuah jenis keyakinan yang dikenal sebagai keyakinan kontrol dan mengakibatkan totalisme ideologis.[28]

Konsep pendidikan Islam tersebut sudah sering dijadikan dasar oleh pesantren untuk melakukan kegiatan pendidikan Islam berbasis pemberdayaan ekonomi santri dan untuk membimbing serta mendampingi santri. Dari sini sebenarnya pesantren mempunyai kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan pemberdayaan dalam ekonomi kerakyatan. Pesantren yang secara langsung bersentuhan dengan umat bisa menjadi media pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi.

Konsep pendidikan Islam dijadikan dasar oleh pesantren untuk melakukan pemberdayaan ekonomi,[29] membimbing dan mendampingi umat. Dengan demikian status harta secara *de jure* yang menjadi milik manusia mengakibatkan adanya hubungan antara manusia dan Allah memiliki beberapa implikasi. Dari sini sebenarnya pesantren mempunyai kekuatan yang bisa dimanfaatkan pesantren untuk melakukan pemberdayaan dalam ekonomi pesantren. Pesantren yang secara langsung bersentuhan dengan umat bisa menjadi media pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

[28] Charlene Tan, *Islamic Education and Indoctrination: The Case in Indonesia*, vol. 58 (Routledge, 2012). 2
[29] Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren." 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka *core* penelitian ini terdapat beberapa identifikasi masalah, tentang pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam di pesantrten. Masalah – masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini di antaranya adalah: Pertama, Pemberdayaan ekonomi di pesantren, Kedua Pendidikan Islam, Ketiga Kontrbusi pemberdayaan ekonomi dan pemanfatanya dalam pendidikan Islam, Keempat persamaan dan perbedaan model pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Kabupaten Malang.

Sedangkan pembatasan masalah penelitian ini adalah peneliti berusaha menganalisa bagaimana pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam di pesantren Rakyat Sumberpucung dan pesantren Sunan Kalijogo Jabung Kabupaten Malang. Hal ini merupakan suatu penegasan realitas kegiatan pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam di Pesantren.

Melalui karya ilmiah disertasi ini Penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam di pesantrten, yang penulis beri judul "Pemberdayaan Ekonomi dan Pemanfaatanya dalam pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Kabupaten Malang".

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, peneliti mengungkap konsep pemberdayaan ekonomi di pesantren, konsep pendidikan Islam di Pesantren, model pemberdayaan ekonomi di pesantren, kontrbusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan ekonomi dalam pendidikan Islam, dan perbedaan model pemberdayaan ekonomi di pesantren Rakyat Sumberpucung dan pesantren Sunan Kalijogo Jabung Kabupaten Malang".

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, untuk rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang?
2. Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi dan Pemanfaatanya dalam Pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, untuk tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Kabupaten Malang.
2. Untuk mendeskripsikan Pemberdayaan Ekonomi dan pemanfaatanya untuk Pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Kabupaten Malang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sebagai pengembangan wacana intelektual, penelitian ini mampu memberikan warna pengembangan intelektual baru untuk proses pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Bagi komunitas umum, studi ini diharapkan menjadi relevansi keilmuan yang dapat ditelaah dengan maksimal dan dikembangkan eksistensinya.
3. Bagi komunitas intelektual, penelitian ini memberikan informasi tentang kecakapan Realitas Pendidikan Islam Berwawasan Pengembangan Ekonomi di Pesantren Rakyat Kabupaten Malang.

F. Kerangka Teoretik

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah konstruksi yang dibagikan oleh banyak disiplin ilmu dan arena: pengembangan masyarakat, psikologi, pendidikan, ekonomi, studi gerakan sosial dan organisasi. Ulasan literatur terbaru dari artikel yang menunjukkan fokus pada pemberdayaan di beberapa disiplin ilmu. Zimmerman telah menyatakan bahwa menegaskan satu definisi pemberdayaan dapat membuat upaya untuk mencapainya formula atau seperti resep dalam konsep pemberdayaan.[30]

[30] Anu Kasmel, "Community Empowerment: Theoretical and Methodological Considerations," *URL: http://www. salutare. ee/files/Community% 20empowerment* (2011). 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan, dalam arti yang paling umum, mengacu pada kemampuan orang untuk mendapatkan pemahaman dan kontrol atas kekuatan pribadi, sosial, ekonomi dan politik untuk mengambil tindakan dalam memperbaiki situasi kehidupan mereka. Ini adalah proses di mana individu dan masyarakat dimungkinkan untuk mengambil kekuasaan dan bertindak secara efektif dalam memperoleh kontrol, kemanjuran, dan keadilan sosial yang lebih besar dalam mengubah hidup dan lingkungan mereka. Inti dari proses pemberdayaan adalah tindakan yang membangun aset individu. kolektif, meningkatkan efisiensi, keadilan konteks organisasi dan kelembagaan yang mengatur penggunaan aset.[31] Sebagaimana yang dikatakan oleh Sirajul Arifin dalam Wrihatnolo, bahwasanya pemberdayaan berasal dari kata *empowerment* yang bermakna pemberian kekuasaan, karena *power* bukan hanya daya tetapi juga kekuasaan, sehingga kata daya tidak saja bermakna mampu tetapi juga mempunyai kuasa.[32]

Dan konsep pemberdayaan juga tergantung pada kekuatan yang dapat berkembang. Ini adalah proses yang menumbuhkan kekuatan yaitu: kapasitas untuk menerapkan pada orang, untuk digunakan dalam kehidupan mereka sendiri, komunitas mereka, dan dalam masyarakat mereka, dengan bertindak

[31] Ibid. 3
[32] Sirajul Arifin and Muhammad Andik Izzuddin, "Ekonomi Lumbung Dan Konstruksi Keberdayaan Petani Muslim Madiun," *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. 1 (2016): 187–212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada isu-isu mereka yang dianggap lebih penting, untuk tingkatan pemberdayaan sebagaimana berikut:

a. *Levels of empowerment* (Tingkat pemberdayaan)

Membuat perbedaan antara pemberdayaan psikologis, organisasi dan masyarakat adalah; pemberdayaan psikologis berkaitan dengan individu mendapatkan penguasaan atas hidup mereka, pemberdayaan organisasi berfokus pada kapasitas kolektif dan pemberdayaan masyarakat pada "konteks sosial di mana pemberdayaan terjadi", tetapi semua level ini terkait erat: di komunitas yang diberdayakan ada organisasi yang diberdayakan dan tingkat pemberdayaan organisasi tergantung pada tingkat pemberdayaan anggotanya.[33]

Karakteristik interaksi mengatasi kemampuan seseorang untuk mengembangkan pemahaman kritis tentang kekuatan yang membentuk lingkungan dan pengetahuan mereka tentang sumber daya yang diperlukan dan metode untuk mengakses sumber daya tersebut dalam menghasilkan perubahan sosial. Karakteristik interaksional meliputi keterampilan manajemen, pemecahan masalah, dan kesadaran kritis. Komponen perilaku pemberdayaan psikologis mencakup tindakan yang memenuhi kebutuhan dalam konteks tertentu.

[33] Nina Wallerstein and Edward Bernstein, "Introduction to Community Empowerment, Participatory Education, and Health" (Sage Publications Sage CA: Thousand Oaks, CA, 1994).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wilson menunjukkan teorinya bahwa baru-baru ini, lebih banyak peneliti, organisator, politisi dan pengusaha mengakui bahwa perubahan individu adalah prasyarat untuk perubahan dan pemberdayaan masyarakat dan sosial. Sebaliknya perubahan individu menjadi jembatan untuk keterhubungan komunitas dan perubahan sosial. Untuk menciptakan perubahan dalam organisasi dan komunitas, pemberdayaan individu berupaya untuk memungkinkan orang menjadi mitra dalam memecahkan masalah kompleks yang dihadapi mereka.[34] Dalam kolaborasi berdasarkan rasa saling menghormati, perspektif yang beragam, dan visi yang berkembang, orang bekerja menuju solusi kreatif dan realistis. Sintesis perubahan individu dan kolektif adalah proses pemberdayaan. Pemahaman pemberdayaan individu dan kolektif yang inklusif sangat penting dalam program dengan tujuan pemberdayaan.

b. *Process or as an outcome* (Proses atau sebagai hasil)

Banyak interpretasi pemberdayaan masyarakat didasarkan pada pemahaman konsep ini baik sebagai proses atau sebagai hasil.[35] Sebagai hasilnya pemberdayaan masyarakat adalah interaksi antara perubahan individu dan masyarakat dengan kerangka waktu yang lama, setidaknya dalam hal perubahan sosial dan politik yang signifikan. Contoh dari jenis

[34] Ibid. 4

[35] Glenn Laverack and Nina Wallerstein, "Measuring Community Empowerment: A Fresh Look at Organizational Domains," *Health promotion international* 16, no. 2 (2001): 179–185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil ini adalah perubahan dalam kebijakan pemerintah atau undang-undang yang mendukung individu dan kelompok yang telah berkumpul bersama di sekitar program dan aksi masyarakat, bukti pluralisme dalam komunitas atau keberadaan koalisi dalam komunitas dan sumber daya komunitas yang dapat diakses dan telah menunjukkan bahwa pemberdayaan di masyarakat akan mengarah pada peningkatan modal sosial.[36] Oleh karena itu dimungkinkan untuk mengukur indikator kohesi sosial, kepercayaan sosial, timbal balik, jaringan dan keterlibatan masyarakat sebagai hasil.

Pada tingkat individu, sebagai hasil langsung, orang mungkin merasakan peningkatan efikasi diri atau kepercayaan diri, motivasi dan niat untuk berpartisipasi dalam pemecahan masalah masyarakat, yang berevolusi dari tindakan kolektif.[37]

Wallerstein mendefinisikan pemberdayaan terutama sebagai suatu proses ini dipahami sebagai proses meningkatkan kemampuan individu, kelompok, organisasi atau komunitas untuk: (1) menganalisis lingkungan mereka, (2) mengidentifikasi masalah, kebutuhan, masalah dan peluang (3) merumuskan strategi untuk menangani masalah, kebutuhan, dan memanfaatkan peluang yang relevan, (4) merancang rencana aksi, (5)

[36] Kasmel, "Community Empowerment: Theoretical and Methodological Considerations." 5
[37] Marc A Zimmerman and Julian Rappaport, "Citizen Participation, Perceived Control, and Psychological Empowerment," *American Journal of community psychology* 16, no. 5 (1988): 725–750.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan dan menggunakan sumber daya secara berkelanjutan dan berkelanjutan untuk mengimplementasikan, memantau dan mengevaluasi rencana aksi (6) menggunakan umpan balik untuk belajar pelajaran.[38] Sebagai suatu proses ini dapat didefinisikan sebagai pengembangan kapasitas, pengembangan kompetensi, keterampilan dan kesadaran kritis dalam masalah-masalah masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses paling baik dianggap sebagai sebuah kontinum yang mewakili bentuk tindakan sosial dan kolektif yang semakin terorganisir dan luas.[39] Dan untuk mengembangkan pada saat yang sama model kontinum lima langkah yang hampir identik terdiri dari tahapan perkembangan berikut: (1) tindakan pribadi, (2) kelompok bersama kecil, (3) organisasi masyarakat, (4) organisasi kemitraan, (5) tindakan sosial dan politik.[40]

c. *Empowerment evaluation* (Evaluasi pemberdayaan)

Evaluasi pemberdayaan adalah pendekatan yang relatif baru untuk evaluasi. Ini telah diadopsi dalam pendidikan tinggi, pemerintah, promosi kesehatan masyarakat, pendidikan publik, perusahaan nirlaba, dan yayasan. Evaluasi pemberdayaan adalah proses di mana peserta sendiri

---

[38] Wallerstein and Bernstein, "Introduction to Community Empowerment, Participatory Education, and Health." 379

[39] John Laverack et al., "Variably Configurable Securement Arrangement in a Load Carrier" (Google Patents, January 27, 2004).

[40] Christopher Rissel, "Empowerment: The Holy Grail of Health Promotion?," *Health promotion international* 9, no. 1 (1994): 39–47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja sama dengan praktisi bekerja menuju peningkatan kualitas program bersama mereka. Menurut Fetterman evaluasi pemberdayaan didefinisikan sebagai penggunaan konsep, teknik, dan temuan untuk mendorong perbaikan dan penentuan nasib sendiri. Ini adalah proses internal, di mana peserta menganalisis program mereka sendiri, bertukar pikiran dan mendiskusikan tujuan, strategi, rencana aksi dan hasil menggunakan umpan balik yang berkelanjutan dan pendekatan sistematis untuk mencapai kualitas pekerjaan mereka yang lebih baik. Evaluasi pemberdayaan memiliki prinsip yang sama dengan evaluasi naturalistik. [41]

Evaluasi pemberdayaan sebagai proses pengembangan kapasitas tumbuh dari pedagogi pembebasan Freire didasarkan pada tradisi penelitian partisipatif. Ini mencerminkan nilai-nilai utama teori kritis, Tujuannya adalah untuk melegitimasi pengetahuan pengalaman anggota masyarakat, mengakui peran nilai-nilai dalam penelitian, memberdayakan anggota masyarakat, mendemokratisasikan penyelidikan penelitian, dan meningkatkan relevansi data evaluasi untuk masyarakat.[42]

Prinsip-prinsip pemberdayaan, semua orang memiliki kekuatan dan kemampuan yang ada serta kapasitas untuk menjadi lebih kompeten. Kegagalan seseorang untuk menunjukkan kompetensi bukan karena defisit

[41] David M Fetterman et al., *Empowerment Evaluation: Knowledge and Tools for Self-Assessment and Accountability* (Sage, 1996).
[42] Paulo Freire, "The Adult Literacy Process as Cultural Action for Freedom," *Harvard educational review* 40, no. 2 (1970): 205–225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam diri orang tersebut melainkan karena kegagalan sistem sosial untuk menyediakan atau menciptakan peluang bagi kompetensi untuk ditampilkan atau diperoleh. Lebih jauh, Rappaport menekankan bahwa kompetensi baru paling baik dipelajari melalui pengalaman yang membuat orang atribusi diri tentang kemampuan mereka untuk memengaruhi peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan. Evaluasi pemberdayaan dilakukan dengan masyarakat, bukan pada masyarakat. Penekanannya adalah pada pengembangan masyarakat, kapasitasnya dan perluasan pemberdayaan di masyarakat. Ini adalah proses berbasis kekuatan, bukan berbasis defisit.[43]

Evaluasi pemberdayaan berorientasi pada nilai, untuk membantu seseorang dan membantu diri mereka sendiri. Penilai profesional bekerja sebagai mitra, bukan sebagai ahli atau penilai luar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Millett bahwa, evaluasi pemberdayaan adalah proses perkembangan internal sehari-hari yang berkelanjutan, bukan laporan hasil. Ini adalah tugas semua orang setiap anggota kelompok kerja masyarakat dilibatkan dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Keluaran utama dari evaluasi pemberdayaan adalah pembelajaran organisasi. Perbedaan utama dari evaluasi tradisional adalah bahwa ia menghormati kapasitas orang untuk menciptakan pengetahuan tentang

[43] Ibid. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

solusi untuk pengalaman mereka sendiri, dan evaluasi pemberdayaan adalah tetap berada dalam program secara permanen sebagai komponen penting dari program.

Pentingnya pemberdayaan masyarakat sebagai tema sentral dalam promosi kesehatan telah dibayangi sejak pertengahan 1990-an dengan diskusi tentang kapasitas masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dan pembangunan kapasitas masyarakat mengacu pada kemampuan pemecahan masalah di antara individu, organisasi, lingkungan dan masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan Hawe, membantu bagi para praktisi, perencana program dan evaluator untuk masyarakat bukan sebagai sesuatu yang baru, tetapi sebagai penyempurnaan ide yang ditemukan dalam literatur dan praktik pemberdayaan masyarakat. Sedangkan pemberdayaan masyarakat untuk kapasitas masyarakat, itu menggambarkan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, aset, dan atribut masyarakat.[44]

2. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi adalah tema menyeluruh yang mencakup tiga unsur. Pertama; Peningkatan *Financial Literacy* (literasi Keuangan) atau pengetahuan dan keterampilan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan mendapatkan sumber daya. Kedua; peningkatan dalam *Economic self-*

[44] Marion Gibbon, Ronald Labonte, and Glenn Laverack, "Evaluating Community Capacity," *Health & social care in the community* 10, no. 6 (2002): 485–491.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efficacy (keyakinan bahwa seseorang memiliki sumber daya, opsi, dan kepercayaan diri untuk menjadi sukses. Ketiga; Peningkatan *Economic Self-sufficiency* (kemandirian ekonomi atau perilaku ekonomi yang menunjukkan kemandirian ekonomi) atau literasi keuangan mereka mengenai manajemen keuangan pribadi.[45] Untuk uraian unsur pemberdayaan ekonomi sebagai berikut:

a. *Financial Literacy* (Literasi Keuangan)

Model pemberdayaan ekonomi dalam peningakatan literasi keuangan, telah menarik perhatian yang lebih besar, terutama pada saat krisis ekonomi dan kesulitan bagi individu, keluarga, organisasi, dan masyarakat. Oleh karena itu relisasi program literasi keuangan yang ada, melalui berbagai lembaga yaitu: organisasi masyarakat, layanan penyuluhan koperasi, bisnis, dan lembaga pendidikan. *Financial Literacy* menargetkan populasi tertentu antara lain: kesejahteraan penerima, keluarga berpenghasilan rendah, remaja, mahasiswa, dan kaum buruh. Sementara sebagian besar dari program ini melakukan evaluasi kepuasan konsumen, sangat sedikit yang memiliki sumber daya atau kecenderungan untuk melakukan evaluasi program berbasis hasil.[46]

[45] Judy L Postmus, "Economic Empowerment of Domestic Violence Survivors," in *VAWnet Applied Research Forum: National Resource Center on Domestic Violence*, vol. 11, 2010.
[46] Ibid. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program pemberdayaan ekonomi merupakan upaya untuk membantu orang yang selamat mendapatkan kembali pijakan keuangan. Pekerjaan pemberdayaan ekonomi sangat penting untuk memastikan tidak hanya keselamatan jangka pendek tetapi juga untuk membantu mereka dalam memperoleh stabilitas ekonomi jangka panjang. Literasi keuangan dan program pemberdayaan ekonomi dapat disampaikan dengan cara terbaik yang memenuhi masalah keselamatan yang dihadapi oleh para penyalahgunaan keuangan. Model literasi keuangan juga diperlukan untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh populasi ras, etnis, dan organisasi masyarakat, dalam menentukan cara yang untuk memasukkan kelompok-kelompok atau populasi tersebut, dengan menerapkan program literasi keuangan, dengan target untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi.

b. *Economic Self-Efficacy* (Kemandirian Ekonomi)

Menurut teori kognitif sosial *self-efficacy*, atau kemampuan yang dirasakan individu untuk menyelesaikan tugas, adalah faktor utama untuk mempengaruhi perilaku. *Self-efficacy* memiliki dampak yang kuat pada perilaku karena *self-efficacy* adalah keyakinan kompetensi yang kuat berdasarkan evaluasi individu dari berbagai sumber informasi tentang kemampuannya. Literatur *self-efficacy* berfokus pada dua jenis *self-efficacy*: global dan spesifik tugas. *Global self-efficacy* dikonseptualisasikan sebagai rasa umum dari *self-efficacy* yang mengacu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada rasa kompetensi pribadi yang luas dan stabil untuk menangani secara efektif dengan berbagai situasi.[47]

Oleh karena itu, untuk memahami persepsi kompetensi seseorang dalam mengelola sumber daya keuangannya dan mengatasi tantangan keuangan, pengukuran harus fokus pada tugas-tugas yang berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan.

c. *Economic Self-Sufficiency* (Usaha Mencukupi Kebutuhan Sendiri Ekonomi)

Upaya untuk mendorong *sufficiensi* diri dan meningkatkan kemampuan keluarga yang rentan menghadapi berbagai tantangan, dan membangun potensi sumber daya manusia dan potensi ekonomi. Ada kesepakatan luas bahwa pekerjaan harus menjadi pusat dari strategi apa pun, tetapi juga bahwa pekerjaan dengan upah rendah dan sering paruh waktu, variabel-jam yang banyak diandalkan oleh keluarga berpenghasilan rendah.[48]

3. Pendidikan Islam

Dalam kitab "اَلتَّرْبِيَّةُ الْإِسْلَامِيَّةُ وَفَلَاسِفَتُهَا" karya Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi diterangkan bahwa jiwa dari pendidikan Islam ialah pendidikan moral dan akhlak.Berangkat dari fenomena di atas penulis mencoba untuk mengkaji lebih mendalam mengenai konsep 'Athiyah Abrasyi tentang filsafat pendidikan Islam. Pendidikan Islam menurut 'Athiyah dalam kitab *at-Tarbiyah al-Islamiyah Wafalasifatuha* adalah:

[47] Lorie J Schabo Grabowski, Kathleen Thiede Call, and Jeylan T Mortimer, "Global and Economic Self-Efficacy in the Educational Attainment Process," *Social Psychology Quarterly* (2001): 164–179.
[48] Elizabeth A Gowdy and Sue Pearlmutter, "Economic Self-Sufficiency: It's Not Just Money," *Affilia* 8, no. 4 (1993): 368–387.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اِنَّ التَّرْبِيَةَ الْاِسْلَامِيَّةِ تَشْتَمِلُ فِيْهَاالْمَبَادِئُ (الدِيْمُقْرَاطِيَّةُ) مِنَ الْحُرِّيَّةِ وَالْمُسَاوَاةِ وَتَكَافُؤُ الْفُرَصِ فِى التَّعْلِيْمِ, مِنْ غَيْرِ تَفَرُّقِهِ فِى طَلَبِهِ بَيْنَ الْمُوْسِرِيْنَ وَالْمُعْدِمِيْنَ, وَاِنَّ الْمُسْلِمِيْنَ كَانَ يَغْدُوْنَ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيْضَةً دِيْنِيَّةً, وَوَاجِبًا رُوْحِيًا, لَاوَسِيْلَةً لِغَرْضٍ مَادِيٍّ, وَيَقْبَلُوْنَ عَلَيْهِ بِقُلُوْ بِهِمْ وَعُقُوْلِهِمْ وَيَطْلُبُوْنَهُ بِرَغْبَةٍ قَوِيَّةٍ مِنْ تِلْقَاءِ اَنْفُسِهِمْ, وَكَثِيْرًامَاكَانُوْا يَقُوْمُوْنَ بِرِحْلَاتٍ طَوِيْلَةٍ شَاقَّةٍ فِى سَبِيْلِ تَحْقِيْقِ مَسْأَلَةٍ عِلْمِيَّةٍ دِيْنِيَّةٍ[٤٩]

> "Sesungguhnya pendidikan Islam terdiri dari prinsip-prinsip (demokrasi), yaitu kebebasan, persamaan, dan kesempatan yang sama dalam pembelajaran, dan untuk memperolehnya tidak ada perbedaan antara yang kaya dan yang miskin, sesungguhnya mencari ilmu bagi mereka merupakan suatu kewajiban dalam bentuk immateri, bukan untuk tujuan materi (kehendak), dan menerima ilmu itu dengan sepenuh hati dan akal mereka, dan mencarinya dengan keinginan yang kuat dari dalam dirinya, dan mereka banyak melakukan perjalanan panjang dan sulit dalam rangka memecahkan masalah-masalah agama."

Berdasarkan pernyataan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi di atas, intinya pendidikan Islam adalah mempersiapkan individu agar ia dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna dengan mengembangkan berfikir bebas dan mandiri serta demokratis dengan cara memperhatikan kecenderungan peserta didik secara individu yang menyangkut aspek kecerdasan akal, dan bakat dengan dititik beratkan pada pengembangan akhlaq.

Pendidikan Islam di sini telah banyak memberikan pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan tidak hanya terbatas pada

[49] Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, "Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Falasifatuha," *Mesir: alHalabi* (1975). 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan Islam saja, namun menjadikan pendidikan Islam ini berkembang di dunia pendidikan modern dewasa ini. Hal ini dikarenakan pendidikan Islam menurut 'Athiyah sebagaimana yang ditulis Anwar Musaddad memang merupakan disiplin ilmu yang memiliki dasar dan tujuan yang jelas, relevan dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.[50]

Persepsi 'Athiyah yang ditulis oleh Anwan Musaddad dalam ajaran Islam kepribadian yang utama adalah akhlak, dimana manusia memiliki akhlak yang utama sebagai manusia yang sempurna (*insan kamil*) sesuai dengan al-Qur'an dan al-Sunnah. Pendidikan ini merupakan salah satu disiplin ilmu yang berkembang, tidak statis karena berhubungan dengan kebutuhan manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman. Ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, sehingga pendidikan Islam bisa dijadikan pendidikan individu dan juga pendidikan masyarakat.

Sebagaimana yang ditulis oleh 'Atiyah dalam Anwar Musaddad dasar-dasar pendidikan Islam itu dijadikan sebagai jaminan, sehingga pendidikan memiliki sumber keyakinannya, menuju ke arah tujuan yang jelas, tidak mudah disimpangkan oleh pengaruh-pengaruh luar.[51] Oleh karena itu, dalam kitab *al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Fasilifatuha* (terj) 'Athiyah menyebutkan bahwa dasar-dasar pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

---

[50] Ibid. 4
[51] Anwar Musaddad, "Pemikiran 'Athiyah Al-Abrasyi Tentang Pendidikan Islam" (N.D.). 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.Tidak ada batasan umur untuk mulai belajar;

2.Tidak ditentukan lamanya seorang anak di sekolah;

3.Berbedanya cara yang digunakan dalam memberikan pelajaran;

4.Dua ilmu jangan dicampuradukkan;

5.Menggunakan contoh-contoh yang dapat dicapai dengan panca indra untuk mendekatkan pengertian pada anak-anak;

6.Memperhatikan pembawaan anak-anak dalam beberapa bidang mata pelajaran sehingga mereka dengan mudah dapat mengerti;

7.Memulai dengan pelajaran Bahasa Arab kemudian pelajaran al-Qur'an al-Karim;

8.Perhatian terhadap pembawaan insting anak-anak dalam pemikiran bidang pekerjaan

9.Permainan dan hiburan;

10.Mendidik perasaan.

Dengan demikian, dasar-dasar pokok pendidikan Islam yang ditawarkan 'Athiyah, merupakan pemikiran yang cemerlang, yang memperhitungkan pendidikan dalam masyarakat, termasuk hal-hal kecil yang tidak terlintas dalam kebanyakan para ahli pendidikan.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk menemukan hasil penelitian terbarukan peneliti menguraikan terlebih dahulu penelitian terhahulu yang terkait dengan judul disertasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sebelum melakukan penelitian adalah melakukan tinjauan atas penelitian-penelitian terdahulu guna membandingkan kekurangan dan kelebihan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, dan menggali informasi atas tema yang diteliti dari penelitian sebelumnya, untuk judul penelitian terdahulu yaitu sebagaimana disebutkan di bawah ini:

1. Hasil penelitian Mohammad Nadzir berjudul "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren.[52] Menggambarkan beberapa strategi membangun pemberdayaan ekonomi melalui pendidikan. Pertama, mempersiapkan para santri dengan memberikan bekal keahlian-keahlian tertentu, seperti pertanian, cara berdagang, bengkel, sehingga ketika santri keluar dari pesantren mempunyai bekal untuk bekerja. Kedua, menanamkan jiwa wirausaha pada santri, dengan memberikan wawasan kepada mereka sejak dini bahwa bekerja merupakan perintah agama. Mencari nafkah untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga merupakan bagian yang tak terpisah dari ajaran Agama. Ketiga adanya pemahaman dari kalangan pesantren bahwa persoalan sosial di masyarakat seperti kemiskinan, ketidakadilan, juga merupakan tanggung jawab pesantren. Namun demikian temuan penelitian Nadzir tidak berfokus sebagaimana penelitian ini, yaitu bagaimana

[52] Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren." 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan ekonomi untuk pemanfaataanya pendidikan Islam di Pesantren.

2. Disertasi Abdul Jalil berjudul "Spiritual *Enterpreneurship*: Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan".[53] Penelitian ini menemukan Pertama, transformasi spiritualitas pengusaha Kudus bermula dari konversi keimanan mereka yang bersinergi dengan unsur-unsur formasi keberagamaan integratif, yaitu: teologi, ritual, intelektualitas, dan pengalaman. Kedua bisnis tidak lagi terpenjara pada profit, transaksi, akunting, dan strategi. Spiritualitas ini tidak bersifat konstan karena ia hidup dalam sistem yang kompleks. Ketiga, Spiritualitas bagi pedagang Kudus sudah menjadi sosok perilaku yang bersifat empiris dan stabil, peduli dengan kejujuran, tanggung jawab sosial, lingkungan, dan keadilan. Keempat, memposisikan spiritualitas sebagai unit primer bisa membongkar paradigma dan perilaku yang sudah ada, untuk selanjutnya menyusun paradigma baru yang lebih sesuai dengan jiwa kewirausahaan. Namun demikian Abdul Jalil dari beberapa temuan dalam disertasi ini belum menemukan secara utuh yang relevan dengan penelitian yang bejudul: Pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya untuk pendidikan Islam.

[53] Abdul Jalil and M EI, *Spiritual Enterpreneurship: Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan* (LKIS Pelangi Aksara, 2013). 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hasil penelitian Yuliana Anggraeni, "Pola Pendidikan Kewirausahaan Dalam Perspektif Kurikulum 2013 Di Pondok Pesantren Hidayatullah Jember"[54] Menganalisa tentang beberapa kegiatan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Hidayatullah Jember. Antara lain, Pertama penjualan majalah pesantren, penanaman pohon sengon, *kaffah aqiqah* dan *catering* (menyediakan kambing *aqiqah*, tasyakuran, dan walimah mentah dan siap saji), rental mobil untuk keluarga (khusus untuk keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatullah, donator dan wali murid) dan budidaya jahe. Kedua setiap santri harus melakukan kegiatan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren. Ketiga Pada penjualan majalah pesantren setiap santri menjajahkan sendiri kepada para konsumen khususnya para donatur di luar jam sekolah atau para santri menitipkan majalahnya di toko buku maupun kios-kios. Namun demikian temuan penelitian Anggraeni tidak berfokus sebagaimana penelitian ini, yaitu bagaimana pemberdayaan ekonomi untuk pemanfaataanya pendidikan Islam di Pesantren.
4. Disertasi Imam Syafii, Berjudul "Strategi Pelaksanaan Pendidikan *Entrepreneurship* yang dilakukan oleh Kiai Ghofur"[55] Penelitian ini menguraikan tentang pendidikan *entrepreniurship* di Pondok Pesantren Sunan Derajat Lamongan antara lain: Pertama, Menanamkan karakter

[54] Yuliana Anggraeni, "Pola Pendidikan Kewirausahaan Dalam Perspektif Kurikulum 2013 Di Pondok Pesantren Hidayatullah Jember" (n.d.). 144

[55] Imam Syafi'i, "Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur Dalam Pengembangan Pendidikan Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

entrepreneurship kepada para santri, Kedua, Memberikan tanggung jawab kepada para santri untuk mengelola perusahaannya melalui pendelegasian wewenang, Ketiga, Memberikan pelatihan-pelatihan *entrepreneurship* kepada para santri, Keempat, Membuka sekolah SMK untuk para santri, Kelima, Memberikan lahan kesempatan kepada para santri untuk bekerja di perusahaannya, Keenam, Mengirim para santri untuk mengikuti pelatihan keterampilan, dan Ketuju, Mengikutkan para santri dalam pameran produk baru. Namun demikian Syafii tidak berfokus bagaimana pemberdayaan ekonomi untuk pemanfaataanya pendidikan Islam di Pesantren.

5. Disertasi Wardi, berjudul "Pengembangan *Entrepreneurship* Berbasis *Experiential Learning* di Pesantren al-Amien Prenduan Sumenep dan Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan"[56] Penelitian ini menjelaskan tentang: Pertama kontribusi *entrepreneurship* kepada lembaga pendidikan, penunjang kebutuhan operasional lembaga, dan kemandirian pesantren. Kedua memberikan kontribusi baik berupa materiil dan moril bantuan sarana, Ketiga ikut berperan serta menunjang terhadap kebutuhan operasional lembaga, stabilitas keuangan dan kemandirian pesantren. Keempat mengurangi tingkat pengangguran serta menambah kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kelima kontribusi pada santri sebagai wahana belajar,

[56] Moh Wardi, "Pengembangan Entrepreneurship Berbasis Experiential Learning Di Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Dan Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017). 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menumbuhkan sikap, jiwa dan mental produsen. Keenam kontribusi kepada alumni sebagai wadah mobilisasi sosial dan wahana silaturrahmi seperti Ikatan Keluarga Besar Alumni al-Amien. Namun demikian Wardi tidak menjelaskan fokus penelitian tentang pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya untuk pendidikan Islam di Pesantren.

6. Disertasi Hana al Ithriyah, berjudul "Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Akar Rumput: Studi Kasus Pada Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren An-Nuayyah Guluk-Guluk Sumenep Madura".[57] Penelitian ini menguraikan tentang proses dan Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang akan mengantarkan masyarakat dalam proses untuk mampu menganalisa masalah dan peluang yang ada. Pertama mencari jalan keluar sesuai sumberdaya yang mereka miliki. Kedua membuat keputusan, rencana, implementasi, serta evaluasi efektifitas kegiatan yang dilakukan. Ketiga pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan sumberdaya manusia, peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Keempat memfasilitasi masyarakat agar mampu: a) Menganalisis situasi kehidupan dan segala permasalahan yang dihadapi; b) Mencari pemecahan masalah berdasarkan kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki; c) Mengembangkan usaha dengan segala kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki; d) Mengembangkan sistem untuk mengakses sumberdaya yang diperlukan.

[57] Ithriyah, "Pesantren Dan Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Akar Rumput: Studi Kasus Pada Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren An-Nuayyah Guluk-Guluk Sumenep Madura".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun demikian penelitian Hana al Ithriyah ini tidak menjelaskan fokus penelitian tentang pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya untuk pendidikan Islam di Pesantren.

7. Disertasi Nur Kamilia berjudul "Peran Pendidikan Islam Berbasis *Entrepreneurship* dalam Meningkatkan *Financial* dan *Spiritual Quotient* Santri".[58] Penelitian ini menggambarkan tentang pendidikan Islam berbasis *entrepreneurship* dalam meningkatkan *financial* dan *spiritual quotient* Santri. Pertama upaya membangun ekonomi santri yang berkelanjutan untuk masa depan. Kedua menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang diandalkan dalam mengelola sumber daya ekonomi. Ketiga meningkatkan Finansial dan *spiritual Quotien* Santri. Namun demikian temuan penelitian Kamilia tidak berfokus sebagaimana penelitian tentang pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya untuk pendidikan Islam di Pesantren.
8. Disertasi Moh Rasyad, berjudul "Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme: Studi Tentang Manajemen Kewirausahaan Pondok Modern Darussyahid Sampang Madura".[59] Penelitian ini menghasilkan temuan: Pertama adanya manajemen kewirausahaan yang

[58] Nur Kamilia, "Peran Pendidikan Islam Berbasis Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Financial Dan Spiritual Quotient Santri Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013). 8

[59] Moh Rasyad, "Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian Dan Profesionalisme: Studi Tentang Manajemen Kewirausahaan Pondok Modern Darussyahid Sampang Madura" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013). 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencakup tiga unit usaha yaitu: toko emas maju, sangga buawana keramik, dan AHASS maju motor merupakan unit usaha yang ditujukan untuk memandirikan ekonomi pesantren. Kedua mengakomodir para alumni pesantren yang tidak melanjutkan kuliah. Ketiga penyuplai segala bentuk permodalan dan pendanaan dalam mendirikan unit-unit usaha pesantren. Namun demikian temuan penelitian Rasyad tidak berfokus sebagaimana penelitian tentang pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya untuk pendidikan Islam di Pesantren.

9. Hasil Penelitian Chusnul Dewi Umaroh, berjudul "Pendidikan *Entrepreneur* di Pondok Pesantren Sumber Pendidikan Mental Agama Allah (SPMAA) Lamongan Pada Tahun 1961-2010".[60] menggambarkan beberapa model pendidikan *entrepreneur.* Pertama Pendidikan keterampilan yang diajarkan bagi santri laki-laki antara lain perbengkelan (las), pertukangan, peternakan, dan pertanian. Kedua Pendidikan keterampilan bagi para santri perempuan antara lain keperawatan, tata boga, menjahit, dan pertanian. Ketiga barang-barang yang dihasilkan dari pendidikan tersebut berupa hasil yang bisa dimanfaatkan untuk seluruh lingkungan pondok maupun masyarakat sekitar. Namun demikian temuan penelitian Chusnul Dewi Umaroh tidak berfokus sebagaimana penelitian tentang pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya untuk pendidikan Islam di Pesantren.

[60] Chusnul Dewi Umaroh, "Pendidikan Entrepreneur Di Pondok Pesantren Sumber Pendidikan Mental Agama Allah (Spmaa) Lamongan Pada Tahun 1961-2010," *Avatara* 3, no. 2 (2015). 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10Hasil Penelitian Wekke Ismail Suardi berjudul "Pesantren dan Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan: Kajian Pesantren Roudahtul Khuffadz Sorong Papua Barat."[61] Menggambarkan tentang pengembangan kurikulum kewirausahaan. Pertama pendidikan Islam di pesantren secara formal dibentuk kurikulum kewirausahaan. Kedua dengan ditetapkannya kurikulum, berarti analisis pembentukan sumber daya manusia yang akan dilakukan sudah menjadi pedoman tersendiri. Ketiga tidak berhenti dalam proses dan penetapan kurikulum kewirausahaan diperlukan usaha dalam pemantauan efektifitas dan efeisiensi. Keempat membuat terobosan mutakhir bagaimana pendidikan berkembang di dunia bisnis dan wirausaha. Namun demikian temuan penelitian Wekke tidak berfokus sebagaimana penelitian tentang pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya untuk pendidikan Islam di Pesantren.

11.Hasil Penelitian R. Lukman Fauroni, berjudul "Model Pemberdayaan Ekonomi ala Pesantren al- Ittifaq Rancabali Kabupaten Bandung"[62] Menggambarkan tentang pengembangan ekonomi dan bisnis serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pertama pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat berhasil melalui model pendidikan pesantren terpadu yang terstruktur dan berkesinambungan. Kedua lingkungan yang

[61] Wekke, "Pesantren Dan Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan: Kajian Pesantren Roudahtul Khuffadz Sorong Papua Barat." 210
[62] Fauroni, "Model Pemberdayaan Ekonomi Ala Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kab. Bandung." 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendukung serta jaringan antar elemen masyarakat yang kuat dalam azas kekeluargaan berdasar komitmen pengabdian pada pesantren dan masyarakat. Namun demikian temuan penelitian Fauroni tidak berfokus sebagaimana penelitian tentang pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya untuk pendidikan Islam di Pesantren.

12. Hasil Penelitian Rizal Muttaqin, berjudul "Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren"[63] penelitian ini menemukan tentang model pembinaan kemandirian ekonomi santri di pondok pesantren Al-Ittifaq. Pertama dengan melibatkan santri dalam usaha ekonomi (agrobisnis). Kedua para santri dilibatkan terlebih dahulu dan diberi pelatihan seputar agrobisnis secara mendasar sehingga mereka menjadi tenaga terampil. Ketiga di pondok ini terdapat tempat pelatihan yang didesain lengkap dengan berbagai fasilitas yang mendukung pelatihan. Keempat model pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pesantren al-Ittifaq dilakukan dengan pola kemitraan dengan kelompok tani dan DKM. Kelima melalui sebuah lembaga mandiri yang mengakar di masyarakat (LM3). Namun demikian temuan penelitian Muttaqin tidak berfokus sebagaimana penelitian tentang pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya untuk pendidikan Islam di Pesantren.

[63] Rizal Muttaqin, "Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian Eknomi Santri Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)," *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 1, no. 2 (2016): 65–94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Disertasi Fathul Ulum dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Lembaga Keuangan Syariah"[64] hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pertama harus didukung oleh strategi, teknik, stepping, dan kondisi pemberdayaan. Kedua memfungsikan intermediasi ekonomi dan intermediasi sosial BMT ar-Ridho. Kedua dilakukan dengan cara pengembangan potensi umat, peningkatan kualitas sumber daya insani. Ketiga menggalang potensi masyarakat perantara agniya'dan *dluafa'.* Keempat memiliki akses pemilik dana dan pengguna dana. Namun demikian temuan penelitian Ulum tidak berfokus sebagaimana penelitian tentang pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya untuk pendidikan Islam di Pesantren.
14. Penelitian Hikmah Muhaimin, berjudul "Membangun Mental Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto".[65] Hasil penelitian menunjukkan bahwa membangun mental kewirausahaan. Pertama implementasi program mengembangkan mental kewirausahaan santri. Kedua mengatur pendidikan keterampilan yang diberikan kepada santri yang ingin mengambil keterampilan kewirausahaan. Ketiga model yang diterapkan bersifat bebas, mudah, dan tidak mengikat. Keempat semua santri bisa mengambil kewirausahaan dengan syarat yang cukup mudah.

[64] Fahrur Ulum, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Lembaga Keuangan Syariah: Studi Kasus Di Bayt Al Mal Wa Tamwil Ar Ridho Trenggalek" (UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 2015). 16
[65] Hikmah Muhaimin, "Membangun Mental Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto," *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2014): 129–149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelima dalam melaksanakan program pengembangan mental kewirausahaan santri, pihak Pondok Pesantren memiliki target atau sasaran yang diharapkan mengikuti program pengembangan mental kewirausahaan santri. Keenam kelengkapan sarana dan prasarana baik untuk ustadz/guru maupun santri. Namun demikian temuan penelitian Muhaimin tidak berfokus sebagaimana penelitian tentang pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya untuk pendidikan Islam di Pesantren.

15. Hasil penelitian Saeful Anam, berjudul "Pesantren *Entrepreneur* Analisis Kurikulum Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo dalam Pengembagan Dunia Usaha".[66] Penelitian ini menggambarkan *Entrepreneur* Analisis Kurikulum Pesantren, tentang landasan, dan implementasinya dalam mengkonstruk kurikulum pesantren *entrepreneur*, melalui field research dengan pendekatan kualitatif. Pertama landasan yang digunakan untuk mengkosnstruk kurikulum pesantren *entrepreneur* ialah landasan yuridis (Pancasila, UUD 1945, PP No 20 Tahun 2003, Permenag No 3 Tahun 2012). Kedua landasan filosofis religious meliputi: al-Qur'an, al-Hadith, ajaran ulama terdahulu, dan *Tafaqquh fi al-Tijarah* (pemahaman terhadap ilmu perekonomian). Ketiga landasan psikologis dan landasan sosiologis Keempat konstruksi kurikulum implementasinya dilakukan dengan konsep

[66] Saeful Anam, "Pesantren Entrepreneur Dan Analisis Kurikulum Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo Dalam Pengembangan Dunia Usaha," *Maraji: Jurnal Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2016): 304–329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai literatur keilmuan pendidikan, seperti relevansi komponen, pendekatan (pendekatan humanistik). Kelima implimentasi pendidikan entrepreneur memperbanyak praktik daripada teori, karena santri lebih bisa memahami pembelajaran tentang *entrepreneur*, sedangkan secara teoretik santri diajar fiqih entrepreneur. Keenam penerapan kurikulum *entrepreneur* dapat dilihat dari kemampuan santri dalam mengikuti pembelajaran praktik secara langsung. Namun demikian temuan penelitian Anam tidak berfokus sebagaimana penelitian tentang pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya untuk pendidikan Islam di Pesantren.

16. Hasil Penelitian Ansori berjudul "Model Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Pondok Pesantren Berbasis Budaya Agribisnis Tanaman Palawija".[67] Penelitian ini menggambarkan tentang model pengembangan kewirausahaan Santri. Pertama mandiri, bertanggungjawab, berjiwa kepemimpinan (*Leadership*) dan Bermental wirausaha (*Entreperneurship*). Kedua mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah serta mempunyai kemampuan berwirausaha. Namun demikian temuan penelitian Ansori tidak berfokus sebagaimana penelitian tentang pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya untuk pendidikan Islam di Pesantren.

[67] Ansori Ansori, "Model Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Pondok Pesantren Berbasis Budaya Agribisnis Tanaman Palawija," *Didaktik* 8, no. 1 (2016): 6–10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17. Hasil Penelitian Umi Zulfa, berjudul "*Empowering* Pesantren: *A Study of Al-Ghazali's Thoughts on Islamic Education*"[68] Penelitian ini menggambarkan tentang pemberdayaan Pesantren yang mengadopsi pemikiran al-Ghazali. Pertama dengan menekankan dan menjunjung tinggi skeptisisme metodologis dan *tawaḍu'* dalam konteks ilmiah. Kedua mengembangkan sains-teknologi tinggi yang ramah terhadap masyarakat majemuk dan pemeliharaan bumi dan menjadi inspirasi untuk penerapan pendidikan inklusif yang berbasis sains. Ketiga pemberdayaan lembaga pendidikan untuk menghasilkan orang yang inklusif, religius, dan cerdas dengan memiliki jiwa kewirausahaan. Namun demikian temuan penelitian Zulfa tidak berfokus sebagaimana penelitian tentang pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya untuk pendidikan Islam di Pesantren.

18. Hasil Penelitian Jumain berjudul "Model Pendidikan di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang"[69] penelitian ini menggambarkan tentang model pendidikan di Pesantren. Pertama sistem pengembangan Pesantren Rakyat pelakunya seluruh rakyat yang beragama Islam, yang mau mengerti atau melaksanakan nilai-nilai pendidika Islam dan wajib di bawah naungan serta izin Ulama'. Kedua Pelaksanaan kegiatan di Pesantren Rakyat terjadi kapanpun, asal kesadaran dakwah islamiyah muncul pada pribadi setiap

[68] Umi Zulfa, "Empowering Pesantren: A Study of Al-Ghazali's Thoughts on Islamic Education," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 26, no. 1 (2018): 225–251.
[69] Jumain Jumain, "Model Pendidikan Di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015).257

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslim. Namun demikian temuan penelitian Jumain tidak berfokus sebagaimana penelitian tentang pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya untuk pendidikan Islam di Pesantren.

19. Hasil Penelitian Tirta Rahayu Ningsih, berjudul. "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Sumber Daya Lokal"[70] menggambarkan tentang pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi. Pertama upaya lembaga dalam peningkatan sumber daya manusia yaitu dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bagi ustad dan santri, mengikut sertakan dalam seminar, lokakarya, forum-forum diskusi dan lomba karya ilmiah sehingga dengan sendirinya kualitas sumber daya manusianya akan meningkat. Kedua pemberdayaan pengurus, ustad dan santri yang telah berkontribusi dalam mengikuti atau mengemban amanah dalam kegiatan peningkatan kapsitas selama di pondok dan memiliki komptensi sesuai dengan bidang keterampilannya. Namun demikian temuan penelitian Ningsih tidak berfokus sebagaimana penelitian tentang pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya untuk pendidikan Islam di Pesantren.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini memuat beberapa kerangka pemikiran yang dituangkan dalam tiap-tiap bab disertasi dan disusun secara

[70] Tirta Rahayu Ningsih, "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Sumber Daya Lokal," *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 3, no. 1 (2017): 57–78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematis. Sedangkan tujuannya adalah untuk mempermudah penulisan disertasi yang sistematis dan konsisten dari keseluruhan isi disertasi ini, maka perlu disusun sistematika penulisan sedemikian rupa, sehingga dapat mewujudkan sebuah totalitas yang utuh dari penulisan disertasi. Untuk itu sistematika penulisan disertasi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan meliputi: Konteks penelitian, Identifikasi dan batasan masalah, Fokus masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Kerangka teoritik, Penelitian terdahulu, dan Sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Pemberdayaan ekonomi dan Pendidikan Islam di Pesantren, meliputi: Pemberdayaan ekonomi di Pesantren dan Pendidikan Islam.

Bab Ketiga, Metode penelitian meliputi: Metode Penelitian Studi kasus, Prosedur pelaksanaan Studi kasus, Penetapan lokasi dan sumber data penelitian, Instrumen dan sumber pengumpulan data, Metode analisis data penelitian dan Pengecekan keabsahan data.

Bab Keempat, Laporan hasil penelitian meliputi: Pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang. Pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. Dan temuan penelitian.

Bab Kelima, Analisis dan Pembahasan Meliputi: Model Pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. Strategi Pemberdayaan Ekonomi dan Pemanfaatanya dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.

Bab Keenam Penutup meliputi: Kesimpulan, Implikasi Teoretik, Keterbatasan Studi dan Rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PEMBERDAYAAN EKONOMI
DAN PENDIDIKAN ISLAM DI PESANTREN

A.Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren

1.Konsep Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren

Pemberdayaan Ekonomi[1] di Pesantren merupakan program inti yang bertujuan meningkatkan pemberdayaan keterampilan santri dan juga membekali santri saat mereka magang di masyarakat.[2]

Pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata "berdaya" artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan.[3] Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari *empowerment* dalam bahasa inggris. Pemberdayaan sebagai terjemahan dari *empowerment* menurut Merrian Webster dalam *Oxford English Dictionary* mengandung

---

[1] Pemberdayaan ekonomi ummat banyak literatur yang dikemukakan oleh para ahli.Para ahli menggunakan kata "masyarakat" untuk menunjuk makna "ummat". Dari segi kebahasaan, pemberdayaan merupakan terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Menurut Oxford English Dictionary, kata *empower* memiliki dua arti, yaitu: (1). *to give power* atau *autority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; (2) *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan. Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren."

[2] Madziatul Churiyah and Madziatul Churiyah, "Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Sosial Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Tradisional (Salafiyah)," *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM* (2015). 2

[3] Pusat Bahasa Depdiknas, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)," *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama* (2008). 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua pengertian: *To give ability or enable to*, yang diterjemahkan sebagai memberi kemampuan atau memungkinkan untuk *Togive somebody the power or authority to act*, yang berarti memberi kekuasaan untuk bertindak.[4]

Pemberdayaan sebagai terjemahan dari "*empowerment*" pada intinya diartikan membentuk seseorang memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan mementukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain transfer daya dari lingkungan. Sementara Shardlow dalam tulisan pemberdayaan masyarakat mengatakan pada intinya: "pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.[5]

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan

---

[4] Merriam Webster, "Oxford English Dictionary," *London: Oxford* (1999). 378, lihat juga dalam M Dawam Rahardjo, *Islam Dan Transformasi Sosial-Ekonomi* (Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1999). 355

[5] Risyanti Riza and H Roesmidi, "Pemberdayaan Masyarakat," *Sumedang. Jatinangor: Al qaprint* (2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Definisi pemberdayaan yang dikemukakan para pakar sangat beragam dan kontekstual. Akan tetapi dari berbagai definisi tersebut, dapat ditarik suatu benang merah bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat. Atau dengan kata lain adalah bagaimana menolong masyarakat untuk mampu menolong dirinya sendiri.[6]

Pemberdayaan ekonomi adalah proses sekaligus tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan ekonomi adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah (kondisi ekonominya) dalam masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai, dan konsep mengenai tujuan pemberdayaan ini seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses. Bila konsep pemberdayaan di atas dilekatkan mendahului konsep ekonomi, maka didapati konsep baru yang lebih sempit dan spesifik. Pemberdayaan

[6] Dewi Laila Hilyatin, "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Berbasis Madrasah Santripreneur Di Pondok Pesantren Darussalam," *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 7, no. 2 (2016). 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi merupakan kegiatan memberi kekuasaan pada pihak kedua sasaran pemberdayaan agar menjadi mampu dalam bidang ekonomi.[7]

Konsep pemberdayaan lahir sebagai kritik atas pembangunan yang sentralistik, berorientasi pertumbuhan dan menempatkan *economic of scala* sebagai sasaran utama, sehingga "mengabaikan" peran dan kemampuan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi dikembangkan dari ide pemberdayaan sebagai alternatif solusi atas permasalahan pembangunan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi diposisikan sebagai solusi alternatif atas kelemahan sistem ekonomi yang berorientasi yang menempatkan industrialisasi sebagai *core sector* dalam grand strateginya.[8]

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah "membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi orang kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide- idenya, keputusan-keputusannya dan tindakan-tindakanya." Dapat juga didefinisikan sebagai "upaya memberi keberanian dan kesempatan pada individu untuk mengambil tanggung jawab perorangan guna meningkatkan dan memberikan kontribusi pada tujuan organisasi."

Kemudian dengan misi pemberdayaan Pondok pesantren adalah dalam berupaya pemberdayaan masyarakat, inti motivasinya perjuangan dan " ibadah ". Motivasi ibadah merupakan kebutuhan karena ibadah berdimensi fisik dan moral juga berorientasi masa yang akan datang

[7] Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren." 42
[8] Fauroni, "Model Pemberdayaan Ekonomi Ala Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kab. Bandung." 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai akhir kehidupan. Karena ibadah menjadi sumber motivasi tertinggi dan menjadi kebutuhan tertinggi pula.[9]

Dengan adanya motifasi perjuangan dan beribadah, perdebatan yang sangat klasik adalah perdebatan mengenai apakah wirausahawan itu dilahirkan (*isborned*) yang menyebabkan seseorang mempunyai bakat lahiriah untuk menjadi wirausahawan, atau sebaliknya wirausahawan itu dibentuk atau dicetak (*ismade*). Sebagian pakar berpendapat bahwa wirausahawan itu dilahirkan, sebagian pendapat mengatakan bahwa wirausahawan itu dapat dibentuk dengan berbagai contoh dan argumentasinya. Misalnya A tidak mengenyam pendidikan tinggi tetapi kini dia menjadi pengusaha besar tingkat nasional. Dilain pihak kini banyak pemimpin atau pemilik perusahaan yang berpendidikan tinggi tetapi reputasinya belum melebihi A tersebut. Pendapat lain adalah wirausahawan itu dapat dibentuk melalui suatu pendidikan atau pelatihan kewirausahaan.[10]

Sesuai dalam al-Qur'an yang isinya menenai semangat untuk bekerja keras dan mengajarkan pentingnya umat Islam untuk bekerja dan memikirkan kebutuhan ekonominya. Di antaranya QS. al-Qashash: 77:

---

[9] M Bashori-Muchsin, Yuli Andi Gani, and M Irfan-Islamy, "Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan," *WACANA, Jurnal Sosial dan Humaniora* 12, no. 2 (2012): 376–401.

[10] Hilyatin, "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Berbasis Madrasah Santripreneur Di Pondok Pesantren Darussalam." 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".[11]

Hill dan Holmbeck dalam Collins, Gleason dan Sesma, mendefinisikan kemandirian sebagai berikut : *Autonomy refers not to freedom from others (e.g., parents), but freedom to carry out actions on one's own behalf while maintaining appropriate connect ions to significant others.*[12]

"Otonomi bukan kebebasan dari orang lain (orang tua) tetapi kebebasan untuk melakukan tindakan atas nama sendiri sambil mempertahankan hubungan yang sesuai dengan orang lain yang signifikan

Senada dengan Burnadib dalam Mu'tadin mendefiniskan kemandirian sebagai suatu keadaan ketika seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas tugasnya, dan bertanggung

[11] Aplikasi Qur'an Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf al- Qur'an Kemenag RI, 2016.
[12] W Andrew Collins, Tracy Gleason, and Arturo Sesma Jr, "Internalization, Autonomy, and Relationships: Development during Adolescence." (1997).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab terhadap apa yang dilakukannya. Kemandirian merupakan identitas diri seorang muslim yang berlandaskan tauhid yang kokoh, sehingga mampu untuk tampil sebagai *khalifah fi al-ardhi*.

Rasulullah sendiri dikenal luas sebagi seorang pekerja keras dan mandiri. Namanya sudah dikenal sebagai seorang saudagar sejak usia muda. Nabi Muhammad baru berusia 12 tahun ketika pertama kali melakukan perjalanan dagang ke Suriah bersama pamannya Abu Thalib. Dari berbagai perjalanan perdagangan yang dilakukan, Nabi berhasil membina dirinya sebagi pedagang professional, yang memiliki reputasi dan integritas luar biasa. Ia berhasil mengukir namanya di kalangan kaum Quraisy pada umumnya dan masyarakat bisnis pada khususnya, jauh sebelum ia dipekerjakan oleh saudagar terpandang saat itu, Khadijah, yang kelak menjadi isterinya. Ia saat itu biasa disapa dengan sebutan *Siddiq* (jujur) dan *Amin* (terpercaya). Berdasarkan riwayat Ma'amer yang mengutip Imam Zahri disebutkan ketika mencapai usia dewasa, Nabi telah menjadi seorang pedagang dengan modal orang lain. Khadijah mempekerjakannya untuk membawa barang-barang dagangannya ke pasar Habasyah yang merupakan kota dagang di Tahamah.[13]

Spencer menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian adalah sebagai berikut: Pertama, mampu mengambil inisiatif. Kedua, mampu mengatasi masalah. Ketiga, penuh ketekunan. Keempat, memperoleh kepuasan dari

[13] Muhammad Fazlurrahman, "Modernisasi Pendidikan Islam: Gagasan Alternatif Fazlur Rahman," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 73–89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usahanya.[14] Sementara Lindzery dan Aronson mengatakan bahwa ciri-ciri kemandirian seseorang adalah: Pertama, relatif jarang meminta perlindungan orang lain. Kedua, menunjukkan inisiatif dan berusaha untuk mengejar prestasi. Ketiga, menunjukkan rasa percaya diri. Keempat, bersikap selalu ingin menonjol.[15]

Adapun faktor yang mempengaruhi kemandirian itu antara lain: faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini sesuatu yang muncul dari dalam diri seseorang seperti motivasi dan kebutuhan seseorang.[16] Sebab pada dasarnya manusia menginginkan otonomi (bisa mengatur diri sendiri). Melepaskan diri dari kendala, ingin meloloskan diri dari kungkungan dan ketergantungan kepada orang lain. Sedangkan faktor internal meliputi dua hal: Pertama, faktor kebudayaan. Kebudayaan masyarakat yang kompleks dan maju akan membentuk kemandirian yang lebih tinggi. Kedua, faktor pola asuh. Pola asuh yang bersifat demokratis, otoriter dan bebas akan mempengaruhi pada perkembangan kemandirian seseorang.

Semakin besar motivasi santri, semakin besar pula kemauan untuk mencapai tujuan, sehingga tingkah laku mandirinya lebih besar. Semakin besar tingkah laku mandirinya, maka semakin aktif seseorang mencari

---

[14] A Rofiq, "Dkk, 2005," *Pemberdayaan Pesantren, Yogjakarta: Pustaka Pesantren* (n.d.).
[15] Muttaqin, "Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian Eknomi Santri Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)." 69
[16] Rofiq, "Dkk, 2005."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi, semakin percaya diri, sangup memecahkan masalahnya tanpa bantuan orang lain, suka bekerja keras, senang kompetisi yang sehat, punya kebutuhan berprestasi, suka mendapat kebebasan, sekaligus juga suka membebaskan orang lain. Mandiri semacam ini adalah mandiri yang benar-benar memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan, cenderung bersikap realistis dan objektif terhadap diri sendiri.

Allah SWT berfirman dalam QS. al- A'ráf ayat 10 bahwa telah menempatkan manusia di muka bumi dan telah menjadikan penghidupannya di dunia. Ayat ini kaitannya dengan tamkin (pemberdayaan) adalah manusia telah diciptkan oleh Allah di bumi agar berusaha.

وَلَقَدْ مَكَّنَّٰكُمْ فِى ٱلْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَٰيِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

> "Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur." (QS. al-A'ráf (7) : 10)[17]

Allah Swt berfirman guna mengingat hambanya akan anugrah yang telah diberikan kepada mereka yaitu Dia menjadikan bumi berikut segala kebaikan yang terdapat di dalamnya, usaha dan manfaat yang menjadi sarana penghidupan mereka. Walaupun anugrah Allah demikian banyak akan tetapi sedikit sekali yang bersyukur. Allah menciptakan manusia di

[17] Aplikasi Qur'an Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf al- Qur'an Kemenag RI, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muka bumi sekaligus juga menciptakan segala sarana untuk memenuhi kebutuhan bagi kehidupan manusia. Sumber bagi penghidupan manusia Allah ciptakan segala sumber daya alam, air dan lain sebagainya tetapi bukan untuk dipergunakan secara semena-mena oleh pihak yang tak bertanggung jawab.

Allah telah mencipatakan manusia di bumi dengan segala kebaikan-Nya, dan juga memberikan kepahaman akan pengetahuan kepada manusia sebagaimana hal ini Allah berfirman dalm QS. al-Baqarah ayat 269

يُؤْتِي ٱلْحِكْمَةَ مَن يَشَآءُ ۚ وَمَن يُؤْتَ ٱلْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّآ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٢٦٩﴾

> "Allah menganugerahkan al *Hikmah* (kefahaman yang dalam tentang al Qur'an dan as Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)." (QS. al-Baqarah (2) : 269)[18]

Allah memberi keluasan kerunia-Nya dan Allah mengetahui apa yang terbetik dalam hati dan yang bergetar dalam setiap nurani manusia. Allah tidak hanya memberi harta saja dan tidak memberi ampunan saja. Tetapi Allah memberi hikmah yaitu kelapangan dan kelurusan tujuan mengerti sebab dan tujuannya dan menempatkan segala sesuatu pada porsinya dengan penuh kesadaran. Makna ulul albab' ialah menunjukkan

[18] Aplikasi Qur'an Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf al- Qur'an Kemenag RI, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada orang yang berakal sehat adalah orang yang selalu ingat dan tidak lupa, orang yang selalu sadar dan tidak lengah, dan orang yang dapat mengambil pelajaran sehingga tidak masuk dalam kesesatan, inilah merupakan fungsi dari akal. Fungsinya adalah mengingat arahan- arahan, hidayah, dan petunjuk-petunjukNya dan mengambil manfaat darinya sehingga tidak hidup dengan lengah dan lalai.[19]

Manusia oleh Allah Swt diberikan anugrah yang banyak dan kepahaman tapi itu akan selalu diberikan kepada orang-orang yang selalu bertawakal kepada Allah Swt yaitu orang-orang yang memperhatikan perbuatannya karena mempersiapkan diri untuk di akhirat kelak. Hal ini difirmankan oleh Allah Swt dalam QS. al Hasyr ayat 18 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

> "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. al Hasyr ayat 18)[20]

Takwa merupakan kondisi dalam hati yang diisyaratkan oleh nuansa lafaznya, namun ungkapkan tidak selamanya dapat menggambarkan hakikat. Takwa merupakan kondisi yang menjadikan

[19] Sayyid Quthb, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Jilid II (Beirut: Darusy-Syuruq, 1412 H/1992M), 221.
[20] Aplikasi Qur'an Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf al- Qur'an Kemenag RI, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hati selalu waspada, menghadirkan dan merasakan Allah Swt dalam setiap keadaan. Ia takut merasa bersalah dan malu bila Allah Swt mendapatinya berada dalam keadaan yang dibenci oleh-Nya. Pengawasan atas setiap hati selalu terjadi setiap waktu dan setiap saat. Jadi kapan seseorang merasa aman dari penglihatan Allah Swt.[21]

Dalam pengertian ini, pemberdayaan berarti menyiapkan kepada masyarakat sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat itu dalam menentukan masa depan mereka, serta untuk berpartisipasi dan memengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri. Sedangkan Prasojo mengungkapkan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk menciptakan dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan.[22]

Kartasasmita memberikan beberapa definisi pemberdayaan. Pertama, menciptkan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain penciptaan iklim dan suasana. Penguatan ini meliputi langkah- langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam

[21] Ibid., 221.
[22] Eko Prasojo and Dr Prof, "People and Society Empowerment: Perspektif Membangun Partisipasi Publik," *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 4, no. 2 (2004): 10–24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi.[23]

Dari berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat disimpulkan, bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

Pemberdayaan bukanlah suatu proses yang terjadi secara alamiah, akan tetapi merupakan suatu proses yang sengaja dibuat dan berlangsung terus-menerus yang terjadi pada individu, keluarga, kelompok atau komunitas. Menurut Pranarka, proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Kecenderungan ini disebut kecenderungan primer dari proses pemberdayaan. Sedangkan kecenderungan kedua atau kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau

[23] G Kartasasmita, "Navigating the Cross-Currents of Globalisation," *OXFORD INTERNATIONAL REVIEW* 9 (1999): 53–57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.[24]

Proses pemberdayaan di atas bukanlah bentuk yang kaku, karena ada suatu kondisi tertentu yang menyebabkan proses pemberdayaan tersebut harus terkait satu dengan yang lain. Apalagi bentuk pemberdayaan tersebut terkait dengan bidang sosial, ekonomi, kecenderungan kedua nampak lebih relevan tetapi perlu juga memasukkan kecenderungan pertama untuk melengkapi. Dalam prakteknya pekerja sosial yang berbasiskan pemberdayaan baik pekerja sosial maupun klien melakukan pendekatan kerja bersama sebagai mitra kolaboratif bagi klien, kerjasama kolaboratif berarti merupakan aktualisasi pemberdayaan.[25]

Proses pemberdayaan secara umum berdasar konsep di atas meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (1) Merumuskan relasi kemitraan, (2) Mengartikulasikan tantangan dan mengidentifikasi berbagai kekuatan yang ada, (3) Mendefinisikan arah yang ditetapkan, (4) Mengeksplorasi sistem yang ditetapkan, (5) Menganalisis kapabilitas sumber, (6) Menyusun frame pemecahan masalah, (7) Mengoptimlkan pemanfaatan

[24] Onny S Prijono and A M W Pranarka, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan, Dan Implementasi* (Centre for Strategic and International Studies, 1996).
[25] Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Humaniora Utama Press, 2001).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber dan memperkuat kesempatan- kesempatan, (8) Mengakui temuan-temuan, (9) Mengintegrasikan kemajuan- kemajuan yang telah dicapai.[26]

Kondisi proses pemberdayaan seperti diuraikan di atas dapat tercapai, salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah adanya rasa saling percaya antara kedua belah pihak yang akan memberikan daya dan yang akan diberdayakan. Untuk menumbuhkan rasa saling percaya akan tumbuh bila ada keselarasan antara kedua belah pihak, hal ini dapat terbentuk apabila ada rasa persaudaraan. Untuk itulah, dalam proses pemberdayaan seperti yang diuraikan di atas perlu adanya kerjasama antara pihak yang memberdayakan dengan pihak yang diberdayakan.

2.Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Berdasarkan konsep demikian, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti beberapa strategi sebagai berikut:[27]

A. Strategi terarah, ini yang secara populer disebut pemihakan. Upaya ini ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya.

[26] Sulistiyani Sulistiyani, Aditya Pratama, And Irawan Wisnu Kuncoro, "Efektivtas Model Kegiatan Belajar Mengajar Problem Based Learing Pada Mata Kuliah Teori Makro Ekonomi," *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis* 4, No. 2 (2020): 48–56.
[27] Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Program ini langsung mengikutsertakan atau dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan, yakni agar bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan mengenali kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu, sekaligus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya. Menggunakan pendekatan kelompok, karena secara sendiri-sendiri masyarakat miskin sulit dapat memecahkan masalah- masalah yang dihadapinya. Juga lingkup bantuan menjadi terlalu luas jika penanganannya dilakukan secara individu. Pendekatan kelompok ini paling efektif dan dilihat dari penggunaan sumber daya juga lebih efisien.

C. Pondok pesantren sebagai institusi tepat untuk melaksanakan pemberdayaan dengan melakukan perubahan-perubahan struktur organisasi atau belajar secara klasikal dengan guru permanen dan kurikulum yang memasukkan keterampilan sebagai ilmu keahlian. Pondok pesantren melengkapi organisasi kelembagaannya, dan pondok pesantren akan mengelola kegiatannya berdasarkan aturan yang ditetapkan oleh pengurus Yayasan dan pengurus Pesantren.[28]

3.Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri

[28] Bashori-Muchsin, Gani, and Irfan-Islamy, "Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan." 378

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perspektif Sidiq Afga dalam AS Hikam, Pesantren memegang peranan untuk membentengi umat dan cita-cita Islam terhadap ancaman kekuatan-kekuatan struktural dari luar. Pengasuh pesantren (Kiai) dipandang sebagai pemimpin kharismatik dalam bidang agama dan kemasyarakatan. Walaupun masih ada orang yang menggolongkan mereka sebagai komunitas yang anti gagasan kemajuan (*the idea of progress)*, namun mereka dinilai fasih dan mempunyai kemampuan yang cermat dalam membaca pikiran-pikiran umatnya. Sifat mereka terus terang dan berani dalam bersikap dan sebagai seorang ahli agama, mereka jauh lebih unggul dari para penguasa (*umara'*).[29]

Peran dan fungsi pesantren mencangkup tiga aspek yaitu fungsi religius (*diniyyah*), fungsi sosial (*ijtimaiyyah*) dan fungsi edukasi (*tarbawiyyah*). Ketiga fungsi ini masih berlangsung hingga sekarang. Fungsi lain di samping sebagai pendidikan, pesantren juga sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural, baik di kalangan para santri maupun santri dengan masyarakat. Kedudukan ini memberikan isyarat bahwa penyelenggaraan keadilan sosial melalui pesantren lebih banyak menggunakan pendekatan kultural.[30] Fungsi edukatif yang dimiliki pesantren pun sebenarnya hanya membonceng fungsi pesantren sebagai

[29] Ali Maschan Moesa, "Kiai Dan Politik Dalam Wacana Civil Society," *Surabaya: LEPKISS* (1999). 13

[30] Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Erlangga, 2005).23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat dakwah. Misi dakwah Islamiyah inilah yang mengakibatkan terbangunnya sistem pendidikan ala pesantren.

Peran pesantren dan pemberdayaan ekonomi santri sangat urgen untuk diperhatikan, karena santri yang setiap harinya disibukkan dengan berbagai aktivitas belajar atau mengaji, ternyata juga memiliki aktivitas yang menjadikan ekonomi berdaya. Di dalam pondok pesantren, santri memang dibekali dengan berbagai ketrampilan atau keahlian di bidang ekonomi seperti koperasi, kerajinan dan berdagang. Semua itu dilakukan oleh pihak pesantren, sebagai upaya untuk membekali para santri dengan berbagai skill keahlian, atau setidaknya menyiapkan mental dan ketrampilan para santri, supaya kelak ketika keluar dari pesantren sudah bisa mandiri.

Untuk merealisasikan program kegiatan pemberdayaan ekonomi, kondisi pesantren terlebih dahulu memenuhi persyaratan di antaranya yaitu: (a) kegiatan yang dilaksanakan harus terarah dan menguntungkan pesantren serta masyarakat sekitar terutama masyarakat yang lemah, (b) pelaksanaannya dilakukan oleh pesantren dan masyarakat sendiri, (c) pesantren dan masyarakat yang kondisisnya lemah dan sulit untuk bekerja sendiri-sendiri dikarenakan kurang berdaya, maka upaya pemberdayaan ekonomi pesantren menyangkut pula pengembangan kegiatan usaha bersama (*cooperatif*), dalam kelompok yang spesifik terkait dengan unit-unit usaha santri bisa diberdayakan, (d) menggerakkan partisipasi santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan masyarakat sekitar untuk saling membantu dalam rangka kesetiakawanan sosial.[31]

Dalam hal ini termasuk keikutsertaan orang-orang yang telah berfikir kedepan, Setidaknya ada empat macam pola usaha pemberdayaan ekonomi di lingkungan pesantren sebagai berikut:[32]

Pertama, usaha ekonomi yang berpusat pada Kiai sebagai orang yang paling bertanggungjawab dalam mengembangkan pesantren. Misalnya seorang Kiai mempunyai perkebunan cengkeh yang luas. Untuk pemeliharaan dan pemanenan, Kiai melibatkan santri-santrinya untuk mengerjakannya. Maka terjadilah hubungan mutualisme saling menguntungkan: Kiai dapat memproduksikan perkebunannya, santri mempunyai pendapat tambahan, dan ujungnya dengan keuntungan yang dihasilkan dari perkebunan cengkeh maka Kiai dapat menghidupi kebutuhan pengembangan pesantrennya.

Kedua, usaha ekonomi pesantren untuk memperkuat biaya operasional pesantren. Contohnya, pesantren memiliki unit usaha produktif seperti menyewakan gedung pertemuan, rumah. Dari keuntungan usaha-usaha produktif ini pesantren mampu membiayai dirinya, sehingga seluruh biaya operasional pesantren dapat ditalangi oleh usaha ekonomi ini.

[31] Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren." 47
[32] Ibid. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, usaha ekonomi untuk santri dengan memberi ketrampilan dan kemampuan bagi santri agar kelak ketrampilan itu dapat dimanfaatkan selepas keluar dari pesantren. Pesantren membuat program pendidikan sedemikian rupa yang berkaitan dengan usaha ekonomi seperti pertanian dan peternakan. Tujuannya semata-mata untuk membekali santri agar mempunyai ketrampilan tambahan, dengan harapan menjadi bekal dan alat untuk mencari pendapatan hidup. Pesantren Baitul Hamdi di Menes Pandaiglang dapat dijadikan sampel pesantren dalam jenis ini juga, karena disana santri diajak untuk bertani, dan berkebun.

Keempat, usaha ekonomi bagi para alumni santri. Pengurus pesantren dengan melibatkan para alumni santri menggalang sebuah usaha tertentu dengan tujuan untuk menggagas suatu usaha produktif bagi individu alumni, syukur bagai nanti keuntungan selebihnya dapat digunakan untuk mengembangkan pesantren. Prioritas utama tetap untuk pemberdayaan para alumni santri.[33]

4.Nilai Pemberdayaan Ekonomi

Nilai (v*alue*) bukan sesuatu yang riil, nilai sangat abstrak, nilai berasal dari persepsi konsumen mengenai berapa jumlah sebenarnya yang wajar jika dihargai dengan uang mengenai suatu produk yang dilihat dari mutunya. Nilai atau "*value*" dalam ekonomi diartikan sebagai "arti barang secara ekonomis", diantaranya: nilai pakai atau nilai tukar. Dalam etika

[33] Ibid. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikenal nilai-nilai rohani, yaitu yang baik, benar dan indah. Nilai-nilai itu mempunyai sifat supaya direalisir dan disebut nilai aktuil.[34] Nilai adalah konsep yang sentral peranya dalam pemasaran. Kita dapat memandang pemasaran sebagai kegiatan mengindentifikasi, menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan dan memantau nilai pelanggan.[35]

Nicolai Hartmann, menggambarkan bahwa nilai adalah esensi, ide platonik. Kesalahan yang dibuat dalam penggabungan nilai dengan esensi sebagian disebabkan oleh pengacauan antara yang bukan realitas (tanda yang khas bagi nilai) dan identitas yang menandai esensi. Dalam rangka menghindarkan pengacauan di masa depan, baiklah kiranya untuk membedakan antara "nilai" dengan "benda". Benda adalah sama dengan sesuatu yang bernilai, yaitu sesuatu yang ditambah dengan nilai di dalamnya.[36]

Value yang dipersepsikan pelanggan akan menjadi pengalaman dalam sepanjang hidupnya, setiap pelanggan akan mempersepsikan nilai dengan dirinya sendiri. Value merupakan senjata paling efektif dalam merebut target pasar. Value dibangun berdasarkan tiga unsur[37], yaitu sebagaia berikut:

---

[34] Ensiklopedi Umum, "Penerbitan Yayasan Kanisius" (Jogjakarta, 1973). 749
[35] Philip Kotler and Kevin Lane Keller, "Manajemen Pemasaran, Edisi 13," *Jakarta: Erlangga* 14 (2009). 14
[36] Risieri Frondizi and Cuk Ananta Wijaya, *Pengantar Filsafat Nilai* (Pustaka Pelajar, 2001).6
[37] S E Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah: Cara Jitu Meningkatkan Pertumbuhan Pasar Bank Syariah* (Ghalia Indonesia, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) *Product quality* adalah ukuran persepsi konsumen terhadap keunggulan kinerja (*performance*), keandalan (*reliability*), kesesuaian (*comformance*), dan keistemewaan (*features*) dari sebuah produk.

b) *Brand value* adalah ukuran persepsi konsumen terhadap tingkat pretise (*prestige*), dialog emosional dan spiritual, serta jaminan kualitas yang dinyatakan oleh produk sehingga memungkinkan perusahaan menghindari jebakan komoditas.

c) *Service quality* adalah ukuran persepsi konsumen terhadap kemampuan perusahaan dalam menyampaikan produk jasa kepada konsumen dengan ramah (*friendliness*), kesediaan membantu, ketanggapan dan ketepatan waktu yang melebihi kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan.

B.Pendidikan Islam

1.Konsep pendidikan Islam

Dalam Pengertian ini ada tiga istilah yang biasa digunakan yaitu *tarbiyah*[38], *ta'lim*[39] *dan ta'dib*.[40] Istilah pendidikan dalam konteks Islam

---

[38] Menurut ibnu Mansur dalam lisan al-arab, juz 9, kata al-tarbiyah merupakan masdar dari kata rabba yang berarti mengasuh,atau mendidik, dan memelihara. 3 Dalam leksikologi al-Qur"An, penunjukan kata altarbiyah yang menunjuk pada pengertia pendidikan, secara eksplisit tidak ditemukan. Penunjukanya pada pengertian pendidikan hanya dapat di lihat dari istilah lain yang seakar dengan kata al-tarbiyah. Istilah tersebut antara lain adalah kata ar-rab, rabbayani, nurabby, dan rabby. Sedangkan dalam Hadits Nabi SAW. Penunjukan kata yang bermakna al-tarbiyah , hanya di temukan lewat kata rabbany. Menurut Syamsul Nizar, semua kata tersebut sebenarnya memiliki kesamaan makna walaupun dalam konteks tertentu memiliki perbedaan, antara lain: mengasuh bertanggung jawab, member makan mengembangkan, memelihara, membesarkan, menumbuhkan dan memproduksi, baik jasmani maupun rohani.

[39] Kata al-Ta'lim menurut ibnu Manzhur, Merupakan masdar dari kata „alla ma yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian, pengertian, pengetahuan, dan keterampilan. . pemilihan kata al-ta'lim dalam pengertian pendidikan, sesuai dengan firman Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada umumnya mengacu kepada term *al-Tarbiyah, al-Ta'lim dan al-Ta'dib*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah term *al-Tarbiyah*.[41] Ada beberapa pendapat para ahli di dalam memberikan pengertian pendidikan Islam dengan mengacu pada salah satu tiga term antara *al Tarbiyah*, *al 'Ta'lim*, dan *at Ta'dib.*

Abdul Rahman al-Nahlawi menggunakan istilah *tarbiyah* dalam mendeskripsikan pendidikan Islam. Dengan alasan bahwa dalam istilah tersebut terkandung misi membesarkan jiwa dan memperluas wawasan peserta didik. Menurut An Nahlawi *tarbiyah* dalam kamus arab berasal yang memiliki makna bertambah, tumbuh dan berkembang.[42] Artinya pendidikan merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.[43] dan pendidikan merupakan proses atau usaha mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual. Pendidikan juga mengandung arti memperbaiki, menguasai urusan, menentukan,

---

(Qs. Al-Baqarah:31). Artinya: Dan Allah mengajarkan kepada Adam segala nama, kemudian Allah berkata kepada Malaikat: beritahukanlah kepadaku nama-nama semua itu, jika kamu benar.

[40] H Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (PT RajaGrafindo Persada, 2001). 27. Lihat juga Tantowi Ahmad, "Pendidikan Islam Di Era Transformasi Global," *Semarang: Pustaka Rizki,* (2009). 8

[41] Abdul Halim, "Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis," *Teoris dan Praktis (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)* (2002). 25

[42] Abdurrahman An-Nahlawi, "Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam," *Bandung: IKAPI* (1989). 10

[43] Ibid. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjaga dan memelihara.[44] Artinya pendidikan merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik agar dapat menjadi lebih baik dalam kehidupannya.

Senada dengan di atas, Muhammad Athiyah Abrasyi menggunakan al-Tarbiyah lebih tepat digunakan dalam konteks pendidikan Islam. Istilah "pendidikan" dalam pendidikan Islam kadang-kadang disebut *al- Ta'lim. al-Ta'lim* biasanya diterjemahkan dengan "pengajaran". Ia kadang kadang disebut dengan *al-Ta'dib. al-Ta'dib* secara etimologi diterjemahkan dengan perjamuan makan atau pendidikan sopan santun.[45] Lebih lanjut menurutnya al-Tarbiyah adalah term yang mencangkup keseluruhan kegiatan pendidikan. Ia adalah upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistimatis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulis, serta memiliki beberapa keterampilan.

Sedangkan istilah yang lain merupakan bagian dari kegiatan tarbiyah, Dengan demikian maka istilah pendidikan Islam disebut *Tarbiyah Islamiyah*. Muhammad Athiyah al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tetap jasmaninya, sempurna

---

[44] Abdul Mujib Abdul Mujib and Jusuf Mudzakkir Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Kencana Prenada Media Group, 2007). 11.
[45] Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, H Bustami A Gani, and Djohar Bahry LIS, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Penerbit Bulan Bintang, 1993). 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.[46]

Sedangkan Abdul Fatah Jalal mendeskripsikan pendidikan Islam dengan menggunakan istilah *ta'lim.* Menurutnya istilah *ta'lim* lebih tepat untuk mendeskripsikan pengertian pendidikan Islam, bahwa Islam memandang proses *ta'lim* lebih universal dibandingkan dengan istilah *tarbiyah* dan *ta'dib.*[47] Lebih lanjut menurutnya *ta'lim* adalah proses pembentukan pengetahuan, pemahaman, pengertian, dan tanggung jawab sehinggga terjadi penyucian atau pembersihan diri manusia dari segala kotoran dan menjadikannya berada dalam kondisi yang memungkinkan untuk menerima *al-Hikmah* serta mempelajari segala yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahuinya.[48] Istilah "*ta'lim*" berasal dari kata" علم " yang berarti mengajarkan, memberikan, atau menstransfer pengertian, pengetahuan, maupun keterampilan.[49]

Berbeda dengan pendapat Sayyid Muhammad al-Naquib al-Attas lebih cenderung menggunakan istilah ta'dib untuk konsep pendidikan Islam yang berasal dari kata *adaba.* Menurut Naquib al Attas, adaba mengandung pengertian pengenalan dan pengakuan tentang hakekat bahwa pengaturan dan wujud bersifat teratur secara hirarkis sesuai

---

[46] Ibid. 40
[47] Abdul Fatah Djalal, *Min al Ushul Al Tarbiyah fi al Islam*,(Daar al Kutub al Mishriyyah, Beirut, 1977).lihat juga Abdul Fatah Jalal, "Azas-Azas Pendidikan Islam," *Cet. I, Bandung: Diponegoro* (1988). 27
[48] Ibid. 28.
[49] Abi al Fadhl Jamal al Din M. Ibn Mandzur al Afriki, *Lisan al Arab Jilid II*, 419.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan derajat tingkatannya, serta tempat seseosrang yang tepat dalam hubunganya dengan hakekat (sesuatu) menurut kapasitas dan potensi jasmani, intelektual, maupun rohani seseorang.[50] Pengenalan berarti menemukan tempat yang tepat. Pendidikan dalam pandangannya adalah penyamaian dan penanaman adab dalam diri seseorang yang disebut dengan *ta'dib*. Alasan yang mendasar menurut Naquib al-Attas ketika memaknai pendidikan Islam dengan *ta'dib* karena konsistensi perhatiannya terhadap akurasi dan autentitas dalam memahami ide-ide dan konsep-konsep Islam. Selain itu karena disebabkan oleh perubahan yang sangat mendasar dalam penggunaan istilah *ta'lim, tarbiyah*, dan *ta'dib* yang berbeda dari yang selama ini dipakai dan dipahami orang.

Lebih lanjut menurut Naquib al-Attas *Ta'lim* hanyalah pengajaran biasa yang tidak memerlukan aspek-aspek pendidikan, sedang *tarbiyah* lebih umum, dapat dipakai untuk mengasuh manusia sekaligus binatang, sedangkan penggunaan *ta'dib* sebagai makna pendidikan Islam lebih sempurna, karena sudah mencakup pengajaran, pendidikan dan penanaman akhlak mulia dan lebih khusus untuk manusia. Dengan *ta'dib* manusia sempurna (*al-insan al-kamil*) dapat terwujud sebagaimana sifat-sifat dan tingkah laku yang ada pada diri Rasulullah melalui *ta'dib* dari Allah. Kata *ta'dib* setidaknya memiliki empat macam arti, yaitu *education*, pendidikan; *discipline*, ketertiban; *chastisement*, hukuman; dan

[50] Syed Muhammad al-Naquib Al-Attas, "Konsep Pendidikan Dalam Islam, Terj," *Haidar Bagir. Bandung: Mizan* (1984). 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disciplinary punishment, hukuman demi ketertiban. Nampaknya, kata ini lebih mengarah kepada perbaikan tingkah laku. Meskipun arti lafadz *ta'dib* begitu tinggi nilainya. Barangkali asumsi al-Qur'an tidak menyebut kata *ta'dib* dengan alasan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam kata *ta'dib* sudah tercakup dalam kata yang menunjukkan arti pendidikan yaitu *tarbiyah* dan *ta'lim*. Asumsi yang lain yang mendukungnya bahwa ciri khas kitab suci al-Qur'an selalu bersifat global sehingga aturannya hanya berkenaan dengan masalah pokok.[51]

Dengan demikian, pengertian *ta'dib* menurut Naquib al Attas merupakan sebuah proses disiplin tubuh, jiwa, dan ruh terhadap pengenalan dan pengakuan secara berangsur dalam diri manusia yang pada akhirnya dapat membimbingnya kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat dalam dirinya, jadi dalam konsep *ta'dib*, terkadang adanya perpaduan antara ilmu dan amal sekaligus. Oleh karenanya, dalam konsep ini, tujuan pendidikan dalam Islam adalah untuk menghasilkan manusia-manusia yang baik, berbudi pekerti, dan bertingkah laku sesuai dengan kedudukan mereka di sisi Tuhannya dan di antara mahluk-mahluk Allah lainnya. Pendidikan dalam pengertian *ta'dib* adalah meresapkan dan menanamkan adat pada manusia.[52] Adab menurut Naquib al Attas adalah apa yang setepatnya terterapkan dalam diri

[51] Ibid. 31
[52] Ibid. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dan di harapkan mampu melakukanya dengan baik untuk kepentingan hidupnya di dunia dan di akhirat.[53]

Moh. Fadil al-Djamali mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya. Tak jauh beda, Muhammad Munir Mursyi mendefinisikan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan fitrah manusia karena sesungguhnya Islam itu adalah agama fitrah dan segala perintahnya dan larangannya serta kepatuhannya dapat menghantarkan mengetahui fitrah ini.[54]

Sedangkan menurut M.Arifin pendidikan Islam adalah "suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan oleh hamba Allah (anak didik) dengan berpedoman pada ajaran Islam". dan pendidikan Islam merupakan usaha dari orang dewasa (muslim) yang bertaqwa, yang secara dasar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan *fitrah* (potensi dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan. Definisi lain menyebutkan bahwa pendidikan Islam merupakan proses yang

[53] M. Al Naquib al Attas, *Ta'lim al Islamy-Ahdafuh wa Maqasiduh*, (t.p., tth.,). 56.
[54] Abdul Kholik, "Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik Dan Kontemporer," *Semarang: Pusataka Pelajar* (1999).37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarahkan manusia pada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan *fitrah*[55]

Melihat posisi sentral manusia dalam proses pendidikan yang melibatkan potensi *fitrah*, cita rasa ketuhanan dan hakikat serta wujud manusia menurut pandangan Islam. maka tujuan pendidikan Islam adalah untuk aktualisasi dari potensi-potensi kemanusiaan tersebut. Karena potensi yang ada merupakan nilai-nilai ideal yang dalam wujud implementasinya akan membentuk pribadi manusia secara utuh, sempurna dan mandiri. Bahkan tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah untuk perwujudan penyerahan mutlak kepada Allah, pada tingkat individual, masyarakat dan kemanusiaan pada umumnya.[56]

Dari pendapat tentang pendidikan Islam diatas, maka pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilakukan dengan berbagai cara agar dapat menjadikan peserta didik yang bermutu. Bermutu dalam arti bahwa perbuatan dan tingkah laku dalam aktivitas sehari-hari selalu memberikan manfaat baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya. Akan tetapi manfaat tersebut tidak jauh dari keinginan untuk menacapai

---

[55] Konsep Fithrah terdapat dua macampengertian yang saling berkaitan, yaitu (1) Fithrah Mukhallaqah: yaitu fitrah yang diciptakan oleh Allah pada manusia sejak awal kejadiannya, berupa naluri, kecenderungan positif, dan potensi-potensi dasar (qolbiyah, 'aqliyah, dan jismiyah pada diri manusia yang selanjutnya dapat dikembangkan menjadi potensi yang efektif di dalam hidupnya. Fithrah ini yang menurut Hasan dapat dibentuk dan dipengaruhi oleh realitas lingkungannya, terutama realitas lingkungan biofisik, sosio-kultural, dan lingkungan psikologis. (2) fithrah Munajjalah ialah fithrah yang diturunkan oleh Allah sebagai acuan hidup bagi manusia dan sebagai bimbingan hidupnya, sejalan dengan kebutuhan fithrah mukhallaqahnya (agama). Lebih jelasnya lacak Lihat juga Muhammad Tholchah Hasan, *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Lantabora Press, 2006).17-20.

[56] A Aly Djamaluddin, "Kapita Selekta Pendidikan Islam," *Bandung: Pustaka Setia* (1999). 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebaikan dunia dan akhirat. Oleh karena itu terdapat ruh ajaran Islam dalam setiap perilakunya. Pendidikan Islam berusaha membina umat manusia yang tidak hanya siap hidup akan tetapi juga siap pakai. Memilki kualitas yang mampu digunakan dalam segala kondisi lingkungan apapun, dengan tidak hanya pemilahan antara yang Islam dengan non-Islam, antara dunia dan akhirat. Manusia demikian selalu diinginkan dalam kelompok manapun, karena manusia tersebut memiliki daya kreativitas, sebagaimana Islam mengajarkan tentang kreativitas terhadap makhluknya.[57]

Konsep pendidikan Islam berbeda pendapat mengenai rumusan yang menitikberatkan pada segi pembentukan akhlak siswa, ada pula yang menuntut pendidikan teori dan praktek, ada juga yang menghendaki terwujudnya kepribadian muslim. Namun apabila diamati, kata kuncinya terletak pada kata "pendidikan Islam" sekaligus itulah yang membedakanya dari konsep pendidikan Islam dan pendidikan umum. Dengan demikian, pendidikan Islam adalah pendidikan yang muncul dari inspirasi ajaran Islam, dilaksanakan dan disiarkan oleh umat Islam yang berdasarkan kaidah-kaidah Islam, demikian pula tujuannya adalah demi kepentingan Islam beserta umatnya dalam arti yang luas. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syamsuddin dalam Hanun Asrohah, bahwasanya

[57] Sardimi Dakir, "Pendidikan Islam Dan ESQ Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil" (Semarang: Rasail Media Group, 2011). 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan Isalam dapat diklasifikasikan diantaranya yaitu; pendidikan Islam yang bersifat filosofis, sufistik, dan legalistic.[58]

Tujuanya yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan dan sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang akan melaksanakan pendidikan Islam. Pada hakikatnya kehidupan manusia mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang terpenting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinterksi dengan siapapun dan dimanapun berada.[59]

Konsep pendidikan dalam prospektif Islam, adalah harus dirujuk dari berbagai aspek, antara lain aspek keagamaan, aspek kesejahteraan, aspek kebahasaan, aspek ekonomi dan aspek tanggug jawab.[60] Adapun yang dimaksud dengan aspek keagamaan adalah bagaimana hubungan Islam sebagai agama dengan pendidikan. Maksudnya adalah, apakah ajaran Islam memuat informasi pendidikan hingga dapat dijadikan sumber rujukan dalam penyusunan konsep pendidikan Islam. Sedangkan aspek kesejahteraan merujuk kepada latar belakang sejarah pemikiran para ahli tentang pendidikan Islam dari zaman ke zaman, khususnya mengenai ada

---

[58] Hanum Asrohah, "Menguak Nalar Dogmatisme Pendidikan Islam Menuju Pendidikan Pembebasan," *Jurnal Media Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2014).
[59] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Kalam Mulia, 2002). 17.
[60] Ali Anas Nasution, "KONSEP DASAR PENDIDIKAN ISLAM (Istilah Term Pendidikan Islam Dalam Al-Qur‟ An)," *Thariqah Ilmiah* 1, no. 01 (2014). 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidaknya peran Islam dalam bidang pendidikan dalam kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan hidup manusia.

Abdan Rakhim dalam Muhaimin, mendefinisikan bahwa pendidikan dalam konteks Islam lebih dikenal dengan istilah at-Tarbiyah*, at-Ta'lim, at-Ta'dib, dan ar-Riyadlah.* Setiap istilah mempunyai makna yang berbeda-beda sesuai dengan teks dan konteks maknanya, walau kadang mempunyai makna yang sama dalam hal tertentu. Dari keempat *term* tersebut, para ahli pendidikan berbeda-beda dalam memaknai *term* tersebut namun pada hakikatnya adalah sama. Yakni, proses penyampaian sesuatu sampai batas kesempurnaan, transformasi ilmu dan pemahaman, pemeliharaan anak didik, penanaman etika, bimbingan jiwa. Sedangkan *term* al- Riyadloh hanya khusus dipakai oleh imam al-Ghazali dengan istilah *Riyadlatussibyan.*[61]

Definisi yang diberikan oleh al-Syaibany bukan hanya sekedar terjadi pada manusia secara pribadi, namun lebih luas cakupannya, yakni perubahan yang diinginkan baik tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, atau alam sekitarnya dengan proses pendidikan dan pengajaran. Dari pengertian-pengertian mengenai pendidikan Islam diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan pendidikan Islam tidak sekedar menyangkut persoalan ciri khas, tetapi lebih mendasar lagi yaitu tujuan yang diidamkan dan diyakini sebagai yang paling ideal. Oleh

[61] Ibid.164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu, pendidik dalam membimbing anak didiknya harus melihat kembali pada hakikat dan tujuan pendidikan Islam sesuai dengan jenjang pendidikannya, yaitu tidak sekedar melaksanakan tanggung jawab sebagai guru dengan menyampaikan materi pelajaran.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Nasution dalam Poerwadarminta, mendefinisikan pendidikan pada dasarnya berasal dari kata "didik" dengan memberi awalan "pe" dan menambah akhiran "kan" yang mengandung arti "perbuatan" (hal, cara dan sebagainya).[62] Istilah pendidikan ini pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu "*paedagogie*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan "*tarbiyah*" yang berarti pendidikan.[63]

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti,

[62] Poerwadarminta Wjs, "Kamus Umum Bahasa Indonesia," *Jakarta: Balai Pustaka* (1991). 3.
[63] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.[64]

Muhammad Athiyah al-Abrasyi, sebagaimana yang dikutip oleh Muhaimin, beliau mendefinisikan at-Tarbiyah sebagai upaya mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna, kebahagiaan hidup, cinta tanah air, kekuatan raga, kesempurnaan etika, sistematik dalam berfikir, tajam perasaan, giat dalam berkreasi, toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkapkan bahasa tulis dan bahasa lisan, serta terampil berkreatifitas.[65]

Pendidikan Islam memang sangat ideal untuk dilaksanakan di dalam dunia pendidikan. Lapangan dari pendidikan Islam telah menembus berbagai dimensi kependidikan, baik bentuk, orientasi, sikap, maupun volume kurikulum yang selalu dipengaruhi oleh pengaruh eksternal dan internal umat Islam, yang dilancarkan untuk melakukan perubahan pandangan, pikiran dan tindakan umat Islam dalam menghadapi kemajuan zaman dan tantangannya.[66]

Pengaruh yang ditimbulkan dari pendidikan Islam ini sangat besar sekali dalam kebangkitan di segala bidang pendidikan, yang sebelumnya dipetik dari prinsip-prinsip yang terdapat dalam agama dan budi pekerti dan diutamakan pula segi kemanusiaan, sosial, dan kerjasama, seperti

---

[64] Nasution, "Konsep Dasar Pendidikan Islam (Istilah Term Pendidikan Islam Dalam Al-Qur" An)." 3.
[65] Ibid. 188.
[66] Ibid. 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persaudaraan, kemerdekaan, keadilan, dan kesempatan, yang sama, disamping kesatuan rohaniah seluruh umat Islam.[67] Pendidikan disini merupakan bimbingan dan pimpinan yang secara sadar oleh si pendidik terhadap si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[68]

Dalam ajaran Islam, kepribadian yang utama adalah akhlak, dimana manusia memiliki akhlak yang utama sebagai manusia yang sempurna atau *insan kamil* sesuai dengan al-Quran dan al-Sunnah. Pendidikan ini merupakan salah satu disiplin ilmu yang berkembang, tidak statis karena berhubungan dengan kebutuhan manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman. Ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, sehingga pendidikan Islam merupakan individu dan juga pendidikan masyarakat.[69]

Pendidikan Islam sebagai suatu disiplin ilmu yang cukup berpengaruh besar dalam dunia pendidikan dikarenakan memiliki dasar-dasar yang jelas dan relevan dalam kehidupan dan juga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan secara komprehensif. Dasar ini merupakan kajian dari bagaimana yang menjadi sumber kekuatan berdirinya bangunan itu yang berfungsi untuk menjadi bangunan tersebut untuk tetap kokoh berdiri.

---

[67]Muhammad'Athiyyah Al-Abrasyi, "Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam, Terj," *Abdullah Zakiy al-Kaaf, Bandung: Pustaka Setia* (2003). 8.
[68]Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Aksara Baru, Jakarta, 1985). 40.
[69] Zakiah Daradjat Zakiah Daradjat, "Ilmu Pendidikan Islam" (Bumi Aksara, 2009). 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pendidikan Islam, dasar-dasar itu dijadikan sebagai jaminan, sehingga pendidikan memiliki sumber keyakinannya, yang menuju ke arah tujuan yang jelas, tidak mudah disimpangkan oleh pengaruh-pengaruh luas.[70] Oleh karena itu, dalam kitab *al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Fasilifatuha* (terj) 'Athiyah menyebutkan bahwa dasar-dasar pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

1.Tidak ada batasan umur untuk mulai belajar;

2.Tidak ditentukan lamanya seorang anak di sekolah;

3.Berbedanya cara yang digunakan dalam memberikan pelajaran;

4.Dua ilmu jangan dicampuradukkan;

5.Menggunakan contoh-contoh yang dapat dicapai dengan panca indra untuk mendekatkan pengertian pada anak-anak;

6.Memperhatikan pembawaan anak-anak dalam beberapa bidang mata pelajaran sehingga mereka dengan mudah dapat mengerti;

7.Memulai dengan pelajaran Bahasa Arab kemudian pelajaran al-Quran al-Karim;

8.Perhatian terhadap pembawaan insting anak-anak dalam pemikiran bidang pekerjaan;

9.Permainan dan hiburan;

10.Mendidik perasaan.[71]

---

[70] Marimba Ahmad, "Pengantar Filsafat Pendidikan Islam," *Bandung: Al-Ma'arif* (1989). 41.
[71] Al-Abrasyi, "Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam, Terj."191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, dasar-dasar pokok pendidikan Islam yang ditawarkan 'Athiyah, merupakan pemikiran yang cemerlang, yang memperhitungkan pendidikan dalam masyarakat, termasuk hal-hal kecil yang tidak terlintas dalam kebanyakan para ahli pendidikan.

Dasar-dasar pendidikan Islam ini menurut 'Athiyah merupakan salah satu kesatuan yang utuh tidak terpisah-pisah atau tidak berdiri sendiri. Hal ini merupakan hasil perenungannya yang kritis terhadap fenomena-fenomena yang ada serta tetap menghormati para sarjana-sarjana pendahulu lainnya yang banyak dikutip untuk dijadikan rujukan dalam merenungkan pemikirannya. Dasar-dasar ini sejalan dengan dunia pendidikan modern dewasa ini yang intinya diharapkan dapat mengembangkan pendidikan Islam untuk mengembalikan keagungan agama Islam, di masa-masa mendatang.

Konsep pendidikan Islam menurut Abudin Nata dapat dipahami dari tiga sudut pandang. Pertama pendidikan agama Islam, Kedua Pendidikan dalam Islam dan Ketiga pendidikan menurut Islam, dari ketiga sudut pandang konsep akademik tersebut harus dibedakan dengan jelas karena memeliki dan melahirkan disiplin ilmu yang berbeda. Dengan ketiga konsep pendidikan Islam yang ditawarkan Abudin Nata maka penulis mengambil titik inti dari pendidikan Islam di lingkungan pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan konsep dalam pendidikan Islam berfungsi untuk menafsirkan akibat yang timbul sesudah peristiwa, dan juga diharapkan dapat menentukan langkah yang diperlukan bagi perkembangan pendidikan selanjutnya. Di dalam ilmu pengetahuan konsep merupakan landasan dalam aplikasi dari suatu program kerja. Dasar konsep perlu dikemukakan karena ini merupakan landasan bergeraknya segi praktik. Praktek tanpa konsep atau teori adalah praktek yang tidak ilmiah, karena itu dari segi konsep adalah perlu dan sangat penting sebagai sebagai program kerja. Ada banyak pengertian tentang pendidikan Islam. Di antaranya:

1. Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada si terdidik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniah kearah kedewasaan dan seterusnya ke arah terbentuknya kepribadian muslim.[72]
2. Syahminan Zaini berpendapat pendidikan Islam adalah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama Islam, agar terwujud atau tercapai kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.[73]
3. HM. Chabib Thoha menyebutkan pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah, dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk

[72] Ibid., 101.
[73] Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam* (Kalam Mulia, 1986). 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan praktek pendidikan didasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam aI-Qur'an, maupun hadist Nabi.[74]

4. Ali Ashraf berpendapat pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih stabilitas murid sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan begitu pula pendekatan mereka terhadap sesama ilmu pengetahuan mereka, diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan.[75]

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan Islam adalah suatu aktifitas atau usaha pendidikan berupa bimbingan dan pengembangan fitrah manusia baik jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim muttaqin yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

Sedangkan tujuan pendidikan menurut Hasan Langgulung menyatakan bahwa berbicara tentang tujuan pendidikan tak dapat tidak mengajak kita berbicara tentang tujuan hidup.[76] Sebab pendidikan bertujuan memelihara kehidupan manusia. Sementara al-Syaibani menyebutkan tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan setelah subyek didik mengalami perubahan proses pendidikan, baik pada

---

[74] H M Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Pustaka Pelajar, 1996). 99.
[75] Ali Asraf, "Horizon-Horizon Baru Pendidikan Islam," *Pustaka Firdaus: Jakarta* (1984). 23.
[76] Langgulung Hasan, "Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Dan Pendidikan," *Jakarta: Pustaka Al-Husna* (1992). 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya.[77]

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang sadar dan bertujuan dan Allah meletakkan azas-azasnya bagi seluruh manusia di dalam syari'at ini. Oleh sebab itu, sudah semestinya mengkaji pendidikan terlebih dahulu menjelaskan tujuannya yang luhur dan luas, yang telah ditetapkan oleh Allah bagi seluruh aktititas manusia. Karena tujuan merupakan kompas, barometer sekaligus evaluator dalam penyelenggaraan suatu pendidikan.

Sebagaimana diketahui bahawa pendidikan dalam Islam mempunyai martabat yang suci dan penting sekali dan ia menjadi bahagian yang tidak dapat dipisahkan dari Islam kerana merupakan tuntutan dan kewajiban. Dalam pandangan Islam mencari ilmu dan mengajarkannya adalah suatu kewajiban yang sangat mulia, oleh itu mencari ilmu adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim. Lebih tegas lagi, Islam mewajibkan bagi setiap orang muslim dan muslimat untuk menuntut ilmu melalui sabda Rasulullah Saw:

طلب العلم فريضة على كل مسلم و مسلمة

"Menuntut ilmu itu adalah kewajiban atas setiap orang Islam, baik laki-laki maupun perempuan".[78]

---

[77] Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany and Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bulan Bintang, 1979). 399.

[78] H.R. Ibn Majah *Sunan Ibn Majah,* m s : 220 .dan disahihkan oleh al-Bani dalam sahih Ibn Majah (1 : 92) dengan Nombor Hadith : 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kata lain, Islam mengajar bahawa Allah Swt. tidak akan mengubah nasib suatu kaum sampai kaum itu mengubahnya sendiri [79], dan antara cara untuk merubah ini adalah dengan ilmu.

Pendidikan Islam juga mempunyai prinsip yang lebih unggul yaitu menghubungkan prinsip-prinsip mengenal Tuhan, alam semesta dan diri insan secara serentak tanpa terpisah antara satu sama lain. Sebagaimana yang terkandung dalam ayat al-Qur'an yang pertama diturunkan, bahawasanya ia tidaklah dimulai dengan perintah yang berhubung dengan perkara lain seperti ibadah khusus dan lain-lain, akan tetapi dimulakan dengan perintah yang berhubung kait dengan suruhan menuntut ilmu. Sesuai dengan firman Allah Swt, dalam al-Qur'an, al-'Alaq: 1 – 5:

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ
ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

> "Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".[80]

---

[79] Lihat al-Qur'an, al-Ra'du : 11. Ayat ini ditafsirkan dalam dua keadaan. Tafsiran terhadap ayat ini bahawa manusia perlu terlebih dahulu melakukan sesuatu yang baik agar Allah s.w.t. turut memberikan nasib yang baik kepadanya. Ibn Kathir, *Tafsir al-'Azim*, m s : 664. Namun ada juga tafsiran yang menyatakan bahawa Allah s.w.t. telahpun memberikan nasib dan keadaan yang baik kepada sesuatu kaum. Selagi kaum itu tidak melakukan sesuatu yang merugikan, maka keadaan/nasib yang baik itu akan kekal dalam keadaan baik. Wahbah Zuhaily, *Tafsir al-Munir,* Juz 13, m s : 124 dan 127.

[80] Aplikasi Qur'an Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf al- Qur'an Kemenag RI, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat di atas merupakan ayat yang pertama diturunkan di Makkah untuk menjelaskan keutamaan Allah Swt menciptakan manusia dari yang lemah sehingga menjadi kuat yaitu dengan menampakkan tuntutan atau kewajiban untuk membaca dan menulis agar terlihat perbedaan antara manusia dengan makhluk-makhluk yang lain.[81]

Wahyu ini adalah perintah Ilahi kepada rasul-Nya s.a.w. supaya menyebarkan risalah kepada semua umat manusia. Wahyu yang pertama ini mengandung perintah menyuruh manusia agar belajar, mengenal Tuhan, memahami fenomena alam, memahami diri sendiri serta menghayati bahawa cara hidup yang baik adalah tergolong dalam prinsip akidah, ilmu dan amal.[82] Oleh kerana itu, semua perkara ini adalah menjadi prinsip hidup manusia dalam mencapai *al-Insan al-Kamil.*

Paradigma pendidikan Islam bukan sesuatu istilah yang dipaksakan dan diberikan label Islam, tetapi disiplin ilmu tersebut berangkat dari landasan sosiologis-filosofis, sesuai dengan kondisi sosial masyarakat saat ini yang dibenturkan dengan kegelisahan, merosotnya nilai sosial keagamaan dan terjadinya kriris diberbagai multidemensional pada semua sektor kehidupan.[83] Termasuk di bidang pendidikan Islam. Karena itu, dibutuhkan varian baru dalam pengelolaan melalui manajemen

---

[81] Wahbah al-Zuhaily, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidat wa al-Syari'at wa al-Manhaj.* m s : 311.
[82] Ibn Kathir, *Tafsir al-Qur'an al-'azim,* Jilid 4 m s : 682. Lihat: H.Salim Bahreisy H.Said Bahreisy, *Tarjamah Mukhtasar Tafsir Ibn Kathir (terj. singkat Tafsir Ibn Kathir jilid 8)* m s : 96. Lihat juga: Ahmad Mohd, *Pendidikan Islam: Falsafah, Pedagogi Dan Metodologi* (Fajar Bakti, 1997).
[83] Darryll Hendricks, "Evaluation of Value-at-Risk Models Using Historical Data," *Economic policy review* 2, no. 1 (1996).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang bernafaskan Islam, melalui internalisasi nilai-nilai dalam tradisi pesantren. Pada tataran teoritis, istilah manajemen pendidikan Islam masih tergolong relatif baru sebagai sebuah disiplin ilmu, tetapi apapun bidang kajian disiplin ilmu, sesungguhnya tidak melihat pada demensi ruang dan waktu, melainkan ketentuan dan kerangka berfikir ilmiah yang harus dimiliki sebagai sudut pandang tertentu, sehingga disiplin ilmu tersebut dinyatakan layak berdiri sendiri. Kajian manajemen pendidikan Islam, bertujuan untuk menjelaskan berbagai konsep mulai yang bersifat fondasional sampai kewilayah operasional. Karena itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap sistem pendidikan dan mengakibatkan terjadinya perubahan mendasar dibidang pendidikan termasuk paradigma manajemen pendidikan Islam.

Terkait dengan konsep pendidikan Islam, Secara universal pendidikan Islam pada umumnya, berorientasi pada kegiatan manajerial dalam dunia pendidikan Islam,[84] dengan berupaya untuk memahami makna, metode, struktur logis dari ilmu pendidikan, termasuk berbagai kriteria ilmu pendidikan Islam. Konsep pendidikan Islam bersifat analitis dan reflektif dengan mendayagunakan sumber daya yang ada, baik *technical skill, human skill, conceptual skill* secara maksimal, efektif dan

[84] Jujun S Suriasumantri, "Filsafat Ilmu," *Jakarta: Pustaka Sinar Harapan* (2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efisien. Pada konteks tersebut, hal ini sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam bidang ilmu pendidikan.

Memahami manajemen pendidikan Islam adalah sebagai proses pelaksanaan dari berbagai aktivitas yang dilakukan, melalui pendayagunaan terhadap orang lain dan memuat beberapa unsur dalam manajemen pendidikan antara lain: proses perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan dan pengendalian untuk tercapainya tujuan pendidikan Islam.[85]

Kegiatan manajemen difahami sebagai seni untuk melaksanakan sebuah pekerjaan melalui beberapa orang (*the art of getting things done through people*). Dalam pandangan Islam konsep manajemen ditafsirkan sebagai bentuk perintah untuk mengerjakan berbagai aktifitas dan dilaksanakan secara rapi, benar, tertib dan teratur, sesuai dengan nilai-nilai dalam al-Qur'an dan Hadits. Konsep pendidikan Islam merupakan sebuah proses rangkaian kegiatan yang berpedoman pada nilai sosial, sebagai dasar dari pelaksanaan untuk mengefektifkan tindakan sosial, sekaligus menjadi modal dasar bagaimana proses manajemen tersebut berjalan dan mencapai misi sebuah organisasi.

Terkait dengan pendidikan Islam, Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam mampu memberikan perubahan dan menjadi lingkaran

[85] Darwish A Yousef, "Validating the Dimensionality of Porter et Al.'s Measurement of Organizational Commitment in a Non-Western Culture Setting," *The international journal of human resource management* 14, no. 6 (2003): 1067–1079.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan ruh al-Jihddt.[86] dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam. Dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, istilah spirit memiliki makna jiwa dan soul, sehingga dapat melahirkan moralitas yang tinggi, Sedangkan dalam Bahasa Arab, istilah spiritual memiliki kesamaan dengan kata ruhani, yang bermuara pada kehakikian dan keabadian. Bahkan dalam pandangan Islam spiritualitas berkaitan dengan nilai Ilahiyah dan merupakan inti dari hakikat kemanusiaan.[87] Perilaku manusia pada hakikatnya merupakan produk daya tarik-menarik antara energi spiritual- material atau *ruhaniah-jasmaniah*. Karena itu spiritualitas dalam manajemen pendidikan Islam diharapkan mampu membawa iklim perubahan dari dimensi keduniawian menuju keilahian, yaitu mengandung pencerahan, pembersian hati, memenangkan jiwa setiap individu. Karena itu manajemen pendidikan Islam harus mampu menjadi perubahan dalam pengelolaan pendidikan, dengan cara mengilhami, mempengaruhi, menggerakkan melalui nilai keteladanan, serta sifat ketuhanan dan kenabian, yaitu; *siddiq* (*integrity*), *amanah* (*trust*), *fathanah* (*working*) sehingga dapat mempengaruhi tindakan orang dengan cara mengilhami tanpa mengindoktrinasi, menyadarkan tanpa menyakiti, membangkitkan tanpa memaksa dan mengajak tanpa memerintah.

---

[86] Ahmad Fauzi, "Habitualisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Transformatif Perspektif Kiai Hasan Mutawakkil 'Alallah," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 1–19.
[87] Ahmad Fauzi, "Manajemen Pendidikan Islam Di Pesantren; Berbasis Kearifan Lokal Kajian Fenomenologis," in *Seminar Nasional Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Sinergitas Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, 2017, 51–62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian spiritualitas dalam beberapa dekade tahun terakhir, semakin banyak diterima dikalangan masyarakat, karena secara sosial spiritualitas mampu mempengaruhi, membangun tindakan sosial individu dalam kegiatan manajemen pendidikan Islam dan diharapkan dapat membawa kebahagiaan bagi kehidupan manusia. Paradigma manajemen pendidikan Islam harus mampu dikaitkan dengan tiga hal yang dipandang esensial, antara lain yaitu: a) kekuasaan, otoritas dan legalitas diberikan pada seorang pemimpin lembaga guna mempengaruhi, menggerakkan bawahan, b) kewibawaan ialah keunggulan, keutamaan dan tercapainya tujuan dalam organisasi, c) kemampuan segala daya, kesanggupan, kekuatan dan ketrampilan teknis maupun sosial dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.

2.Tujuan pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam menurut Athiyah al-Abrasyi, adalah membentuk akhlak mulia, memepersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya, menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik, dan mempersiapkan tenaga professional yang terampil.[88]

Pendidikan Islam memiliki tujuan-tujuan seperti disiplin ilmu lainnya, dan menurut 'Athiyah tujuan pendidikan Islam ini merupkan satu

[88] Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis* (Ciputat Pers, 2002). 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesatuan yang utuh dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, tujuan-tujuan pendidikan Islam menurut 'Athiyah adalah sebagai berikut:

Pendidikan yang berakhlak merupkan jiwa (ruh) dari pendidikan Islam, dan dalam Islam pendidikan yang berakhlak adalah jiwa pendidikan, dan untuk mencapai pada akhlak yang sempurna adalah tujuan yang sebenarnya dari pendidikan. Akhlak yang sempurna dimiliki anak didik menjadi manusia sempurna (*insan kamil*) setelah ia menghabiskan sisa umurnya. Dan ini merupakan tujuan akhir dari pendidikan.[89] Artinya pendidikan ini merupakan pendidikan yang sempurna (at-Tarbiyah Kamilah), yaitu pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan manusia yang saleh pada setiap apa yang akan dilakukan baik secara umum atau khusus, teliti dan dapat dipercaya serta cerdas.

Dari sini tampak bahwa, pendidikan Islam tidak meninggalkan kepentingan jasmani dan akal atau lainnya. Sehingga pendidikan akhlak disini dianggap sebagai kebutuhan dari kekuatan jasmani, akal, ilmu, budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian, yang saling terikat untuk menjadi satu kesatuan dari sebagian manusia yang utuh. Dan untuk memeperjelas tujuan pendidikan Islam yaitu sebagaia berikut:

1)Memperhatikan Kepentingan Ilmu Agama dan Ilmu Umum

Pendidikan dalam pandangan Islam tidaklah sempit, sebagaimana yang diperkirakan oleh kebanyakan orang yang juga tidak terbatas

[89] Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Ciputat Pers, 2002). 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada pendidikan agama dan juga tidak terbatas pada pendidikan dunia (pendidikan umum) semata.

Oleh karena itu materi pendidikan Islam harus didesain untuk mengakomodasikan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan kebutuhan manusia, yaitu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan, teknologi, seni, sastra, budaya, sehingga mampu melahirkan manusia yang berkualitas, handal, moral yang didasarkan pada nilai-nilai illahiyah sebagai produk dari pendidikan Islam.

Persoalan dikotomi (dualisme) antara ilmu agama dan ilmu umum dalam pendidikan hendaknya dapat dituntaskan mengintegrasikan kedua ilmu tersebut, sehingga pendidikan Islam mampu mengembangkan potensi manusia yang memahami eksistensinya yang dapat mengelola dan memanfaatkan apa yang ada sesuai kemampuannya. Keserasian antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum atau dunia bagi konsumen pendidikan, melahirkan manusia yang utuh yang berjalan seimbang antara kehidupan agama dan kehidupan dunianya.

2)Memperhatikan Segi-segi Manfaat

Pendidikan Islam menurut 'Athiyah memperhatikan segi-segi agama, moral, kejiwaan dalam pendidikan dan pengajarannya, juga tidak meremehkan segi-segi kemanfaatan nya dalam menentukan kurikulum sekolahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manfaat disini nantinya diharapkan pendidikan itu bisa melahirkan manusia (sebagai khalifah) yang memiliki kepribadian utama dan seimbang, tidak hidup dalam keterasingan.[90] Artinya pendidikan Islam ini memiliki tujuan sosial, yang menitikberatkan pada perkembangan karakter manusia yang unik, agar manusia dapat beradaptasi dengan standar masyarakat bersama dengan cita-cita yang ada padanya, yang diharapkan bisa membawa perubahan dan memperkaya pengalaman dan kemajuan.

3)Mempelajari Ilmu untuk perkembangan itu sendiri

Para pelajar Islam belajar untuk mengembangkan ilmu itu sendiri, karena dalam pandangan mereka mempelajari ilmu secara mendalam memiliki kenikmatan tersendiri dalam kehidupannya.

Hasan Langgulung mengatakan belajar untuk belajar, artinya sanggup mempelajari tugas-tugas baru, setelah melatih diri mengerjakan tugas yang sama sehingga, ketika menemui suasana yang baru, dapat dihadapi dan dianggap sebagai respon positif, karena pengertian yang telah dialami dan ditekuni dan akhirnya menghasilkan pengertian mendalam (*insight*).[91]

Hal ini didasarkan pada rasa ingin tahu yang dimiliki manusia, secara psikologis siswa mempelajari dan menangkap sesuatu cenderung

---

[90] Ibid., 21.
[91] Langgulung Hasan, "Asas-Asas Pendidikan Islam," *Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru* (2003). 291.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan secara menyeluruh, disini siswa belajar dengan *insight*, dimana dalam psikologis belajar modern telah diakui bahwa *insight* ini merupakan salah satu faktor penting dalam proses pendidikan.[92]

Jadi pelajar itu lebih cenderung menggali suatu ilmu untuk mengetahui ilmu pengetahuan secara bebas, sehingga mereka menuntut ilmu untuk ilmu, artinya belajar sastra untuk sastra, belajar seni untuk seni, dan lain-lain, sehingga aksi penggalian ilmu bisa berkembang lebih luas dan sebelumnya.

4)Pendidikan kejuruan, kesenian pertukangan

Pendidikan Islam tidak mengabaikan untuk mempersiapkan setiap individu dalam mencari rizqi dalam hidupnya, dengan mempelajari sebagian bidang pekerjaan kesenian, ketrampilan dan pelatihan-pelatihan.

Pada tujuan ini mereka juga memperhatikan aspek psikomotorik dalam pendidikan, sehingga selain siswa dibekali dengan pengetahuan (kognitif), moral (Afektif), juga dibekali dengan ketrampilan (psikomotorik) yang memadai, sebagai ciri utama kurikulum modern, ialah adanya orientasi kepada kehidupan masyarakat (*community oriented curriculum*).[93] Sehingga pendidikan Islam ini benar-benar bisa diperoleh manfaatnya oleh siswa dengan maksimal dan siap untuk

---

[92] Ibid.,34.

[93] Oemar Hamalik, "Pengajaran Unit Pendekatan Sistem," *Bandung: Mandar Maju, Cet* 5 (1989).3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjun kelingkungan masyarakat yang bervariasi dan dapat mengedepankan nilai-nilai Islam dalam setiap jalan (langkah) yang ditempuh dalam hidupnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, menurut 'Athiyah tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, memiliki jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, mengetahui perbedaan buruk dengan baik, memilih salah satu fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.[94]

Tujuan pendidikan Islam bukanlah suatu benda yang statis, akan tetapi tujuan itu merupakan keseluruhan dari kepribadian seseorang yang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya, seperti yang dirumuskan dalam pengertian pendidikan Islam. Menurut Hasan Langgulung, mengkaji tujuan pendidikan pendidikan tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai tujuan hidup manusia itu sendiri. Sebab pendidikan hanyalah suatu alat yang digunakan manusia untuk

[94] Al-Abrasyi, "Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam, Terj." 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memelihara kelangsungan hidupnya baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.[95]

Azyumardi Azra berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia itu sendiri. Dalam hal ini beliau merumuskan dua tujuan pendidikan Islam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.[96] Tujuan umum dari pendidikan Islam adalah untuk menciptakan pribadi yang selalu bertaqwa kepada Tuhan dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran ayat 102:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam."[97]

Sedangkan tujuan khusus pendidikan Islam tidak hanya sekedar idealisasi ajaran-ajaran Islam dalam bidang pendidikan. Tujuan khusus adalah tahapan-tahapan penguasaan anak didik terhadap bimbingan yang diberikan dalam berbagai aspek meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal konsep dan rumusan tentang tujuan pendidikan Islam, para pakar pendidikan Islam telah banyak yang

[95] M Samsul Ulum and Triyo Supriyatno, "Tarbiyah Qur'aniyah" (UIN-Maliki Press, 2006). 55.
[96] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Logos Wacana Ilmu, 1999). 92.
[97] Aplikasi Qur'an Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf al- Qur'an Kemenag RI, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengemukakannya. Namun tujuan pendidikan Islam tetap harus dikembalikan pada hakikat manusia. Dimana tujuan diciptakannya manusia adalah untuk menjadi abdi atau hamba-Nya yang selalu senantiasa beribadah.

Sebagai karakteristik pendidikan yang bercorak Islam, maka sudah barang tentu dalam perumusan tujuan pendidikannya mengacu dan berpihak pada hukum-hukum ajaran Islam. Adapun tujuan pendidikan Islam dapat dilihat sebagai berikut:

Para ahli pendidikan memberikan pendapat tentang tujuan pendidikan Islam, di antaranya:

a.al-Abrasy mengatakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak yang utama atau pembentukan moral yang tinggi.[98]

b.Zaini mengatakan tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berjasmani kuat atau sehat dan terampil, berotak cerdas dan berilmu banyak, berhati tunduk kepada Allah serta mempunyai semangat kerja yang hebat, disiplin yang tinggi dan pendirian yang teguh.[99]

c.Chabib Thoha mengatakan tujuan pendidikan Islam adalah:

d.Menumbuhkan dan mengembangkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

e.Membina dan memupuk *akhlakul karimah*.

[98] Al-Abrasyi, Gani, and LIS, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. 10.
[99] Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f.Menumbuhkan sikap dan jiwa yang selalu beribadah kepada Allah.

g.Menciptakan pemimpin-pemimpin bangsa yang selalu *amar ma'ruf nahi munkar*.

h.Menumbuhkan kesadaran ilmiah, melalui kegiatan penelitian, baik terhadap kehidupan manusia, alam maupun kehidupan makhluk Allah semesta.[100]

Dengan demikian berdasarkan rumusan tentang tujuan pendidikan Islam di atas maka dapat diformulasikan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim yang mempunyai otak cerdas, berilmu banyak, berhati tunduk kepada Allah serta mempunyai semangat kerja yang hebat, disiplin yang tinggi dan pendirian yang teguh Sehingga dapat menciptakan pemimpin-pemimpin bangsa yang selalu melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Ramayulis [101] mengemukakan aspek-aspek tujuan pendidikan Islam dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam. Menurut beliau, aspek tujuan pendidikan Islam itu meliputi empat hal, yaitu: (1) tujuan jasmaniah (*ahdaf jismiyyah*), (2) tujuan rohaniah (*ahdaf al-Ruhiyyah*), (3) tujuan akal (*ahdaf al-Aqliyyah*), dan (4) tujuan sosial (*ahdaf al-Ijtima'iyyah*). Masing-masing aspek tujuan tersebut diuraikan sebagai berikut:

---

[100] Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. 101.
[101] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)Tujuan jasmaniah *(ahdaf jismiyyah)*,

Tujuan Pendidikan perlu dikaitkan dengan tugas manusia selaku khalifah di muka bumi yang harus memiliki kemampuan jasmani yang bagus di samping rohani yang teguh. Dalam Hadits Rasulullah SAW bersabda:

> "Orang mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih di sayangi oleh Allah daripada orang mukmin yang lemah[102]

Kata "kuat" dalam hadits di atas dapat diartikan dengan kuat secara jasmani sesuai dengan firman Allah:

وَقَالَ لَهُمۡ نَبِيُّهُمۡ إِنَّ ٱللَّهَ قَدۡ بَعَثَ لَكُمۡ طَالُوتَ مَلِكٗاۚ قَالُوٓاْ أَنَّىٰ يَكُونُ لَهُ ٱلۡمُلۡكُ عَلَيۡنَا وَنَحۡنُ أَحَقُّ بِٱلۡمُلۡكِ مِنۡهُ وَلَمۡ يُؤۡتَ سَعَةٗ مِّنَ ٱلۡمَالِۚ قَالَ إِنَّ ٱللَّهَ ٱصۡطَفَىٰهُ عَلَيۡكُمۡ وَزَادَهُۥ بَسۡطَةٗ فِي ٱلۡعِلۡمِ وَٱلۡجِسۡمِۖ وَٱللَّهُ يُؤۡتِي مُلۡكَهُۥ مَن يَشَآءُۚ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٞ ٢٤٧

> Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu". Mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa". Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui.[103]

---

[102] Aḥmad ibn 'Alī Ibn Ḥajar al-'Asqalānī and Kahar Masyhur, *Bulughul Maram* (Rineka Cipta, 1992). 43.

[103] Aplikasi Qur'an Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf al- Qur'an Kemenag RI, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam ayat di atas dikisahkan bahwa Talut dipilih oleh Allah menjadi raja karena pandai dan kuat tubuhnya untuk melawan Djalut yang terkenal berbadan besar seperti raksasa, namun Talut dapat mengalahkannya dengan perantaraan Daud yang melemparkan bandilnya dengan pertolongan Allah dapat merobohkan tubuh Djalut hingga tewas.

Jadi tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia muslim yang sehat dan kuat jasmaninya serta memiliki keterampilan yang tinggi.[104]

(2)Tujuan rohaniah *(ahdaf al-Ruhiyyah),*

Kalau kita perhatikan, namun ini dikaitkan dengan kemampuan manusia menerima agama Islam yang inti ajarannya adalah keimanan dan ketaatan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa dengan tunduk dan patuh kepada nilai-nilai moralitas yang diajarkan-Nya dengan mengikuti keteladanan Rasulullah SAW, inilah tujuan rohaniah pendidikan Islam.[105] Tujuan pendidikan rohaniah diarahkan kepada pembentukan akhlak mulia, yang ini oleh para pendidik modern Barat dikategorikan sebagai tujuan pendidikan religious, yang oleh kebanyakan pemikir pendidikan Islam tidak disetujui istilah itu, karena akan memberikan kesan

[104] HM, "Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner." 229. Lihat Juga Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*., 143-144.
[105] Ibid., 230.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan adanya tujuan pendidikan yang non religious dalam Islam.[106] Muhammad Qutb mengatakan bahwa tujuan pendidikan ruhiyyah mengandung pengertian "ruh" yang merupakan mata rantai pokok yang menghubungkan antara manusia dengan Allah, dan pendidikan Islam harus bertujuan untuk membimbing manusia sedemikian rupa sehingga ia selalu tetap berada di dalam hubungan dengan-Nya.[107]

(3)Tujuan akal *(ahdaf al-Aqliyyah)*,

Selain tujuan jasmaniyah dan tujuan rohaniah, pendidikan Islam juga memperhatikan tujuan akal. Aspek tujuan ini bertumpu pada pengembangan intelegensia (kecerdasan) yang berada dalam otak. Sehingga mampu memahami dan menganalisis fenomena-fenomenan ciptaan Allah di jagad raya ini. Seluruh ala mini bagaikan sebuah buku besar yang harus dijadikan obyek pengamatan dan renungan pikiran manusia sehingga daripadanya ia mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin berkembang dan makin mendalam. Firman Allah yang mendorong pendidikan akal banyak terdapat di dalam al-Qur'an tak kurang dari 300 kali.[108] Kemudian melalui proses observasi dengan panca

---

[106] Muhammad Qutb, *Manhaj Al-Tarbiyah Al-Islamiyah* (Dar al-Shuruq, 1983). 13-50.
[107] Abdurrahman Saleh Abdullah, Zainuddin, and Muhayyin Arifin, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Rineka Cipta, 1990). 142.
[108] HM, "Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner.".233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indera, manusia dapat dididik untuk menggunakan akal kecerdasannya untuk meneliti, menganalisis keajaiban ciptaan Allah di alam semesta yang berisi khazanah ilmu pengetahuan yang menjadi bahan pokok pemikiran yang analitis untuk dikembangkan menjadi ilmu-ilmu pengetahuan yang diterapkan dalam bentuk-bentuk teknologi yang semakin canggih. Proses intelektualisasi pendidikan Islam terhadap sasaran pendidikannya berbeda dengan proses yang sama yang dilakukan oleh pendidikan non Islami, misalnya pendidikan sekuler di Barat. Ciri khas pendidikan yang dilaksanakan oleh pendidikan Islam adalah tetap menanamkan (menginternalisasikan) dan mentransformasikan nilai-nilai Islam seperti keimanan, akhlak dan ubudiyah serta mu'amalah ke dalam pribadi manusia didik

(4)Tujuan sosial *(ahdaf al-ijtima'iyyah)*

Tujuan sosial ini merupakan pembentukan kepribadian yang utuh dari roh, tubuh, dan akal. Di mana identitas individu di sini tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat yang plural (majemuk). Tujuan pendidikan sosial ini penting artinya karena manusia sebagai khalifah Tuhan di bumi seyogyanya mempunyai kepribadian yang utama dan seimbang. Yang karenanya tidak mungkin manusia menjauhkan diri dari kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermasyarakat.[109] Individu merupakan bagian integral dari anggota kelompok di dalam masyarakat atau keluarga, atau sebagai anggota keluarga dan pada waktu yang sama sebagai anggota masyarakat. Kesesuaiannya dengan cita-cita sosial diperoleh dari individu-individu. Maka persaudaraan dianggap sebagai salah satu kunci konsep sosial dalam Islam yang menghendaki setiap individu memperlukan individu lainnya dengan cara-cara tertentu. Keserasian antara individu dan masyarakat tidak mempunyai sifat kontradisi antara tujuan sosial dan tujuan individual. "Aku" adalah "kami". Merupakan pernyataan yang tidak boleh berarti kehilangan "aku"-nya. Pendidikan menitikberatkan perkembangan karakter-karakter yang unik, agar manusia mampu beradaptasi dengan standart masyarakat bersama-sama dengan cita-cita yang ada padanya. Keharmonisan yang seperti inilah yang merupakan karakteristik pertama yang akan dicari dalam tujuan pendidikan Islam.

(5)Berdasarkan pada uraian tentang tujuan Pendidikan islam di atas, maka aspek sosial haruslah mendapatkan perhatian dengan porsi yang cukup di dalam pendidikan Islam, agar peserta didik mampu dan pandai menempatkan diri pada lingkungannya, tolong menolong dan saling membantu dengan masyarakatnya, sekaligus

[109] Abdullah, Zainuddin, and Arifin, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyadari bahwa dirinya tidak mungkin hidup sendiri tanpa bantuan dari yang lain. Yang dengan demikian, seorang muslim atau peserta didik, akan dapat diterima oleh masyarakatnya, dan ia bisa tenang dan harmonis hidup di tengah-tengah masyarakat.

(6)Ranah Tujuan Pendidikan Islam

Ranah tujuan pendidikan Islam sebagaimana menurut Ramayulis meliputi,[110] domain kognitif, afektif dan psikomotor terkenal pada tahun 1965 melalui buku yang berjudul: *Taxonomy of Educational Objectives: Cognitive Domain* Taksonomi Tujuan-Tujuan Pendidikan: Bidang Kognitif, oleh Benyamin S. Bloom, seorang maha guru dari Universitas Chicago setelah itu menyusul buku Kedua: *Taxonomy of Educational Objectives: Affective Domain*, ditulis oleh Krathwohl Cs, sedang buku ketiga berjudul: A Taxonomy of the Psychomotor Domain.

Tiga ranah ini memiliki keterkaitan dengan salah satu orientasi kurikulum, yaitu orientasi pada peserta didik, dimana orientasi ini memberikan kompas pada kurikulum untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan akat, minat dan kemampuan. Berdasarkan Teori belajar kognitif, belajar lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Para

[110] Anita J Harrow, *A Taxonomy of the Psychomotor Domain: A Guide for Developing Behavioral Objectives* (Longman New York, 1972).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penganut aliran kognitif mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan stimulus dan respon. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi yang lebih dikenal sebagai taksonomi bloom.[111]

Selanjutnya Anderson dan Krathwohl melakukan revisi mendasar atas klasifikasi kognitif yang pernah dikembangkan oleh Bloom, yang dikenal dengan Revised Bloom's Taxonomy (Revisi Taksonomi Bloom). Tingkatan proses kognitif hasil belajar berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom ini bersifat hierarkis, yang berarti kategori pada dimensi proses kognitif disusun berdasar tingkat kompleksitasnya..[112]

Ranah penilaian terakait kognitif menurut Anderson Krathwohl. Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu dalam dirinya telah terjadi perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan

[111] Musfirowati Hanika Ita, "Teknologi Informasi Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran (Studi Eksperimen Penggunaan Media Pembelajaran Pada Hasil Belajar Siswa/I Yang Dimoderasi Oleh Tingkat Kognisi Di Madrasah Aliyah Nudiya Semarang)" (Postgraduate Program in Communication Studies, 2015).

[112] David R Krathwohl, "A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview Theory into Practice,(41) 4, 212-218," *DOI* 10 (2002): s15430421tip 4104_2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar. Anderson Krathwohl di jurnal *Theory into Practice*, aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang yang diurutkan sebagai berikut:

Ada tiga ranah yang dikenal terkait perubahan tingkah laku dalam belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pertama, ranah kognitif; Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi, yaitu: (1) Pengetahuan, mencakup kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (recall) hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan. (2) Pemahaman, mencakup kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah seuatu itu diketahi dan diingat. Kemampuan ini adalah kemampuan untuk menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajar. (3) Penerapan, mencakup kesangupan seseorang ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkret. (4) Analisis, mencakup kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatubahan atau keadaan menurut bagian-bagian atau fakto-rfaktor yang satu dengan fakto-faktor lainnya. (5) Sintesis, meliputi kmapuan berpikir yang merupakan kebalikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atua unsur-unsur secara logis, sehinga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. (6) Evaluasi, mencakup kemampuan untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.[113]

Keenam kemampuan di atas bersifat hierarkis, artinya kemampuan yang lebih rendah sebaiknya dimiliki terlebih dahulu sebelum memiliki kemampuan yang lebih tinggi.

Kedua, ranah afektif: ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-cri ranah afektif akan nampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian, motivasi, perhatian dan lain-lain. Ranah afektif ini meliputi: (1) Penerimaan, yaitu kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalm bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. (2) Partisipasi, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. (3) Penilaian dan penentuan sikap, yaitu penerimaan terhadpa suatu nilai menghargai, mengakui dan menentukan sikap. (4) Organisasi yaitu mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai

[113] Ibid.212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. (5) Karakterisasi dengan suatu nilai ataukomplek nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.[114] Sebagaimana kemampuan ranah kognitif, kemampuan ranah afektif juga bersifat hierarkis.

Ketiga ranah psikomotorik; Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kmampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Kemampuan ranah psikomotor meliputi: (1) Persepsi, yaitu kemampuan mendeskripsikan sesatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut. (2) Kesiapan, yaitu kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan terhadap suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Ketiga gerakan terbimbing, yaitu kemampuan peserta didik menirukan gerakan sesuatu yang dicontohkan. (4) Gerakan terbiasa, yaitu kemampuan peserta didik untuk melakukan satu gerakan yang telah dipelajari tanpa contoh. (5) Gerakan kompleks, yaitu kemampuan peserta didik untuk melakukan suatu gerakan yang kompleks secara lancar, efisien dan tepat.[115] Keenam, penyesuaian pola gerakan, yaitu kemampuan mengadakan perubahan dan

[114] Ibid., 216
[115] Ibid., 218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyesuaian pola gerak gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku. Ketujuh, kreativitas, yaitu kemampuan menciptakan pola-pola gerak-gerik yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Kemampuan-kemampuan di atas meupakan rangkaian dalam proses belajar motorik.

Ranah kognitif, afektif, dan psikomotor di atas merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Aktivitas psikomotor merupakan kelanjutan dari aktivitas kognitif dan afektif. Aktivitas kognitif dan afektif akan menjadi aktivitas psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.

Ramayulis, ranah tujuan pendidikan Islam sebenanrya lebih luas dari ketiga ranah di atas. Di samping kognitif, afektif dan psikomotorik, juga meliputi ranah konatif dan *performance*. Konatif, berhubungan dengan motivasi atau dorongan dari dalam atau disebut niat. Niat merupakan titik tolak peserta didik untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan pernyataan di atas, menurut 'Athiyah sebagaimana yang ditulis Anwar Musaddad, tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun perempuan, memiliki jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, mengetahui perbedaan buruk dengan baik, memilih salah satu fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.[116]

3.Pijakan Pendidikan Islam

Pijakan yang menjadi landasan argumentasi pendidikan Islam adalah merujuk pada dalil dalam sebuah pijakan, yakni harus memiliki sifat amanah dan adil dalam melaksanakan kebijakan. Sesuai dengan firman Allah Swt.Yang termaktub dalam al-Qur'an.

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat, Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya. (Qs. An-Nisa': 58)[117]

Berdasarkan sebab turunnya ayat ini dan keterangan di atas, dapat ditarik beberapa hukum sebagai berikut:

1)Melaksanakan amanat dan menjaganya hukumnya wajib.

[116] Al-Abrasyi, "Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam, Terj." 113.
[117] Aplikasi Qur'an Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf al- Qur'an Kemenag RI, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kewajiban melaksanakan amanat dijelaskan juga dalam bebagai sumber ajaran Islam termasuk juga oleh Rasulullah SAW. Seperti dalam sabdanya:

لا إيمان لمن لاأمانة له ولا د ين لمن لاغهد له

> Tidak ada iman bagi seseorang yang tidak memiliki amanah, dan tak ada agama bagi orang yang tidak memiliki janji setia. (HR. Ahmad dan Ibnu Hibban dari Anas. RA).[118]

Pemegang amanah sifatnya terkait dengan kepemimpinan publik tidak boleh diminta kecuali bagi mereka yang telah melakukan introspeksi diri terhadap kemampuan, keikhlasan dan kesediaan serta istiqamah untuk memberikan hal yang terbaik untuk masyarakatnya. Sebab turunnya ayat di atas dan dialog yang terjadi antara Abu Dzar al-Ghifari dengan Rasulullah bawha ini cukup sebagai penguat dan penegas dari hal ini. Diriwayatkan oleh Abu Dzar bahwa ia berkata kepada Rasulullah: "Wahai Rasulullah, mengapa engkau tidak memberikan jabatan kepadaku?" Rasulullah saw. Menjawab:

يا أباذر: إنك ضعيف، وإنها أمانة ، وإنها يوم القيامة خزي وندامة ، إلا من أخذها بحقها ، وأدى الذي عليه فيها

> "Wahai Abu Dzar, Anda ini lemah, dan jabatan itu amanah, dan ia merupakan kehinaan dan penyesalan di hari kiamat, kecuali orang yang mengambilnya sesuai dengan haknya dan melaksanakan yang menjadi kewajibannya" (HR. Muslim).

---

[118] Mushthafa Abd al-Wahid, *Syakhshiyatu al-Muslimin fi al-Qur'an wa al-Sunnah* (Jeddah: Dar al-Bayan, 1984), 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2)Berbuat adil hukumnya wajib, sebaliknya berbuat dzalim hukumnya haram.

Seluruh ajaran agama samawi mewajibkan pemeluknya untuk berlaku adil, khususnya bagi para pemangku kekuasaan dan para hakim. Di dalam al- Qur'an terdapat beberapa ayat selain ayat di atas yang mewajibkan berbuat adil, seperti: Surat al-Nahl: 90,

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran". Surat al-Nahl: 90. [119]

[119] Aplikasi Qur'an Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf al- Qur'an Kemenag RI, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A.Metode Penelitian Studi Kasus

Pernyataan Cresswell, metode penelitian studi kasus adalah merupakan prosedur penelitian kualitatif, yang penelitianya mengeksplorasi kehidupan nyata, baik sistem terbatas kontemporer kasus maupun beragam sistem terbatas. Studi kasus memfokuskan untuk mengeksplorasikan perihal yang sama dan yang berbeda seiring dengan berjalannya waktu. Tujuan utama dari studi kasus adalah untuk mengilustrasikan kasus yang unik, kasus yang memiliki kepentingan yang tidak biasa dalam dirinya dan perlu didiskripsikan atau diperinci. Dan tujuan studi kasus juga untuk memahami isu, problem atau kprihatinan yang spesifik.[1]

Dalam penelitian studi kasus kualitatif adalah untuk mengeksplorasikan perihal kasus penelitian dan memfokuskan pada individu atau kelompok, dengan mendiskripsikan kasus yang diperinci (kasus intrinsik), begitu juga satu kasus atau dengan beberapa kasus (kasus intrumental). Sedangkan dalam pendekatan studi kasus ini adalah: penekananya berfokus pada identifikasi satu situs dan atau multi situs.[2] Kemudian dalam studi kasus penelitian ini memfokuskan pada individu atau kelompok pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung, dan

[1] John W Creswell, "Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2015). 135

[2] John W Creswell, "Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2010). 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren Sunan Kalijogo Jabung Kabupaten Malang. Studi kasus juga merupakan studi yang sangat mendalam tentang kasus perilaku individu yang terjadi secara alami di masyarakat atau perbandingan dari beberapa kasus.[3] Para ahli menyebutnya sebagai penelitian studi lapangan, karena memang dilaksanakan di lapangan dalam latar alami. Peneliti mengamati perilaku seseorang atau kelompok sebagaimana apa adanya. Peneliti meneliti studi kasus, ciri khas dan kebiasaan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat.[4]

Untuk penggalian data diperoleh dari observasi sangat mendalam sehingga memerlukan waktu berlama-lama di lapangan, wawancara dengan santri dan pengurus pesantren secara mendalam, mempelajari dokumen atau artifak secara teliti. Tidak seperti jenis penelitian kualitatif yang lain dimana lazimnya data dianalisis, setelah selesai pengumpulan data di lapangan, data penelitian studi kasus dianalisis di lapangan sesuai konteks atau situasi yang terjadi pada saat data dikumpulkan. Penelitian studi kasus bersifat antropologis karena akar-akar metodologinya dari antropologi. Para ahli pendidikan bisa menggunakan studi kasusuntuk meneliti tentang pendidikan di lembaga pesantren, sekolah-sekolah pinggiran atau sekolah-sekolah di tengah-tengah kota.

Pendekatan studi kasus ini lebih khusus kepada apa yang menjadi pedoman bagi Pesantren Rakyat Sumberpucung dan pesantren Sunan

[3] Ibid., 140.
[4] Creswell, "Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan." 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalijogo Jabung Kabupaten Malang. Dan juga melihat dinamika-dinamika sosial yang ada di pesantren. Seperti yang dikatakan bahwa studi kasus cocok digunakan di bidang lembaga pendidikan dan beberapa konsep, karena sekolah atau madrasah mempunyai ciri khas tersendiri, artinya memiliki ciri khas tersendiri dan tidak melupakan kasus yang ada didaerah atau pesantren di tempatnya.

B.Prosedur Pelaksanaan Studi Kasus

Sebagaimana yang dikatakan Creswell, prosedur pelaksanaan dalam penelitian studi kasus secara umum adalah sebagai berikut:

1) Menentukan apakah pendekatan kasus penelitian ini lebih cocok didekati dengan studi kasus. Prosedur penelitian studi kasus menggambarkan suatu tipe permasalahan yang sama, untuk memahami pengalaman yang sama, atau bersama dari beberapa individu pada kasus, dengan mendiskripsikan kasus yang diperinci (kasus *intrinsik*); atau juga peneliti berusah meneliti satu kasus atau dengan beberapa kasus, selatjutnya diseleksi untuk dapat memahami permasalahan dengan baik (kasus *intrumental*).[5]
2) Mengidentifikasi dan menentukan lokasi dari kasus atau beberapa kasus, melibatkan satu individu atau beberapa individu, sebuah program, dan suatu peristiwa yang akan diteliti. Penelitian ini yang akan diteliti adalah, kasus intrinsik dan intrumental.

[5] Ibid. 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Memilih dan mengumpulkan tema kultural atau isu yang yang akan diteliti dari individu atau beberapa individu, melalui wawancara mendalam.
4) Menentukan tipe studi kasus yang cocok digunakan untuk mempelajari kasus secara holistik dari keseluruhan kasus atau salah satu dari kasus tersebut. Baik berupa studi kasus *intrinsik* maupun studi kasus *intrumental*.
5) Mengumpulkan informasi dari lapangan mengenai studi kasus tersebut. Dan data yang dikumpulkan berupa pengamatan, pengukuran, survei, wawancara, analisa konten, studi dokumentasi, pemetaan dan penelitian jaringan. Setelah data terkumpul data tersebut dipilah-pilah dan dianalisa.
6) Menggambarkan atau mepotret secara menyeluruh dari individu atau kelompok tersebut baik dari sudut pandang partisipan maupun dari sudut pandang peneliti itu sendiri.

C.Penetapan Lokasi dan Sumber data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua bagian,[6] yang pertama manusia (*human*) yaitu pengasuh Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, dan yang kedua bukan manusia, yaitu berupa dokumen atau arsip pondok pesantren tempat penelitian. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan

[6] Sorimuda Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Tarsito, 1988). 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti peristiwa atau aktivitas serta arsip pesantren yang ada kaitannya dengan fokus penelitian yaitu: (a) Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang? (b) Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi dan pemanfaatanya dalam Pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang? dan data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard* data (data keras). Begitu juga Peneliti dalam penelitian ini mengklasifikasikan sumber data sebagai berikut:

1)Informan

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi juga bisa memilih arah dan kemauan dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai informan.[7]

Pada tahap ini pemilihan informan diupayakan pada empat kriteria, yaitu; (1) subjek sebagai figur seseorang yang memiliki otoritas penuh terhadap Pesantren Rakyat Suberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo

[7] H B Sutopo, "Pengumpulan Dan Pengolahan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dalam Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis Dan Praktis," *Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt* (2003). 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jabung Malang, (2) subjek sebagai pelaku atau aktor yang terlibat langsung dalam proses aktivitas pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam (3) subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, 4) subjek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktifitas pesantren yang menjadi sasaran penelitian.

Berdasarkan pada kriteria informan di atas, maka langkah yang dilakukan peneliti dalam menentukan informan adalah sebagai berikut;

Pertama, dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini akan digunakan untuk menyeleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi, permasalahan serta kegiatan tentang pendidikan di pesantren dan juga mengetahui proses aktivitas pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam secara mendalam, serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang akurat. Selain itu peneliti juga lebih mengetahui holistik dan terperinci terhadap informan kunci, yang akan memberikan informasi dan keterangan sesuai dengan fokus penelitian. Penggunaan teknik purposive ini dengan alasan peneliti dapat menentukan sampling sesuai dengan fokus dalam penelitian ini. Sampling yang dimaksud di sini bukanlah sampling yang mewakili populasi, yang didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi, namun demikian tidak hanya berdasar subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Teknik purposive digunakan terhadap informan yang dipilih dalam penelitian ini, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara lain: 1) Pengasuh Pondok Pesantren Rakyat Suberpucung Kiai. Abdullah Sam dan Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung KH. Ali Muzaki, hal ini dikarenakan dua sosok Kiai sekaligus pengasuh pesantren memiliki otoritas kebijakan, dalam menerapkan pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam di Pondok Pesantren, selain Kiai yang memiliki otoritas kebijakan dan memiliki informasi yang cukup banyak. 2) Kepala pondok Pesantren, 3) Pengurus Pesantren, 4) *Ustadz* (guru) di madrasah diniyah 5) Beberapa santri Pesantren. Dari informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informasi lainnya dengan teknik bola salju (*snowball sampling*).

Kedua, dengan teknik *snowball sampling*, adalah teknik pengambilan sampel bola salju yang digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke informan yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Penggunaan teknik bola salju ini dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh (*saturation data*) atau jika data tidak terkait dengan fokus penelitian. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.[8]

2)Aktivitas atau peristiwa

Aktivitas atau peristiwa akan digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Aktivitas atau peristiwa tentang pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam di Pesantren Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, serta bagaimana program-program yang dijalankan terkait dengan proses pemberdayaan ekonomi santri. Di sini peneliti melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam di pesantren.

Pengambilan sampel responden dalam penelitian ini adalah melalui teknik *purposif sampling* (sampling dengan pertimbangan tertentu)yang didasarkan pada tempat dan orang yang membantu peneliti dalam penggalian data baik secara holistik maun terperinci. Adapun standar dalam pemilihan partisipan adalah mereka yang kaya informasi tentang pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam.[9] Sehingga ditentukanlah subjek penelitian ini diantaranya yaitu: Pengasuh pesantren, kepala pondok pesantren, waka bidang kurikulum, waka bidang kesiswaan, ketua kelompok pemberdayaan, dan Santri yang ditetapkan berdasarkan kriteria

[8] Willem Mantja, "Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Dan Manajemen Pendidikan," *Malang: Winaka Media* 7 (2003): 1111.
[9] John Creswell, "Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2015). 407.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu. Dalam hal ini, peneliti menggunakan strategi *Snowball Sampling* untuk memperkuat informasi data yang mula-mula jumlahnya kecil yang semakin lama semakin banyak sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Ibarat bola salju yang semakain lama semakin membesar.[10]

D.Instrumen dan Sumber Pengumpulan Data

1.Wawancara mendalam (*indepth interview*).

Dalam pengumpulan data wawancara mendalam ini merupakan serangkaian pertanyaan yang diajukan peneliti kepada subjek penelitian, kepada beberapa informan kunci (Pengasuh pesantren, kepala pondok pesantren, waka bidang kurikulum, waka bidang kesiswaan, ketua kelompok pemberdayaan, dan Santri), untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan wawancara terstruktur. Mengingat karakter studi kasus yang naturalistik, maka bentuk pertanyaan atau wawancara yang dilakukan merupakan pertanyaan terbuka dan sifatnya mengalir.[11] Dengan demikian bisa untuk menjaga kridibilitas dan validitas data yang sesuai dengan fokus penelitian, dan peneliti memiliki panduan wawancara yang sifatnya fleksibel. Setiap wawancara yang dilakukan, peneliti memperdalamnya dengan cara membuat catatan hasil wawancara dan observasi. Karena setiap kegiatan wawancara selalu menghasilkan perkembangan pertanyaan baru, yang sifatnya memperdalam apa yang

[10] Ibid., 413.
[11] Ibid., 421

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah diterima dari subjek penelitan. Dalam konteks memperdalam data, proses wawancara dilakukan secara spontan dan terencana.

2.Observasi partisipan (*participant observation*).

Dalam penggalian data dengan observasi partisipan (participant observation), Untuk mengetahui secara detail dan secara langsung bagaimana kegiatan pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam di pesantren, baik kegiatan yang dilakukan individu santri maupun sekelompok, maka peneliti studi kasus harus menjadi "orang dalam". Menjadi "orang dalam" akan memberi keuntungan peneliti dalam menghasilkan data yang sifatnya natural.[12]

Peneliti akan mengetahui dan memahami apa saja yang dilakukan subjek penelitian, prilaku keseharian, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan keseharian, hingga pada pemahaman terhadap simbol-simbol kehidupan subjek penelitian dalam keseharian yang bisa jadi orang lain tidak memahami apa sebenarnya simbol itu. Menjadi orang dalam, memberikan akses yang luar biasa bagi peneliti untuk "menguak" semua hal tanpa sedikitpun halangan, karena subjek penelitian akan merasa kehadiran peneliti sebagai bagian dari keluarganya, sehingga tidak ada keraguan dan hambatan bagi subjek untuk berperilaku alami, sebagaimana layaknya dia hidup dalam keseharian. Namun demikian menjadi orang dalam, melalui kegiatan observasi partisipan tidak menjadikan peneliti larut hingga tidak

[12] Ibid. 422.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa membedakan dirinya dengan diri subjek penelitian. Posisi inilah yang harus benar-benar dijaga oleh Peneliti dalam melakukan riset studi kasus.

3. Wawancara kelompok terarah (*Focus Group Interview* / FGI).

Wawancara kelompok Terarah ini merupakan kegiatan wawancara bersama antara peneliti dengan subjek penelitian yaitu: Pengasuh pesantren, kepala pondok pesantren, waka bidang kurikulum, waka bidang kesiswaan, ketua kelompok pemberdayaan, dan Santri secara terarah. Dalam konteks ini kemampuan peneliti untuk menyajikan isu atau tema utama permasalahan, mengemasnya dan kemudian mendiskusikan serta mengelola wawancara itu menjadi terarah, dalam arti proses wawancara tetap berada dalam wilayah tema dan tidak terlalu melebar, apalagi sampai menyertakan emosi subjek secara berlebihan menjadi kata kunci dari proses FGI yang baik.[13] Wawancara kelompok terarah ini bisa diawali dengan pemilihan anggota wawancara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti, ataupun dapat saja dilakukan dengan secara acak, namun tetap memperhatikan "kekuatan" masing-masing peserta wawancara, mulai dari tingkat pendidikan, intelektualitas, pengalaman bahkan keseimbangan gender. Dengan penetapan ini, merupakan langkah untuk menghindari ketimpangan atau dominannya satu kelompok atau individu dalam sebuah wawancara kelompok terarah. Kemudian, dilanjutkan dengan tema yang akan diusung peneliti, dan diskusikan

[13] Ibid. 432.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara bersama. Proses inilah yang kemudian oleh peneliti dicatat secara rinci untuk kemudian dijadikan dasar pijakan untuk memperdalam dan memperkaya data studi kasus.

4. Wawancara telepon (*Telephone interview*)

Pengumpulan data wawancara telepon ini merupakan serangkaian pertanyaan yang diajukan peneliti kepada subjek penelitian, kepada beberapa informan kunci (Pengasuh pesantren, kepala pondok pesantren, waka bidang kurikulum, waka bidang kesiswaan, ketua kelompok pemberdayaan, dan Santri), untuk mendapatkan informasi yang mendalam dalam wawancara telepon, Mengingat karakter studi kasus yang naturalistik, maka bentuk pertanyaan atau wawancara telepon yang dilakukan merupakan pertanyaan terbuka dan sifatnya mengalir. Dengan demikian bisa untuk menjaga kridibilitas dan validitas data yang sesuai dengan fokus penelitian, dan peneliti memiliki panduan wawancara telepon yang sifatnya fleksibel. Setiap wawancara telepon yang dilakukan, peneliti memperdalamnya dengan cara membuat catatan hasil wawancara telepon dan perekaman. Karena itu, kegiatan wawancara telepon akan selalu menghasilkan pertanyaan baru yang sifatnya memperdalam apa yang telah diterima dari subjek penelitan. Dalam konteks memperdalam data, proses wawancara telepon dapat dilakukan secara spontan maupun terprogram.[14]

[14] Ibid. 432.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.Studi dokumen *(Study of document*).

studi dokumen diperlukan untuk menjawab pertanyaan menjadi terarah, disamping menambah pemahaman dan informasi penelitian. Mengingat dilokasi penelitian tidak semua memiliki dokumen yang tersedia, maka ada baiknya seorang peneliti mengajukan pertanyaan tentang informan-informan yang dapat membantu untuk memutuskan apa jenis dokumen di pondok pesantren yang mungkin tersedia. Dengan kata lain kebutuhan dokumen bergantung pada peneliti, namun peneliti harus menyadari ketika keterbatasan dokumen yang ada di pesantren, dan bisa jadi peneliti untuk memahami dokumen yang tersedia, yang mungkin dapat membantu pemahaman.[15]

Dalam pengumpulan data kualitatif adalah peneliti berfokus pada jenis data aktual dalam prosedur pengumpulanya. Untuk penggalian data tersebut peneliti menggunakan observasi, interview dan dokumentasi,[16] dan hal ini untuk melakukan penelitian yang harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneiti, yaitu menentukan sembilan orang dari ungsur pengasuh dan pengurus pesantren. Sembilan orang santri Pesantren Rakyat Sumberpucung dan sembilan orang santri Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Kabupaten Malang, yang ditentukan sebagai informan, setelah ditentukan informanya, kemudian proses penggalian atau pengumpulan data kualitatif sesuai dengan data yang ada relevansinya

[15] Ibid., 440.
[16] Ibid., 442.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan judul penelitian, yaitu tentang pemberdayaan Ekonomi dan pendidikan Islam. Kemudian ketika peneliti ada kesulitan maka peneliti bekerjasama dengan pengurus pesantren Rakyat (Perak) Sumberpucung dan pengurus pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, Untuk mengoptimalkan dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian, peneliti secepatnya melakukan pendataan melalui proses interview dengan cara mendalam, sebagai tamabahan dalam penggalian data peneliti juga menggunakan observasi partisipatoris pada waktu kegiatan pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam di pesantren Rakyat dan pesantren Suna Kalijogo, sedangkan dalam penyempurnaan datanya diimbagi dengan dokumentasi, berupa arsip atau kepustakaan yang menunjang tentang data pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam di pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Kabupaten Malang.

6.Kajian Pustaka (*Literature review*)

Kajian Pustaka (Literature review) ini bertujuan untuk memahami tentang penalaahan literatur (literature review), yang harus ada pada setiap penggalian data penelitian karya ilmiah, atau suatu tulisan yang memerlukan telaah literatur sebagai landasan berpijaknya penelitian. Dari kumpulan literature pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam yang ada dalam Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. Peneliti melakukan pemeriksaan, menganalisis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sintesa. Ini adalah cara untuk melakukan penggalian data melalui kajian literatur, yang secara umum harus dimiliki kemampuannya oleh peneliti. Keahlian yang paling dituntut dari seorang peneliti, adalah menggunakan teknologi informasi, seperti yang digunakan peneliti adalah: *E-Book*, akses jurnal *online google cendekia* maupun *google scholar*, di mana peneliti mengakses literatur yang disajikan dengan berbagai media.[17]

Untuk lebih memperjelas proses teknik dan sumber pengumpulan dan sumber data pada saat penelitian, bisa dilihat pada tabel 3.1sebagai berikut:

Tabel. 3.1
Teknik dan Sumber Pengumpulan Data

NO	Bab/ Sub Bab/ Variabel	1	2	3	4	5	6
1	Pendahuluan		v	v		v	v
2	Kajian Teori					v	v
3	Metode Penelitian					v	v
4	Kondisi Umum Objek Penelitian	v	v	v	v	v	v
5	Kondisi Objek Pesantren Rakya Sumberpucung dan Pesantren Sunar Kalijogo Jabung Malang		v		v	v	v
	-Program Pemberdayaan Ekonomi	v	v	v	v	v	v
	-Implementasi Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren -Prinsip Pendidikan Islam	v	v	v	v	v	v
	-Proses Pendidikan Islam	v	v	v	v	v	v
	-Unsur Pendidikan Islam	v	v	v	v	v	v

[17] Mahyuddin K M Nasution, "Penelaahan Literatur," *Teknik Penulisan Karya Ilmiah* 3 (2017)..1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	-Tujuan Pendidikan Islam	v	v	v	v	v	v
6	Pemberdayaan ekonomi dan Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan di pesantren	v	v	v	v	v	v
	-Bentuk program pemberdayaan ekonomi Pesantren Rakyat seperti program pemberdayaan pertanian, perikanan, peternakan, produksi pakan ternak, pandai, koperasi, Kantin Pesantren.		v	v	v	v	v
	-Bentuk program pemberdayaan ekonomi Pesantren Sunan Kalijogo seperti program pemberdayaan pertanian, perikanan, peternakan, produksi pakan ternak, koperasi, Kantin Pesantren dan Trasportasi		v	v	v	v	v

Keterangan:

1.Wawancara mendalam (*Indepth interview*).

2.Observasi partisipan *(Participant observation).*

3.Wawancara kelompok terarah *(Focus group interview / FGI*).

4.Wawancara telepon (*Telephone interview*).

5.Studi dokumen (*Study of document*).

6.Kajian Pustaka (*Literature review*)

E.Metode Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian studi kasus merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis tanskrip wawancara mendalam (*indepth interview*), catatan lapangan, hasil observasi partisipan *(participant*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observation), Wawancara kelompok terarah *(Focus Group Interview / FGI*), Wawancara telepon (*Telephone Interview*), Studi dokumen (*Study of document*), Kajian Pustaka (*Literature review*) dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematik. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal yang terkait dengan sikap, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.[18]

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga disiplin ilmu yang meliputi; pertama pendekatan filosofis, kedua pendekatan sosiologis, dan ketiga pendekatan Psikologis. Sedangkan teknik prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif dengan menempuh tiga tahapan yang terjadi secara bersamaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Miles dan Huberman yaitu:

l) Reduksi data (*Data reduction*), yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data.

[18] Yvonna S Lincoln and Egon G Guba, "Naturalistic Inquiry Sage Beverly Hills," *CA Google Scholar* (1985). 289,145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penyajian data (*Data displays),* yaitu: menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3) Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/ veriffication).*

Sebagaimana Teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman.[19] Skema 3.1 sebagai berikut:

Skema 3.1. Teknik Analisis Data Model Interaktif

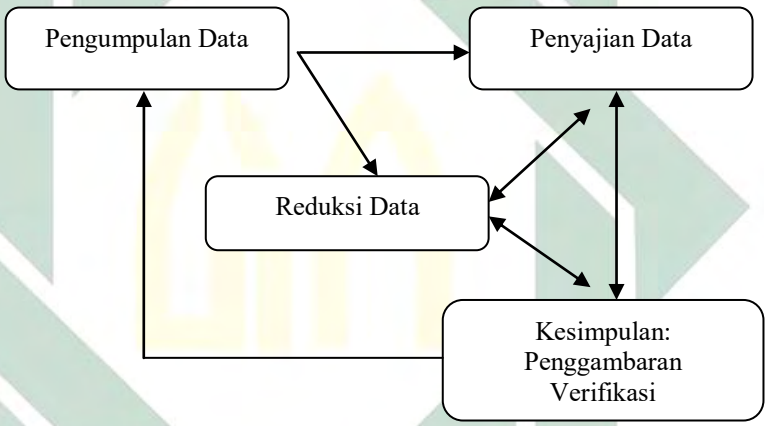

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Semuanya dikumpulkan kemudian data tersebut diklasifikasi dan digolongkan berdasarkan pada fokus penelitian yaitu: (a) Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo

[19] Matthew B Miles and A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (sage, 1994). 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jabung Malang (b) Bagaiamana Kontribusi Pemberdayaan Ekonomi dalam Pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. Data yang terkait dengan fokus penelitian tersebut di organisasi sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi.

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai penyajian data (*data displays*) pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan, sehingga tersusun lengkap berdasarkan pada fokus penelitian yang berkaitan dengan (a) Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang (b) Kontribusi Pemberdayaan Ekonomi dalam Pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.

Tahapan selanjutnya, data yang terkumpul akan dimasukkan ke dalam sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak akan diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

2. Penyajian data (*Data displays*)

Menurut Miles dan Huberman penyajian data dimaksudkan untuk menemukan model atau pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.[20]

Penyajian data dalam penelitian ini akan digunakan untuk menyajikan data-data sesuai dengan fokus penelitian meliputi; (a) Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang (b) Kontribusi Pemberdayaan Ekonomi dalam Pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. Dalam

[20] Ibid., 21-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing situs penelitian tersebut, peneliti menjabarkan secara lebih rinci berdasarkan pada pemaknaan data yang ada di lapangan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/ veriffication*)

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis data dengan menggunakan pendekatan multidisiplin ilmu dalam penelitian ini dilakukan selama proses pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu (a) Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang (b) Kontribusi Pemberdayaan Ekonomi dalam Pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.

Analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang mengacu pada tema dan fokus penelitian sehingga dapat menemukan model tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol yang ditemukan di lapang, serta mencatat keterangan atau informasi-informasi yang diperoleh, keteraturan model, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini akan dibuat kesimpulan secara holistik yang sifatnya terbuka, umum, dan kemudian menuju yang lebih spesifik atau rinci.[21]

[21] Ibid. 366

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih memperjelas proses teknik analisis data model interktif, pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel. 3.2
Teknik Analisis Data Model Interktif

NO	Bab/ Sub Bab/ Variabel	1	2	3
1	Kondisi Umum Objek Penelitian	v	v	v
2	Kondisi Objek Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang			
	-Program Pemberdayaan Ekonomi	v	v	v
	-Implementasi Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren -Prinsip Pendidikan Islam	v	v	v
	-Proses Pendidikan Islam	v	v	v
	-Unsur Pendidikan Islam	v	v	v
	-Tujuan Pendidikan Islam	v	v	v
3	Pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan Pesantren			
	-Bentuk program pemberdayaan ekonomi Pesantren Rakyat seperti program pemberdayaan pertanian, perikanan, peternakan, produksi pakan ternak, pandai, koperasi, Kantin Pesantren.	v	v	v
	-Bentuk program pemberdayaan ekonomi Pesantren Sunan Kalijogo seperti program pemberdayaan pertanian, perikanan, peternakan, produksi pakan ternak, koperasi, Kantin Pesantren dan Trasportasi	v	v	v

Keterangan:

1.Reduksi data (data reduction)

2.Penyajian data (data displays)

3.Penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/ veriffication)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F.Pengecekan Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode kredibilitas, sebagai salah satu langkah-langkah yang didasarkan pada 4 (empat) kriteria pengecekan keabsahan data sebagaimana menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu: Tingkat kepercayaan (*Level credibitity*), kemampuan transfer (*transfer ability*), keteguhan (*dependability*) dan konfirmasi atau kepastian (*confirmability*)[22].

1.Tingkat kepercayaan (*Level credibitity*)

Pengecekan keabsahan data pada Tingkat kepercayaan (*Level credibitity*) dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk (1) membuktikan apakah data yang ditemukan peneliti sesuai dengan data yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan, (2) untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat empirik baik bagi pembaca maupun bagi subyek penelitian yang diteliti yang berkaitan dengan fokus penelitian Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang yaitu: (a) Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang (b) Pemberdayaan Ekonomi dan Pemanfaatanya dalam Pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. Dalam Pengujian kredibelitas data tentang pemberdayaan

[22] Yvonna S Lincoln and Egon G Guba, "Naturalistic Inquiry Sage Beverly Hills," *CA Google Scholar* (1985). 289.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi dan pendidikan Islam yang diperoleh, adalah dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, dan dapat dilakukan verifikasi pada data yang diperoleh.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam verifikasi data tentang (a) Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang (b) Pemberdayaan Ekonomi dan Pemanfaatanya dalam Pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. Menurut Sugiyono sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan (*Extension of Observation*)

Dalam perpanjangan pengamatan ini peneliti melakukan setelah data terkait fokus penelitian terkumpul yaitu: (a) Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang (b) Pemberdayaan Ekonomi dan Pemanfaatanya dalam Pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. Yang diperoleh oleh Peneliti, kemudian dicek kembali ke lokasi penelitian, apakah data yang diperoleh benar dengan data di lapangan apa mengalami perubahan, namun apabila data sudah benar maka perpanjangan pengamatan akan diakhiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Triangulasi (*Triangulation*)

Trianggulasi bertujuan untuk menjamin objektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian lebih objektif dengan didukung pemeriksaan silang (*cross check*) dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan tiga macam trianggulasi yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Sebagaimana menurut Sugiyono tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu trianggulasi sumber, teknik, dan waktu untuk penjelasan sebagai berikut:[23]

1)Triangulasi sumber, yang dilakukan dengan cara mencari data dari beberapa sumberinforman, yaitu orang yang terlibat langsung dengan objek kajian. Dalam hal ini peneliti akan melakukan verifikasi terkait data yang diperoleh dari sumber satu dengan sumber lainya, dan verifikasi data pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam kepada Pengasuh pesantren, kepala pondok pesantren, waka bidang kurikulum, waka bidang kesiswaan, ketua kelompok pemberdayaan, dan Santri Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantrten Sunan Kalijogo Jabung Malang.

[23] Sugiono Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D," *Bandung: Alfabeta* (2016). 273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2)Triangulasi teknik, yang akan dilakukan peneliti untuk menguji kelengkapan dan ketepatan data, yaitu dengan cara membandingkan dan mengecekbalik derajat kepercayaan suatu informasi yang akan diperoleh melalui teknik yang berbeda. Dalam hal ini data wawancara yang telah didapat oleh peneliti di *cross cek* dengan observasi atau dokumentasi. Jika menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3)Triangulasi waktu, yang dilakukan peneliti untuk menguji kelengkapan dan ketepatan data yaitu cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang akan diperoleh pada waktu yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh pada waktu dan melalui kegiatan santri pada hari yang berbeda.

c. Tanya jawab *(Peer Debriefing)*

Peer debriefing dilakukan peneliti dalam penelitian ini dengan cara melibatkan orang lain untuk mengkritisi hasil dan proses penelitian ini dilakukan. Dalam hal ini peneliti memposisikan promotor (Prof. Masdar Hilmy, MA., Ph.D dan (Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag) sebagai mitra diskusi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reviwer di samping secara intensif membimbing selama proses penelitian.

2.Kemampuan transfer (*Transfer ability*)

Kemampuan transfer (*Transfer ability*) atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara *thick description* (uraian rinci). Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata. Ini bertujuan agar temuan ini dapat difahami pembaca secara *holistic* dan *komprehensif*.

3.Keteguhan (*dependability*)

Dependabilitas atau keteguhan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, intepretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti berkonsultasi secara intensif dengan konsultan ahli pada saat bimbingan kepada Promotor 1 (Prof. Masdar Hilmy, MA., Ph.D dan (Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag) Promotor 2 dan para penguji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.Konfirmasi atau kepastian (*confirmability*)

Konfirmasi dalam penelitian ini digunakan untuk menilai hasil (*product*) penelitian dengan cara mengembalikan (*mentashihkan*) hasil temuan pada informan yang berkompeten di Pesantren Rakyat Sumberpucung antara lain: Kiai Abdullah Sam, Ust Abdul Ghofur selaku Pengurus Pesantren dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Kabupaten Malang, antara lain: KH. Ali Muzaki (selaku Pengasuh Pesantren Sunan Kalijogo), Ust. Hendrik (selaku Kepala Pondok Pesantren Sunan Kalijogo dan Guru Madin). Selain itu untuk mencapai konfirmabilitas yang efektif, hasil penelitian ini didiskusikan dengan Promotor 1 yaitu (Prof. Masdar Hilmy, MA., Ph.D dan promotor 2 (Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati,M.Ag)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A.Pemberdayaan Ekonomi dan Pendidikan Islam di Pesantren Rakyat

1. Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Rakyat Al-Amin.

Dalam penggalian data yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat, sebagaimana yang disampaiakan oleh Ust. Abdul Ghofur sebagai berikut:

> Seperti yang diungkapkan oleh Ust. Abdul Ghofur, bahwa program pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat Sumberpucung, antara lain yaitu: program pemberdayaan pertanian, perikanan, peternakan, produksi pakan ternak, pandai besi, koperasi dan kantin pesantren.[213]

Dalam rangka pemberdayaan ekonomi, Lembaga Pesantren Rakyat al Amin Sumberpucung, dewasa ini selalu bekerjasama dengan masyarakat lingkungan sekitar, untuk memberikan kontribusi dan keterampilam yang lebih maksimal terhadap perkembangan pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam kepada santri, alumni dan masyarakat di sekitar lingkungan pesanttren, karna pesatnya perkembangan pemberdayaan ekonomi Pesantren. Sedangkan dalam rangka untuk proses pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang. Antara lain yaitu sebagai berikut:

[213] Abdul Ghofur, *Wawancara*, 16 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1)Pemberdayaan pertanian

Berkaitan dengan pemberdayaan pertanian, sebagaimana yang disampaikan oleh Kyai Abdullah Syam selaku pengasuh Pesantren Rakyat, bahwasanya tentang pemberdayaan ekonomi melaui program pertanian, beliau menuturkan sebagai berikut:

> Bahwa pemberdayaan pertanian dengan *brand* "1000 tanaman pertanian" yaitu mulai dari padi, jagung, singkong, ketela, buah-buahan, rempah-rempah, *polowijo* dan tanaman pepohonan yang menjadikan program unggulan pertanian Pesantren Rakyat al Amin Sumberpucung Malang. Kiai Abdullah Syam menyampaikan kalau masyarakat Sumberpucung, apabila mau masak sayur mayur tetapi kok masih membeli di warung berarti *kebangeten*, karna masyarakatnya mayoritas petani dan rata-rata punya sawah dan kebun, apalagi di samping rumah juga bisa ditanami sayuran baik di tanah langsung maupun menggunakan polibek.[214]

Untuk mensikapi hal tersebut, secara kelembagaan menurut Kyai Abdullah Syam, santri dan pengurus pesantren Rakyat diharuskan untuk memaksimalkan program pemberdayaan pertanian.

2)Pemberdayaan perikanan

Dalam penggalian data tentang pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat melaui program perikanan, Peneliti wawancara dengan Ust. Abdul Ghofur sebagai berikut:

> Bahwa Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung dalam pemberdayaan ekonomi melalui program perikan dan dalam budi dayanya sangat produktif, untuk kepala bagian perikanan adalah Ust. Khoirul Anam yaitu berupa budi daya ikan lele, dan untuk pengelolanya terdiri dari lima orang anggota dalam kelompok ikan

[214] Kyai Abdullah Syam (Pengasuh Pesantren Rakyat) *Wawancara*, Minggu 07 Pebruari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> lele, dan setiap dua bulan sekali memanen. Sedangkan untuk pemasaran ada kelompok tersendiri koordinatornya adalah Ust. Abdul Rohman dan sebagai distributor ikan lele dari wilayah kecamatan sumberpucung sampai wilayah Malang raya.[215]

Pemberdayaan ekonomi di sektor budidaya perikanan baik dari ketersediaan lahan maupun kesiapan dari pengurus pesantren dalam rangka mengelola program perikanan, merupakan hal yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah pusat dan daerah serta pihak terkait lainnya. Untuk memanfaatkan potensi yang ada melalui upaya pemberdayaan santri, pengurus dan masyarakat, dengan menyikapi potensi lokal secara tepat. Jika ini bisa dilakukan, setidaknya itu akan menjadi langkah yang lebih produktif pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat.

3)Pemberdayaan peternakan

Dalam penggalian data tentang pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat melaui program peternakan, Peneliti juga mempelajari dokumen pesantren sebagai berikut:

> Di program pemberdayaan peternakan Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung, merealisakan dua program pemberdayaan ekonomi melalui program peternakan, pertama peternakan sapi potong, untuk kepala bagian peternakan sapi potong adalah koordonatornya saudara Riyan. Dan yang kedua peternakan kambing, untuk koordinator peternakan kambing saudara Sahrul. dan masing memiliki sembilan orang anggota dalam kelompok program peternakan. Khusus peternakan kambing ada program pemberdayaan bergilir atau berputar, maksudnya yaitu menyalurkan hewan kambing betina baik kepada santri, alumni maupun masyarakat di lingkungan Pesantren

[215] Abdul Ghofur, *Wawancara telepon*, 06 April 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Rakyat Al-Amin, ketika kambing sudah beranak terus bergilir atau berputar sampai ke khalayak umum.[216]

Pemberdayaan ekonomi di sektor peternakan baik ketersediaan sapi maupun kambing, ketersediaan lahan serta kesiapan dalam mengelola peternakan di Pesantren Rakyat, merupakan hal yang perlu mendapat perhatian dari lingkungan masyarakat dan dinas peternakan dan kesehatan hewan, serta pihak terkait lainnya, untuk memanfaatkan potensi yang ada melalui upaya pemberdayaan santri, alumni dan masyarakat dengan menyikapi potensi kearifan lokal secara tepat.

4)Pemberdayaan produksi pakan ternak

Berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat melaui program peternakan, Peneliti juga mempelajari dokumen pesantren sebagai berikut bahwa:

> Realisasi produksi pakan ternak Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung, dalam mengoptimalkan program pemberdayaan ekonomi melalui program produksi pakan ternak, biar bisa produktif dengan maksimal diangkatlah kepala bagian produksi pakan ternak, yang bernama saudara Riyan dan memiliki tujuh orang anggota dalam kelompok program produksi pakan ternak. Untuk mencari bahan baku produksi pakan ternak pengelola menyerahkan kepada santri, alumni maupun masyarakat di lingkungan Pesantren Rakyat al-Amin.[217]

Pemberdayaan program produksi pakan ternak memerlukan bahan baku yang terus menerus dan juga membutuhkan lahan yang luas,

[216] Pesantren Rakyat Sumberpucung, *Dokumen*, 06 April 2020
[217] Ibid, 06 April 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketersediaan lahan serta kesiapan dalam mengelola program produksi pakan ternak, di lokasi penelitian merupakan hal yang perlu mendapat perhatian dari pengurus pesantren dan pengasuh, untuk memanfaatkan potensi tenaga kerja yang ada melalui upaya pemberdayaan santri, alumni dan masyarakat. Dengan mendata potensi santri yang belum mendapatkan bagian pekerjaan.

5)Pemberdayaan pandai besi

> Seperti halnya yang dikatakan oleh Ust. Abdul Ghofur, bahwa program pemberdayaan produksi pandai besi Pesantren Rakyat al - Amin Sumberpucung adalah kegiatan dalam mengoptimalkan pemberdayaan ekonomi melalui program produksi pandai besi, sedangkan untuk kepala bagian produksi pandai besi dipimpin oleh saudara Edi Santoso dan memiliki 12 (dua belas) orang anggota dalam kelompok program produksi pandai besi.[218]

Berkaitan dengan program pemberdayaan produksi pandai besi di Pesantren Rakyat, bahwa yang melakukan pekerjaan pandai besi mayoritas dari unsur alumni maupun masyarakat, di lingkungan Pesantren Rakyat al-Amin. Dan pemberdayaan program produksi pandai besi di Pesanttren Rakyat merupakan hal yang perlu mendapat perhatian dari pengurus dan pengasuh pesantren, sedangkan untuk memanfaatkan potensi tenaga kerja yaitu: melalui upaya pemberdayaan alumni dan masyarakat, dengan mendata potensi alumni yang belum mendapatkan lapangan pekerjaan, maka setelah mendata keberadaan alumni akan direkrut dan dijadikan

[218] Abdul Ghofur, *Wawancara telepon*, 06 April 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenaga kerja dalam program pemberdayaan ekonomi Pesantren Rakyat al - Amin sumberpucung Malang.

6)Pemberdayaan Koperasi Pesantrren (Kopontren)

> Sebagaimana yang dikatakan oleh Ust. Abdul Ghofur, bahwa di dalam koperasi terdapat beberapa unit usaha diantaranya adalah: kelompok usaha mandiri (KUM) Ratu yang dikepalai oleh Ahmad Yudi, dan warung kopi (Warkop) dikepalai oleh saudara Mustofa.[219]

Dalam pemberdayaan ekonomi melalui program pemberdayaan koperasi Pesantren (Kopontren) Rakyat Sumberpucung Malang, memiliki beberapa unit usaha yang ada dalam unit koperasi tersebut, koperasi merupakan pengembangan pemberdayaan ekonomi santri, yang dikelola oleh santri dan siswa SMA pengusaha, untuk bendaharanya dipegang oleh Siswa SMA pengusaha. Di dalam koperasi terdapat beberapa unit usaha diantaranya adalah: kelompok usaha mandiri (KUM) Ratu yang dikepalai oleh Ahmad Yudi, dan warung kopi (Warkop) dikepalai oleh saudara Mustofa sedangkan untuk kebutuhan keseharian serta kesehatan santri dan warga sekitar dikelola oleh pesantren, Adapun pengelolaan unit usaha tersebut untuk tenaga kerjanya terbagi menjadi beberapa pegawai antara lain: santri yang menetap, santri yang berangkat dari rumah, alumni dan warga sekitar Pesantren Sumberpucung.

> Senada dengan apa yang dikatakan oleh Ust. Abdul Ghofur, bahwa Program pengembangan dan pemberdayaan ekonomi santri beserta masyarakat tampaknya sulit dilakukan jika infrastrukturnya tidak

[219] Abdul Ghofur, *Wawancara telepon*, 12 April 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disiapkan, atau dibangun terlebih dahulu. Melalui pemberdayaan dan pengembangan ekonomi santri dan masyarakat, semangat santri dan masyarakat diharapkan lebih berkembang dan maju menghasilkan efek ganda yang mendorong pemerintah pusat dan provinsi untuk segera mensuport dalam membangun infrastrukturnya.[220]

Untuk memudahkan memahami program pengembanagan pemberdayaan ekonomi di Pesantrten rakyat Sumberpucung Malang ini, bisa dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Program Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Rakyat

No	Program	Koordinator	Jumlah Anggota	Keterangan
1	Pertanian	Pengurus Pesantren	9 Orang	Mulai 2008-2020
2	Perikanan	Khoirul Anam	5 Orang	Mulai 2008 – 2020
3	Peternakan	Sdr. Sahrul	9 Orang	Mulai 2008 – 2020
4	Pembuatan Pakan Ternak	Sdr. Riyan	7 Orang	Mulai 2016 – Sekarang
5	Pandai Besi	Edi Santoso	12 Orang	Mulai 2008 – 2020
6	Pemberdayaan Koperasi Pesantrren (Kopontren)	SMA Pengusaha KUM Ratu Ahmad Yudi	9 Orang	Mulai 2016 - Sekarang

[220] Abdul Ghofur, *Wawancara telepon*, 06 April 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperjelas memahami model pemberdayaan ekonomi di Pesantren Sunan Rakyat Al- Amin Sumberpucung Malang, ada pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Bentuk Pemberdayaan Ekonomi
Di Pesantren Rakyat Al- Amin Sumberpucung Malang

No	Bidang pengembangan Ekonomi	Model Pemberdayaan Ekonomi		
		Financial Literacy	*Economic Self-Efficacy*	*Economic Self-sufficiency*
1	Pertanian,			v
2	Perikanan			v
3	Peternakan		v	
4	Pembuatan Pakan Ternak		v	
5	Pandai Besi	v		
6	dan Kopontren	v		

2.Pendidikan Islam di Pesantren Rakyat

Sebagaimana yang dikatakan oleh Jumain bahwa, dalam proses pendidikan dan pembelajaran, Pesantren Rakyat memiliki elemen Pesantren sesuai dengan konsep pada umumnya, namun mempunyai ciri khas tersendiri dalam sistem pengembangan elemen tersebut. Warga Pesantren Rakyat Sumberpucung adalah seluruh rakyat yang beragama Islam, yang mau memeluk agama Islam, yang berniat masuk Pesantren Rakyat al- Amin, bersedia melaksanakan nilai-nilai atau marwah Islam dan tetap berpedoman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syariat Islam *ahlus sunnah wal jamaah*. Untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal di Pesantren Rakyat bisa dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dan kesadaran santri serta pengurus pesantren. Dan pelaksanaan pendidikan Islam dilandasi dengan kesadaran dari pribadi masing-masing.

> Seperti halnya yang ada dalam dokumen Pesantren Rakyat Sumberpucung, bahwa Pendidikan Islam dan model dakwah Pesantren Rakyat dalam rangka menyantrikan rakyat, adalah dengan cara membuat semua program kurikulum pesantren baik intra maupun ektra bernuansa ala rakyat, ngaji kebutuhan rakyat, pengembangan perekonomian ala rakyat, pertemuan atau diskusi bernuansa ala rakyat, kurikulum pendidikan ala rakyat, manajemen kegiatan ala rakyat, berbusana ala rakyat, perkumpulan atau pergaulan ala rakyat dan dalam berbagai sektor kegiatan konsepnya diprogram ala rakyat, dan yang paling mendasar semua sektor kegiatan baik akademik maupun non akademik, dimasukkan kegiatan bernuansa nilai-nilai pendidikan Islam, yang sesuai dengan perintah Allah SWT , Rasulullah Nabi Muhammad SAW dan para ulama' terdahulu, baik dalam tataran syari'at, tharekat, hakikat maupun ma'rifatnya.[221]

Dalam proses pendidikan Islam dan model dakwah Pesantren Rakyat, yaitu melalui kumpulan ide orang-orang kampung atau masyarakat, dengan tujuan dapat menjalankan pendidikan dan dakwah Islamiyah dalam Pesantren Rakyat. Pesantren Rakyat memiliki strategi dakwah dan model pendidikan Islam tersendiri, sehingga tidak ada santri dan alumni pondok pesantren atau Madrasah yang pasif, semuanya bisa bergerak atau beraktifitas melalui komunitas-komunitas kecil maupun besar, seperti realisasi dan optimalisasi kegiatan di mushola, masjid, jamaah tahlil, sholawatan, istighosah, manaqib, arisan, serta karangtaruna. Dan tidak ketinggalan juga kelompok

[221]Pesantren Rakyat Sumberpucung, *Dokumen*, Minggu 07 Pebruari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cangkruannya *Wak Min, Wak Dol, Wak Jo, Yu Mi* dan *Yu Ton,* yang kemudian memberikan pengaruh seluas-luasnya terhadap semua stakeholders, terutama tokoh agama (Toga) dan tokoh masyarakat (Tomas) dalam memajukan kegiatan keaagamaan, bangsa dan Negara. Sehinga realisasi konsep dakwah dan model pendidikan Islam bisa memberikan perubahan sosial, tidak hanya pada tataran ide atau konsep saja, sehingga peradaban dan pendidikan Islam yang akan datang bisa lebih bermartabat.[222]

Untuk realisasi pendidikan Islam Pesantren Rakyat dilengkapi dengan kurikulum pendidikan Islam yang proporsional, baik kurikulum intra maupun ektra pesantren, dan untuk tabel kurikulum intra dan ekstra Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang ini, bisa dilihat pada tabel 4.3 kurikulum intra pendidikan dan tabel 4.4 kurikulum ekstra pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4. 3

[222] Pesantren Rakyat Sumberpucung, *Dokumen*, Minggu 07 Pebruari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum Intra Pendidikan Pesantren Rakyat[223]

No	Materi	Indikator pencapaian kompetensi	Metode Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu
1	Baca Tulis al- Qur'an	Santri dapat memahami Baca Tulis al-Qur'an secara *lughowi* dan *istilahi*	*Ngesahi* kitab, Membaca dan menjelaskan, Kajian Teks, dan Diskusi	Kemampuan Membaca, menjelaskan, Kajian Teks, dan Diskusi	90 menit/ 1 Pertemuan
2	*Risalatul Mahidh*	Santri dapat memahami *Risalatul Mahidh* secara *lughowi* dan *istilahi*	Ngesahi kitab, Membaca dan menjelaskan, Kajian Teks, dan Diskusi	Kemampuan Membaca, menjelaskan, Kajian Teks, dan Diskusi	90 menit/ 1 Pertemuan
3	*Pegon*	Santri dapat memahami Baca Tulis *Pegon*	Membaca dan menjelaskan, Kajian Teks,	Kemampuan Membaca dan menulis	90 menit/ 1 Pertemuan
4	*Tajwid*	Santri dapat memahami *Tajwid* &Baca Tulis al-Qur'an secara *lughowi* dan *istilahi*	Membaca dan menjelaskan, Kajian Teks, dan Diskusi	Kemampuan Membaca, menjelaskan, Kajian Teks, dan Diskusi	90 menit/ 1 Pertemuan
5	*Ta'lim Mutaalim*	Santri dapat memahami *Ta'lim Mutaalim* secara *lughowi* dan *istilahi*	Ngesahi kitab, Membaca dan menjelaskan, Kajian Teks, dan Diskusi	Kemampuan Membaca, menjelaskan, Kajian Teks, dan Diskusi	90 menit/ 1 Pertemuan

[223] Pesantren Rakyat Sumberpucung, *Dokumen*, Minggu 07 Pebruari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	*Jurumiyah*	Santri dapat memahami *Jurumiyah* secara *lughowi* dan *istilahi*	Ngesahi kitab, Membaca dan menjelaskan, Kajian Teks, dan Diskusi	Kemampuan Membaca, menjelaskan, Kajian Teks, dan Diskusi	90 menit/ 1 Pertemuan
7	*Tarikh* Nabi	Santri dapat memahami Baca Tulis *Tarikh* Nabi	Membaca dan menjelaskan, Kajian Teks, dan Diskusi	Kemampuan Membaca, menjelaskan, Kajian Teks, dan Diskusi	90 menit/ 1 Pertemuan
8	*Taisirul Kholaq*	Santri dapat memahami *Taisirul Kholaq* secara *lughowi* dan *istilahi*	Ngesahi kitab, Membaca dan menjelaskan, Kajian Teks, dan Diskusi	Kemampuan Membaca, menjelaskan, Kajian Teks, dan Diskusi	90 menit/ 1 Pertemuan
9	*Mabadi Fikih*	Santri dapat memahami *Mabadi Fikih* secara *lughowi* dan *istilahi*	Ngesahi kitab, Membaca dan menjelaskan, Kajian Teks, dan Diskusi	Kemampuan Membaca, menjelaskan, Kajian Teks, dan Diskusi	90 menit/ 1 Pertemuan
10	*Sulam Taufik*	Santri dapat memahami *Sulam Taufik* secara *lughowi* dan *istilahi*	Ngesahi kitab, Membaca dan menjelaskan, Kajian Teks, dan Diskusi	Kemampuan Membaca, menjelaskan, Kajian Teks, dan Diskusi	90 menit/ 1 Pertemuan

Dalam proses pendidikan Islam dan model dakwah Pesantren Rakyat, untuk kurikulun ekstra pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kurikulum Ekstra Pendidikan Pesantren Rakyat[224]

No	Program	Sasaran	Waktu	Penanggungjawab

[224] Pesantren Rakyat Sumberpucung, *Dokumen*, Minggu 07 Pebruari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	*Istighosah*	Santri, Pengurus dan Warga sekitar Pesantren	Stiap Minggu Pahing	Divisi Jam'iah Pesantren Rakyat
2	Khataman al-Qur'an	Santri, Pengurus dan Warga sekitar Pesantren	Satu Bulan Sekali	Divisi Jam'iah Pesantren Rakyat
3	Pembelajaran bahas Arab dan Ingris	Santri dan Pengurus	Setiap hari Sabtu dan Minggu	Adivisi Pendidikan Pesantren Rakyat
4	*Jagong Maton*	Santri, Pengurus dan Warga sekitar Pesantren	Setiap Minggu Sekali	Pengasuh Pesantren Rakyat
5	Majlis Ta'lim Al-Amin	Santri, Pengurus dan Warga sekitar Pesantren	Setiap Hari Rabu	Divisi Da'wah Pesantren Rakyat
6	*Sholawatan* dan Terbangan	Santri, Pengurus dan Warga sekitar Pesantren	Setiap Minggu Sekali	Ketua ISHARI Kecamatan Sumberpucung
7	Kewirausahaan: Pertanian, Perikanan, Peternakan, Pembuatan Pakan Ternak, Pandai Besi dan Kopontren	Santri, Pengurus dan Warga sekitar Pesantren	Setiap Hari	Masing-masing ketua program Kewirausahaan

a. Proses Pendidikan Islam

Di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung dalam proses pendidikan Islam, peneliti untuk menggali data menggunakan teori proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Islam Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, yaitu: Tidak ada pembatasan umur untuk mulai belajar, Tidak ada batasan lamanya anak belajar di sekolah, Perbedaan cara yang digunakan dalam pembelajaran, dua ilmu tidak dicampuradukkan, Menggunakan contoh-contoh yang dapat dicerna panca indera untuk mendekatkan pengertian pada anak, Memperhatikan pembawaan anak dalam beberapa mata pelajaran sehingga mudah dimengerti, Mulai dengan pelajaran bahasa arab selanjutnya pelajaran al-Qur'an, Pengertian terhadap pembawaan insting anak-anak dalam pemilihan bidang pekerjaan, Permainan dan hiburan, dan pendidikan rasa.[225]

Untuk selanjutnya adalah bahwa dalam proses kegiatan pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung memiliki beberapa kriteria yaitu sebagai berikut:

1)Tidak ada pembatasan umur untuk mulai belajar;

Berdasarkan hasil wawancara dalam pelaksanaan proses pendidikan Islam tidak ada pembatasan umur untuk mulai belajar; di Pesantren Rakyat Al-Amin. Sebagaimana yang yang disampaikan oleh Kiai Abdullah Syam sebagai berikut:

> Bahwa dalam proses pendidikan Islam melalui kegiatan yang namanya "*Jagong Maton*", merupakan pendidikan ekstra

[225] Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam,* terj. Abdullah Zaky al-Kaaf, dari judul Asli *At-Tarbiyah al-Islamiyah,* (Bandung : Pustaka Setia, 2003), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kurikuler dalam bentuk kesenian tradisional masyarakat sekitar pesantren Rakyat Al-Amin, dan yang menjadi program unggulan pendidikan non formal bagi Pesantren Rakyat Al-Amin. Sedangkan untuk peserta atau hadirin, dalam proses pendidikan non formal tidak ada pembatasan umur dan dari berbagai kalangan baik santri, alumni maupun masyarakat, untuk mulai belajar pendidikan kesenian ini smua tim menggunakan alat musik tradisional seperti kendang, gong, dan satu set perangkat gamelan Jawa. Musik yang dimainkan mirip dengan musik lagu dangdut ini diiringi berbagai lagu-lagu Jawa yang liriknya digubah menjadi lagu-lagu yang bernafaskan Islam seperti, salawat Nabi dan termasuk berbagai nasihat-nasihat kearifan lokal Jawa.[226]

Bermain musik *Jagong Maton* ini dipimpin langsung oleh Kiai Abdullah Syam yang berperan sebagai sosok dalang dan diiringi peserta serta pengunjung dari berbagai lapisan masyarakat sekitar pesantren Rakyat.

2)Tidak ada batasan lamanya anak belajar di sekolah; berdasarkan wawancara peneliti, kondisi di Pesantren Rakyat, bagi santri yang mengikuti sekolah formal setiap hari semua santri wajib belajar membuat berbagai macam aplikasi teknologi, misalnya membuat file dokumenter berupa audio visual, adove premier, membuat persiapan presentasi dengan pembuatan power point, dan sistem pembelajaran berbasis teknologi yang lain.[227]

3)Perbedaan cara yang digunakan dalam pembelajaran;

---

[226] Kiai Abdullah Syam (Pengasuh Pesantren Rakyat), *Wawancara*, Minggu 07 Pebruari 2016
[227] Abdul Ghofur, *Wawancara telepon*, Minggu 07 Pebruari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Rakyat dalam rangka pembelajaran dan menyantrikan rakyat adalah: dengan cara membuat semua kurikulum ala rakyat, *ngaji* kebutuhan rakyat, perekonomian ala rakyat, pertemuan atau diskusi ala rakyat, pendidikan ala rakyat, menejemen ala rakyat, pakaian ala rakyat, pergaulan ala rakyat dan dalam berbagai aspek bidang kehidupan konsepnya selalu ala rakyat, dengan memasukkan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan ajaran syariat Islam.[228]

4)Dua ilmu tidak dicampuradukkan; dalam proses pendidikan formal dan non formal di Pesantren Rakyat untuk waktu, tempat dan materi pembelajaran dibedakan, sesuai dengan kebijakan dan surat keputusan dari pengurus pesantren melalui ketua yayasan Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung.

5)Menggunakan contoh-contoh yang dapat dicerna panca indera untuk mendekatkan pengertian pada anak; hasil dokumen seperti dicontohkan pada acara Festival Santri 2019, Kiai Abdullah Syam, Pengasuh Pesantren Rakyat Al- Amin Suberpucung, bercengkrama dengan para santri dan alumni dalam acara Festival Santri. Momen tersebut dilaksanakan di tengah-tengah acara gebyar hadrah ISHARI dan malam seni Festival Santri 2019. Sosok Kiai yang dekat dengan para santri dan alumni ini, menyampaikan beberapa pesan dan

[228] Ibid, Minggu 07 Pebruari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pentingnya berkompetisi. Dimulai dari festival kecil seperti saat ini dijadikan sebagai sarana atau media menggembleng mental. "Menjadikan tangga untuk mendidik mental petarung santri dari level lokal hingga kelevel internasional", Semua kegiatan di Pesantren Rakyat berawal dari hal-hal yang kecil, karena untuk pembelajaran yang lebih baik kedepannya".[229]

6)Memperhatikan pembawaan anak dalam beberapa mata pelajaran sehingga mudah dimengerti; hasi dokumentasi pada acara rapat dewan guru dan pengurus, bahwasanya pengurus Pesantren Rakyat Al-Amin dalam mengadakan rapat dengan dewan guru, pimpinan seluruh lembaga pendidikan, direktur bersama kepala lembaga mulai dari TPQ, Madin, PAUD, TK, SD, SMP dan SMA, dalam agenda tersebut membahas tentang peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran di Pesantren Rakyat Al-Amin. Dengan mengawali pembahasan dan evaluasi, ada sambutan direktur yaitu meminta agar segenap pengurus dan pendidik terus meningkatkan tanggung jawabnya, disiplin dan komunikasi antar pengurus serta kepala lembaga, sehingga setiap program pembelajaran yang ada bisa dijalankan dengan semangat gotong royong. dan bisa bersama-sama mensukseskan segala kegiatan di Pesantren Rakyat Al-Amin. "Ringan sama dijinjing berat sama

[229] Pesantren Rakyat, *Dokumen*, Sabtu, 27 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipikul", kata direktur Pesantren dengan mengutip sebuah pribahasa.[230]

7)Mulai dengan pelajaran bahasa arab selanjutnya pelajaran al-Quran; hasil wawancara dengan pengurus pesantren bahwasanya kondisi di Pesantren Rakyat Al- Amin, untuk setiap hari sabtu sore dan minggu siang direalisasikan program Kampung Inggris dan Kampung Arab. Jadual Kampung Inggris dilaksanakan pada waktu yang ditentukan dalam kontrak forum oleh semua santri, dan wajib berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris meskipun belum fasih. Begitu pula ketika sudah masuk waktu program realisasi kampung arab, maka diwajibkan semua santri untuk berkomunikasi dan diskusi dengan menggunakan bahasa Arab. Keberadaan program kampung Arab dan Inggris ini, bagi pengurus pesantren cukup efektif untuk melatih dan membiasakan semua santri dalam berkomunikasi bahasa asing, terutama ketika berada di lingkungan Pesantren Rakyat Al-Amin. Untuk Melatih bahasa asing ini juga dipersiapkan atau difasilitasi sarana prasarana yang berupa konten video dan audio visual, yang didapatkan santri dan pengurus dari fasilitas internet pesantren.[231]

8)Pengertian terhadap pembawaan insting anak-anak dalam pemilihan bidang pekerjaan; sebagaimana yang dikatakan oleh Anwas bahwa:

[230] Pesantren Rakyat, *Dokumen*, Sabtu, 07 Maret 2020.
[231] Abdul Ghofur, *Wawancara telepon*, Minggu 07 Pebruari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan melakukan kegiatan keagamaan yang berupa peningkatan keimanan, melalui menyanyi lagu- lagu Islam, amalan-amalan shaleh, dan shalawat Nabi Muhammad SAW. Dan juga membiasakan para santri, alumni serta masyarakat dalam mengikuti acara kearifan lokal yang mendidik dan menghibur, yaitu melalui acara *jagong maton* dengan menggunakan media sosial dan siaran radio).[232]

9)Permainan dan hiburan;

Permainan dan hiburan, merupakan kegiatan unggulan di Pesantren Rakyat Sumbepucung yaitu dengan progran kegiatan kesenian ekstra kurikuler "*Jagong Maton*" meliputi bermain musik, diselingi diskusi, dan dilanjutkan musik lagi, diskusi lagi, dan seterusnya. Dalam sesi selingan dikasih lagu-lagu sambil rehat dan minum kopi, untuk pemain musik, dalang, dan smua hadirin. Sedangkan hadirin juga bisa bersama-sama memilih satu topik atau judul tertentu tentang problem yang dihadapi di masyarakat setempat, kemudian dibahas dan mencari solusinya bersama-sama.

Dalam diskusi di forum *jagong maton* seringkali ditemukan berbagai macam solusi kemasyarakatan, dan lebih tepatnya dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di masyarakat setempat. Setiap hasil diskusi *jagong maton* tersebut, dibuat paper oleh para

[232] Anwas, Oos M. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pesantren Rakyat Sumber Pucung Malang." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 21.3 (2015): 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri, kemudian dishare via facebook sehingga hasil diskusi bisa dibaca oleh semua santri, alumni dan masyarakat sekitar, yang sudah bergabung di grup media sosial tersebut. Setiap periode tertentu, prodak diskusi dalam kegiatan kesenian Jagong Maton ini dikumpulkan jadi satu, dan dijadikan dokumen dalam bentuk buku saku. Program acara kesenian *jagong maton* juga disiarkan secara *live* melalui media radio FM Pesantren Rakyat al Amin, sehingga bisa diikuti oleh alumni dan masyarakat sekitar Pesantren Rakyat Sumberpucung.[233]

10)Pendidikan rasa;

Dengan penggalian data melalui observasi, Peneliti bisa mendapatkan sejumlah informasi penting, yaitu yang terkait dengan data aktivitas dan peta program kegiatan pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung, yang diperoleh secara kridibilitas dan validitas. Pendekatan penggalian data pada basis program kemasyarakatan, terutama dalam kegiatan keagamaan yang merupakan bentuk kegiatan pendidikan *nahi munkar* secara kultural, dengan pelan memasukkan nilai-nilai pendidikan Islam secara

[233] Pesantren Rakyat Sumberpucung, *Dokumen*, Minggu 07 Pebruari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implisit, sehingga santri dan masyarakat merasa nyaman tidak tertekan ataupun ada asumsi dimusuhi, justru masyarakat yang dulu sebagai sosok penentang pesantren Rakyat (Bpk. Skrn) dan sekarang menjadi pendudkung pesantren bahkan dijadikan takmir masjid yang ada di pesantren Rakyat. Di sisi lain Kiai Abdullah Syam juga berpatisipasi di sejumlah mushalla, jama'ah tahlil, jama'ah diba'iyah, dan majlis ta'lim di sekitar Pesantren Rakyat, sebagai bentuk kegiatan *amar ma'ruf* dengan model pendekatan khas santri salafiah.[234]

Untuk mempermudah memahami model pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Al- Amin Sumberpucung Malang, pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Bentuk Pendidikan Islam
Di Pesantren Rakyat Al- Amin Sumberpucung Malang

No	Model Pendidikan Islam	Kegiatan Pesantren				
		Jagong Maton dan Aplikasi IT	Khataman Al-Qur'an dan Istighosah	Semangat Gotong royong dan majelis ta'lim	Festifal dan Solawatan	Kampung Arab dan Ingris
1	Tidak ada pembatasan umur untuk mulai belajar	v				
2	Tidak ada batasan lamanya anak belajar di	v				

[234] Pesantren Rakyat Sumberpucung, *Obsevasi*, Minggu 07 Pebruari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	sekolah					
3	Perbedaan cara yang digunakan dalam pembelajaran		v			
4	Dua ilmu tidak dicampuradukkan		v			
5	Menggunakan contoh yang dapat dicerna panca indera untuk pengertian pada anak	v			v	
6	Memperhatikan pembawaan anak dalam mata pelajaran sehingga mudah dimengerti			v		
7	Mulai dengan pelajaran bahasa arab selanjutnya pelajaran al-Quran					v
8	Pengertian terhadap pembawaan insting anak-anak dalam pemilihan bidang pekerjaan				v	
9	Permainan dan hiburan	v				
10	dan Pendidikan rasa			v		

b. Unsur Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung terdapat beberapa unsur pendidikan yaitu: pendidik, peserta didik, materi, kurikulum, metode, dan fasilitas pembelajaran.[235] Dan keberadaan unsur pendidikan Islam Pesantren Rakyat Sumbepucung diuraikan sebagai berikut:

[235] Pesantren Rakyat Sumberpucung, *Dokumen*, Minggu 07 Pebruari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1)Pendidik; untuk tenaga pendidik di Pesantren Rakyat Sumberpujung jumlahnya ada 28 tenaga pendidik yang tenaga SDM laki-laki sejumlah 10 pendidik dan untuk pendidik perempuan ada 18 pendidik.

2)Peserta didik

Tabel data Santri 4 tahun terakhir Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang ini bisa dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Santri Pesantren Rakyat 4 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar (Calon Santri) Baru	Jml Santri
Th. 2015/2016	21 org	129 org
Th. 2016/2017	26 org	155 org
Th. 2017/2018	25 org	180 org
Th. 2018/2019	27 org	207 org

Keterangan: 90 Santri mukim dan tidak mukim 117 Santri.[236]

3)Materi kegiatan

Kegiatan pembelajaran direalisasikan setiap malam ba'da shalat Isya, pembelajaran tentang *tajwid*, pembelajaran *nahu shorof, qiroatu al Qur'an, aqidah al Ahlaq* (malam Jum'at), belajar bahasa inggris dan bahasa arab. Setiap hari Sabtu sore dan Minggu siang direalisasikan kampung inggris dan kampung arab. Kampung Inggris

[236] Ibid, Minggu 07 Pebruari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan pada waktu yang ditentukan oleh kesepakatan semua santri, dan wajib berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Begitu pula ketika sudah masuk waktu kampung Arab, maka diwajibkan semua santri berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab. Keberadaan kampung arab dan inggris ini bagi pengurus cukup efektif untuk melatih dan membiasakan semua santri dalam berkomunikasi bahasa asing di Pesantren Rakyat Al-Amin.[237]

Untuk Melatih bahasa asing (arab dan ingris) ini juga ada sarana prasarana yang berupa konten video dan audio visual yang santri peroleh dari internet. Setiap hari Sabtu dan hari Minggu semua santri wajib belajar membuat berbagai macam aplikasi teknologi, misalnya membuat file dokumenter berupa audio visual, adove premier, membuat persiapan presentasi dengan pembuatan power point, dan sistem pembelajaran berbasis teknologi yang lain.

Kegiatan pembelajaran setiap malam setelah shalat Isya, belajar tentang *tajwid*, belajar *nahu shorof*, *qiroat*, *ahlaq* (malam Jumat), belajar bahasa Inggris dan bahasa Arab. Setiap hari Sabtu sore dan Minggu siang diselenggarakan kampung Inggris dan kampung Arab. Kampung Inggris artinya pada waktu yang disepakati semua santri wajib berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Begitu pula

[237] Pesantren Rakyat Sumberpucung, *Dokumen*, Minggu 07 Pebruari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika tiba waktu Kampung Arab, maka semua santri wajib berbicara menggunakan bahasa Arab. Adanya kampung Arab dan Inggris ini dirasakan cukup efektif untuk melatih dan membiasakan para santri dalam berkomunikasi bahasa asing tersebut. Melatih bahasa asing ini juga sangat dibantu oleh konten video dan audio yang mereka peroleh dari internet. Hari Sabtu dan Minggu juga para santri belajar menggunakan berbagai aplikasi TIK, misalnya membuat file dokumenter, adove premier, membuat bahan presentasi dengan aplikasi power point, dan sistem aplikasi lainnya.[238]

Pesantren Rakyat yang diasuh oleh Kiai Abdullah Syam ini juga ditunjuk oleh BNN Pusat melalui BNN Kabupaten Malang untuk menjadi salah satu Pesantren yang menerima rehabilitasi mental korban narkoba. Sudah berjalan 8 tahun kerjasama dengan BNN Kabupaten Malang. Beberapa klien korban narkoba dari berbagai kota baik dari Malang sendiri atau dari kota lain yang telah dikirim ke Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung, dengan berbagai pendekatan yang dilakukan oleh Pesantren Rakyat al Amin berangsur-angsur banyak yang sembuh dan sehat kembali.[239]

[238] Pesantren Rakyat Sumberpucung, *Dokumen*, Minggu 07 Pebruari 2016
[239] Pesantren Rakyat Sumberpucung, *Dokumen*, Minggu 07 Pebruari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4)Kurikulum

Untuk uraian hasil penggalian data Kurikulum intra pendidikan Pesantren Rakayat Al Amin yaitu: Pelajaran Baca Tulis al-Qur'an, *Pegon*, *Tajwid*, Kitab *Ta'lim Mutaalim*, *Jurumiyah, Tarih Nabi, Aqidah ahlaq, Taisirul Kholaq, Mabadi Fikih, Risalatul Mahidh,* Pembelajaran bahas Arab dan Ingris, *Sulam Taufik*.[240]

Sedangkan Struktur kurikulum pembelajaran ekstra pesantren Rakyat Al-Amin di antaranya yaitu: Sholawatan dan *Terbangan*, Istighosah rutinan minggu *pahing*, Khataman al-Qur'an, pembelajaran bahasa Arab, bahasa Inggris, Aqidah ahlak dan perilaku, kelompok bermain anak-anak, Silaturrahmi dan diskusi bebas (*Jagong Maton*), Merintis dan Mendampingi Majlis Ta'lim Al-Amin (Rutinan *Reboan* dan Pengajian Akbar), informasi yang terkait dengan kemajuan pesantren, kewirausahaan serta ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengadakan wisata religi ke para Kiai dan maqom wali.[241]

5)Metode

Metode dan bentuk pembelajaran yang digunakan di Pesantren menurut Tholhah Hasan dikenal dua macam sistem pembelajaran yang umum dilakukan yaitu: Sistem sorogan, dan sistem

[240] Ibid, Minggu 07 Pebruari 2016
[241] Ibid, Minggu 07 Pebruari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bandongan.[242] Senada yang disampaikan oleh Hasbullah secara garis besar menyebutkan, bahwa sistem pembelajaran di Pesantren sebagai berikut;[243]

a) *Sorogan*

Kata *sorogan* berasal dari bahasa Jawa yang berarti "sodoran atau disodorkan". Maksudnya suatu sistem belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. Seorang Kiai menghadapi santri satu persatu, secara bergantian. Pelaksanaanya, santri yang banyak datang bersama, kemudian mereka antri menuggu giliran masing-masing. Kiai membacakan pelajaran dari kitab tersebut kalimat demi kalimat, kemudian menerjemahkan dan menerangkan maksudnya. Santri menyimak dan *ngesai* (istilah jawa: *ngesah*), yaitu dengan memberi catatan pada kitabnya untuk menandai bahwa ilmu itu telah diberikan Kiai. Adapun istilah sorogan tersebut berasal dari kata *sorog* (jawa) yang berarti menyodorkan, maksudnya santri menyodorkan kitabnya dihadapan Kiai, sehingga terkadang santri itu sendiri yang membaca kitabnya di hadapan Kiai, sedangkan

[242] Muhammad Tholhah Hasan, *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam, Cet. I.* (Jakarta: lantabora Press, 2006), hlm. 171. Lihat juga Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa depan Indonesia. Edisi Revisi. Cet. IX*, (Jakarta:LP3ES, 2011), 53-55.

[243] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 1996), 50-55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kiai hanya menyimak dan memberikan koreksi bila ada kesalahan dari bacaan santri tersebut.

Dalam pandangan Arifin metode *sorogan* secara umum adalah metode pengajaran yang bersifat individual, dimana santri satu persatu datang menghadap Kiai dengan membawa kitab tertentu. Kiai membacakan kitab itu beberapa baris dengan makna yang lazim dipakai di pesantren. Seusai Kiai membaca, santri mengulangi ajaran Kiai itu. Setelah ia dianggap cukup, maju santri yang lain, demikian seterusnya.[244]

Melalui metode *sorogan*, perkembangan intelektual santri dapat dirangkap Kiai secara utuh. Kiai dapat memberikan bimbingan penuh kejiwaan sehingga dapat memberikan tekanan pengajaran kepada santri-santri atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan dasar dan kapasitas mereka.[245] Akan tetapi metode sorogan merupakan metode yang paling sulit dari sistem pendidikan Islam tradisional, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari murid.[246] Penerapan metode sorogan juga menuntut kesabaran dan keuletan

[244] Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai*…, 117.
[245] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi*…,142-143.
[246] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*…, 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajar. Di samping itu aplikasi metode ini membutuhkan waktu yang lama, yang berarti pemborosan, kurang efektif dan efisien.[247]

b) *Wetonan/ Bandongan*

Metode *wetonan* atau sering juga disebut bandongan merupakan metode yang paling utama dalam sistem pengajaran di lingkungan pondok pesantren. Istilah *weton* berasal dari bahsa Jawa yang diartikan berkala atau berwaktu. Pengajian weton tidak merupakan pengajian rutin harian, misalnya pada setia selesai shalat Jum'at dan selainnya.[248] Metode *wetonan* (*bandongan*) adalah metode pengajaran dengan cara seorang guru membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab, sedangkan murid (santri) memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.[249]

c)Metode *muhawaroh*

Metode muhawaroh atau metode yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *conversation* ini merupakan latihan bercakap-

[247] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi*…,143.
[248] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Ibid, 50-52.
[249] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cakap dalam bahasa Arab yang diwajibkan bagi semua santri selama mereka tinggal di pondok pesantren.[250]

d)Metode *mudzakaroh*

Berbeda dengan metode *muhawaroh*, metode *mudzakaroh* merupakan suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah diniyah seperti ibadah (*ritual*) dan aqidah (*theologi*) serta masalah agama pada umumnya.[251]

e)Metode *majelis ta'lim*

Metode *majelis ta'lim* adalah suatu metode penyampaian ajaran Islam yang bersifat umum dan terbuka, yang dihadiri jama'ah yang memiliki berbagai latar belakang pengetahuan, jenis usia dan jenis kelamin.[252] Pengajian melalui *majelis ta'lim* hanya dilakukan pada waktu tertentu, tidak setiap hari sebagaimana pengajian melalui *wetonan* maupun *bandongan*, selain itu pengajian ini tidak hanya diikuti oleh santri mukim dan santri kalong tetapi juga masyarakat sekitar pondok pesantren yang tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pengajian setiap hari, sehingga dengan adanya pengajian ini

[250] Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai,* 119.
[251] Ibid., 120.
[252] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi,* 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menjalin hubungan yang akrab antara pondok pesantren, alumni dan masyarakat sekitar.

6)Fasilitas pembelajaran.

Untuk fasilitas pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam di pesantren Rakyat Sumberpucung, sebagaimana yang disampaikan oleh Anwas, bahwa setiap sore hari pada kegiatan belajar membaca al-Qur'an, Melatih membaca al-Qur'an difasilitasi dengan konten audio visual, yang diperoleh dari internet. Para santri sebagian besar adalah anak-anak usia sekolah (PAUD, SD, SMP, dan SMA) yang berasal dari sekitar Pesantren Rakyat maupun dari luar kota. Untuk memudahkan proses pembelajaran dan membentuk karakter antar santri, setiap santri secara hirarkhi diperbolehkan memiliki tutor yang sebagai pendampingya. Fungsi tutor ini adalah membimbing asuhannya. Jika santri dihadapkan pada permasalahan pembelajaran yang masih belum bisa dipahami, dapat bertanya langsung kepada tutornya.[253]

c. Tujuan Pendidikan Islam

Dari segi tujuan pendidikan Islam Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang, temuan penelitian yaitu: bahwa sasaran pokok yang menjadi tujuan pendidikan Islam adalah dapat dikategorikan dalam 4 macam

[253] Anwas, Oos M. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pesantren Rakyat Sumber Pucung Malang." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 21.3 (2015): 207-220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu: yang pertama Pendidikan yang berakhlak, kedua memperhatikan kepentingan ilmu agama dan ilmu umum, ketiga memperhatikan segi-segi manfaat, dan keempat mempelajari ilmu untuk perkembangan ilmu itu sendiri.

Untuk tujuan pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Suberpucung adalah sesuai yang ditulis pada profil Pesantren yaitu: untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersinergi dengan perkembangan zaman, berpedoman Islam Ahlusunah wal Jamaah, cinta NKRI dan tetap merakyat,[254] dan juga disampaikan oleh Arie, tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

1)Pendidikan yang berakhlak

Pendidikan yang berakhlak merupakan jiwa (*ruhaniyah*) dari pendidikan Islam, dan dalam Islam pendidikan yang berakhlak adalah jiwa pendidikan, dan untuk mencapai pada akhlak yang sempurna adalah tujuan yang sebenarnya dari pendidikan. Akhlak yang sempurna dimiliki anak didik menjadi manusia sempurna (*insan kamil*). Dan ini merupakan tujuan akhir dari pendidikan. Pendidikan akhlaq ini merupakan pendidikan yang sempurna (*at-Tarbiyah Kamilah*). Yaitu pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan manusia yang saleh pada setiap apa yang akan dilakukan baik secara

[254] Pesantren Rakyat Sumberpucung, *Dokumen*, Minggu 07 Pebruari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum/khusus, teliti dan dapat dipercaya serta cerdas. Dari sini tampak bahwa, pendidikan Islam tidak meninggalkan kepentingan jasmani dan akal atau lainnya. Sehingga pendidikan akhlak disini dianggap sebagai kebutuhan dari kekuatan jasmani, akal, ilmu, budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian, yang saling terikat untuk menjadi satu kesatuan dari sebagian manusia yang utuh.[255]

2)Memperhatikan Kepentingan Ilmu Agama dan Ilmu Umum

Pendidikan dalam pandangan Islam tidaklah sempit, sebagaimana yang dikatakan oleh Armai Arief, bahwa tidak terbatas pada pendidikan agama, dan juga tidak terbatas pada pendidikan dunia (pendidikan umum) semata. Oleh karena itu materi pendidikan Islam didesain untuk mengakomodasikan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan kebutuhan manusia, yaitu dengan mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan, teknologi, seni, sastra, budaya, sehingga mampu melahirkan manusia yang berkualitas, handal, bermoral yang didasarkan pada nilai-nilai illahiyah sebagai produk dari pendidikan Islam.[256]

Persoalan dikotomi (dualisme) antara ilmu agama dan ilmu umum dalam pendidikan hendaknya dapat dituntaskan dalam

[255] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), . 19
[256] Ibid., 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengintegrasikan kedua ilmu tersebut, sehingga pendidikan Islam mampu mengembangkan potensi manusia yang memahami eksistensinya yang dapat mengelola dan memanfaatkan apa yang ada sesuai kemampuannya. Keserasian antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan (umum atau dunia) bagi konsumen pendidikan melahirkan manusia yang utuh yang berjalan seimbang antara kehidupan agama dan kehidupan dunianya.

3)Memperhatikan Segi-segi Manfaat

Pendidikan Islam menurut 'Athiyah memperhatikan segi-segi agama, moral, kejiwaan dalam pendidikan dan pengajarannya, juga tidak meremehkan segi-segi kemanfaatanya dalam menentukan kurikulum sekolah.

Manfaat disini nantinya diharapkan pendidikan itu bisa melahirkan manusia (sebagai khalifah) yang memiliki kepribadian utama dan seimbang, tidak hidup dalam keterasingan. Artinya pendidikan Islam ini memiliki tujuan sosial, yang menitikberatkan pada perkembangan karakter manusia yang unik, agar manusia dapat beradaptasi dengan standar masyarakat bersama, dengan cita-cita yang ada padanya, yang diharapkan bisa membawa perubahan dan memperkaya pengalaman dan kemajuan.

4)Mempelajari Ilmu untuk perkembangan ilmu itu sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para pelajar Islam belajar untuk mengembangkan ilmu itu sendiri, karena dalam pandangan mereka mempelajari ilmu secara mendalam memiliki kenikmatan tersendiri dalam kehidupannya.

B.Pemberdayaan Ekonomi dan Pendidikan Islam di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang

1.Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.

> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ust. Sutiyo, S.PdI selaku kepala Pondok Pesantren Sunan Kalijogo, bahwasanya model program pemberdayaan ekonomi Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, seperti program pemberdayaan, pertanian, perikanan, peternakan, produksi pakan ternak, transportasi, koperasi, dan Kantin Pesantren. Lembaga pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang dewasa ini bisa hidup berdampingan, serta mampu memberikan kontribusi lebih maksimal terhadap perkembangan santri, alumni dan masyarakat di sekitar lingkungannya, karna pesatnya perkembangan pemberdayaan ekonomi Pesantren.[257]

Untuk hasil penggalian data beberapa program pemberdayaan ekonomi Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang malang yaitu sebagai berikut:

a.Pemberdayaan Pertanian

> Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Zainuri, Bahwa Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang memiliki program pemberdayaan pertanian, saudara Siswanto yang menjadi koordinator pemberdayaan pertanian Pesantren Sunan Kalijaga Jabung dan wakilnya saudara Irodad, untuk pemberdayaan pertanian mulai dari padi, jagung, tebu, ketela, polowijo dan tanaman pepohonan, dan yang menjadikan program unggulan pertanian Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang adalah: padi, jagung, dan tebu.[258]

---

[257] Sutiyo, *Wawancara*, 13 Agustus 2019
[258] Mohammad Zainuri, *Wawancara*, 13 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b.Pemberdayaan perikanan

> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Zainuri, bahwa Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang dalam pemberdayaan ekonomi melalui program perikanan mulai tahun 2017 dan dalam budi dayanya sangat produktif, untuk kepala bagian perikanan adalah saudara Fathur Rizki, yaitu berupa budi daya ikan Lele dan memiliki beberapa anggota dalam kelompok ikan lele yaitu saudara Dwi Saputro sebagai koordnator kelompok dari unsur Mahasiwa Institut Agama Islan (IAI SKJ) Malang dan setiap 2 bulan sekali memanen. Sedangkan untuk pemasaran ada kelompok tersendiri koordinatornya adalah dari pengurus pesantren.[259]

Model pemberdayaan sektor industri, perikanan baik dari ketersediaan lahan dan kesiapan masyarakat dalam mengelola merupakan hal yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah pusat dan daerah serta pihak terkait lainnya untuk memanfaatkan potensi yang ada melalui upaya pemberdayaan santri dan alumni dengan memperhatikan potensi kearifan lokal.

c.Pemberdayaan peternakan

> Peneliti juga mempelajari dokumen pesantren sebagai berikut: Bahwa usaha pemberdayaan peternakan yang ada di pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang adalah ada 3 (tiga) peternakan, yang merupakan program pemberdayaan santri melalui optimalisasi peternakan, pertama sapi potong yang dikepalai oleh saudara Didik Kurniawan dan memiliki beberapa anggota yaitu: saudara Mawan, Sumitro, Muhammad Zainuri, Yasin, Nur Kholis, Sintuk, Muhammad Maftuh, Muhammad Khoiri, Taufan dan Misroni, dan dalam pemberdayaan ekonomi melalui program peternakan sapi potong mulai tahun 2009. Dan yang 2 (kedua) peternakan kambing yaitu: saudara Agus Firman selaku koordinator peternakan kambing, dan memiliki 4 orang anggota dalam kelompok program peternakan

[259] Mohammad Zainuri, *Wawancara*, 13 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu saudara Jumadi, Himawan, Agus dan Rizki, sedangkan untuk peternakan kambing dimulai tahun 2015. Sedangkan yang ke 3 (tiga) yaitu peternakan ayam potong yang menjadi koordinatornya adalah saudara Sumitro dan memiliki 4 orang anggota dalam kelompok program peternakan ayam yaitu: Yasin, Nur Kholis, Sintuk, dan Muhammad Maftuh.[260]

Pemberdayaan sektor peternakan baik ketersediaan sapi, kambing dan bibit ayam harus optimal ketika perawatan, sedangkan ketersediaan lahan serta kesiapan dalam mengelola pemberdayaan peternakan di lokasi penelitian, merupakan hal yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah pusat dan daerah serta pihak terkait lainnya, untuk memanfaatkan potensi yang ada melalui upaya pemberdayaan santri, alumni dan masyarakat dengan menyikapi potensi kearifan lokal secara tepat sasaran.

d.Pemberdayaan produksi pakan ternak

Sebagaimana yang Pesantren Rakyat Sumberpucung, *Dokumen*,, bahwa usaha produksi pakan ternak yang ada di pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang merupakan program pemberdayaan santri didirikan mulai tahun 2016 yang dikepalai oleh Ust. Zainuri, M.PdI dan bendahara dipegang oleh Didik Kurniawan, M.PdI. sedangkan pengadaan atau pembelanjaan bahan baku produksi pakan ternak dilakukan sesuai dengan kebutuhan pengelolaan, sedangkan pengambilan bahan baku produksi pakan ternak menggunakan alat angkut truk dengan biaya operasional 1 truk Rp. 2.200.000.[261]

e.Pemberdayaan Koperasi Pesantrren (Kopontren)

Peneliti juga mempelajari dokumen pesantren sebagai berikut: bahwa koperasi pesantrren (Kopontren) Sunan Kalijogo Jabung

[260] Pesantren Rakyat Sumberpucung, *Dokumen*, 13 Agustus 2019
[261] Ibid, *Dokumen*, 13 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> malang memiliki beberapa usaha yang ada dalam unit koperasi merupakan program pemberdayaan santri, yang didirikan mulai tahun 2015 dikepalai oleh Mohammad Yaqub, untuk bendaharanya dipegang oleh Risma dian fitriya. Di dalam koperasi terdapat beberapa unit usaha diantaranya adalah foto copy, konveksi, ATK, kantin pesantren dan kebutuhan keseharian serta kesehatan santri dan warga sekitar pesantren. Adapun pengelolaan unit usaha tersebut untuk tenaga kerjanya terbagi menjadi beberapa pegawai antara lain: foto copy ada 3 santri yakni Yusrotun Nafisah, Muhammad Mansur dan Ismail Zainudin, untuk pengeluaran pembelanjaan dilakukan setiap seminggu sekali menghabiskan dana sebesar 9 sampai 11 juta. Sedangkan untuk transportasi pembelanjaan sebesar Rp. 250.000, uang makan sebesar Rp. 350.000, dan untuk gaji pegawai setiap seminggu sekali sebesar Rp. 2.400.000 untuk 3 pegawai.[262]

Senada yang disampaikan oleh Mohammad Yaqup, bahwa Konveksi dikelola oleh Nisa Dona Wulandari Nadhiroh, Ita Novia, Zusrotun Nafisah, Nurdatul Islamiyah, Alfiatul Magfiroh, Umi farida, dan Risma Dian Fitria, sedangkan untuk pembelanjaan bahan- bahan konveksi dilakukan setiap bulan dengan mengabiskan dana sebesar 20 sampai 25 juta. Sedangkan untuk transportasi pembelanjaan sebesar Rp. 250.000, uang makan sebesar Rp. 350.000, dan untuk gaji pegawai sebulan sebesar Rp. 1.600.000.

ATK di kelola oleh Lailatul Maghfiroh, pembelanjaan dilakukan setiap bulan dengan mengabiskan dana sebesar 4 sampai 5 juta. Sedangkan untuk transportasi pembelanjaan sebesar Rp. 250.000, uang makan sebesar Rp. 50.000 per orang, dan untuk gaji pegawai sebulan

[262] Pesantren Rakyat Sumberpucung, *Dokumen*, 19 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar Rp. 1.600.000. dan ada 2 (dua) kantin pesantren juga merupakan unit koprasi pertama kantin pesantre putra yang dikelola oleh Afif Jalla dan Muhammad Yaqub mulai tahun 2017 sampai sekarang, sedangkan yang kedua kantin pesantren putri yang dikelola oleh Dewi dan Nur Putriani mulai tahun 2017 juga sampai sekarang. Kebutuhan keseharian serta kesehatan santri dan warga sekitar pesantren Sunan Kalijaga Jabung Malang dikelola oleh Luluk Kurniawati Zahro, Umi Mutoharo dan Nurul Amalia, pembelanjaan dilakukan setiap bulan dengan mengabiskan dana sebesar 24 sampai 28 juta. Sedangkan untuk transportasi pembelanjaan sebesar Rp. 250.000, uang makan sebesar Rp. 350.000, dan untuk gaji pegawai sebulan sebesar Rp. 1.600.000.[263]

f.Pemberdayaan jasa transportasi darat

Sebagaimana yang diungkapakan oleh Muhammad Yunus, bahwa usaha pemberdayaan jasa transportasi darat yang ada di pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang adalah ada 7 (tuju) anggota *driver* yang merupakan program pemberdayaan santri melalui tahun 1990 sampai tahun 2020 yang dikepalai oleh saudara Muhammad Yunus dan tuju anggota *driver* yaitu: saudara Muhammad Yaqub, Sholihudin, Aufa Romadhon, Abdul Ghofar, Muhammad Yahya, Muhammad Atim dan Ainul yakin.[264]

Dalam pemberdayaan ekonomi melalui program jasa transportasi darat adalah merupakan model pemberdayaan yang harus optimal ketika perawatan fasilitas transportasinya, dan juga memerlukan ketersediaan

[263] Pesantren Sunan Kalaijogo, *Observasi* , 19 Agustus 2019.
[264] Muhammad Yunus, *Wanwancara,* 19 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lahan parkir dan bengkel internal yang memadai, serta kesiapan dalam mengelola administrasi jasa transportasi darat yang perlu mendapat perhatian dari pengurus dan pengasuh pesantren, untuk memanfaatkan potensi yang ada melalui upaya pemberdayaan santri, alumni dan masyarakat dengan mempertimbangkan potensi kearifan lokal yang ada.

Tabel program pemberdayaan ekonomi di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang ini bisa dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Program Pemberdayaan Ekonomi
di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang

No	Program	Koordinator	Jumlah Anggota	Keterangan
1	Pertanian	Siswanto	18 Orang	Mulai 2006 – Sekarang
2	Perikanan	Fathur Rizki	7 Orang	Mulai 2006 – Sekarang
3	Peternakan	Didik Kurniawan	18 Orang	Mulai 2009 - Sekarang
4	Pembuatan Pakan Ternak	Muhammd Zainuri	18 Orang	Mulai 2016 - Sekarang
5	Jasa Transportasi	Muhammad Yunus	7 Orang	Mulai 2006 - Sekarang
6	Pemberdayaan Koperasi Pesantrren (Kopontren)	Muhammad Yaqub	9 Orang	Mulai 2010 - Sekarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperjelas model pemberdayaan ekonomi di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, ada pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Bentuk Pemberdayaan Ekonomi
Di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang

No	Bidang Pengembangan Ekonomi	Bentuk Pemberdayaan Ekonomi		
		Financial Literacy	*Economic Self-Efficacy*	*Economic Self-sufficiency*
1	Pertanian,			v
2	Perikanan			v
3	Peternakan		v	
4	Pembuatan Pakan Ternak		v	
5	Jasa Tranportasi	v		
6	dan Kopontren	v		

2.Pendidikan Islam di Pesantren Sunan Kalijogo

Dari hasil penggalian data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, Peneliti menemukan ragam bentuk yang berkaitan dengan implementasi pendidikan Islam yaitu: Prinsip pendidikan Islam, proses Pendidikan Islam, unsur pendidikan Islam dan tujuan pendidikan Islam, Untuk uraian datanya sebagai berikut:

a.Prinsip Pendidikan Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari segi prinsip pendidikan Islam di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, peneliti mengurai untuk menggali data menggunakan teori pendekatan prinsip Pendidikan Islam Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, yaitu: kebebasan dan demokrasi dalam pendidikan Islam, Pembentukan akhlaq sebagai tujuan utama pendidikan Islam, Manusia berbicara sesuai dengan kemampuannya, Variasi dalam mempergunakan metode yang dipakai dalam pengajaran, Pendidikan Islam adalah pendidikan kemerdekaan (kebebasan), Sistem pendidikan individu dalam pendidikan Islam, Perhatian atas pembawaan (bakat alamiah/potensi) seseorang dalam tuntutan pada bidang-bidang yang dipilihnya, Mencintai ilmu dan mempersiapkan diri dalam belajar, dan Pelayanan terhadap peserta didik secara halus.[265]

Untuk pendekatan prinsip pendidikan Islam Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang yaitu sebagai berikut:

1.Kebebasan dan demokrasi dalam pendidikan Islam; Mengenai demokrasi dalam pendidikan Islam peneliti menemukan data sebagaimana yang tertulis di Visi Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung yaitu "Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, Berwawasan kebangsaan, Inovatif dan berakhlaqul karimah" dan indikatornya adalah unggul dalam Imtaq, Meningkatkan amal ibadah wajib dan sunnah dengan

[265] Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam,* terj. Abdullah Zaky al-Kaaf, dari judul Asli *At-Tarbiyah al-Islamiyah,* (Bandung : Pustaka Setia, 2003), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertib, selalu meningkatkan penghayatan ajaran agama Islam ahlusunnah waljamaah serta menjalankannya.[266]

2.Pembentukan akhlaq sebagai tujuan utama pendidikan Islam; sama juga yang ditulis dalam indikator Visi Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung yaitu: Berakhlaqul karimah, berbudi luhur terhadap orang tua, guru, sesama teman dan masyarakat, serta berbudi luhur terhadap sesama warga negara Indonesia.

3.Manusia berbicara sesuai dengan kemampuannya; di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung, dalam melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dilakukan secara efektif, dengan meningkatkan kualitas dan budaya komunikasi akademik maupun non akademik.

4.Variasi dalam mempergunakan metode yang dipakai dalam pengajaran; sebagaimana yang tertulis pada indikator Visi Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung, peneliti menemukan data bahwa, metode yang digunakan dalam pengajaranya yaitu: Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Pesantren, Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), Selalu mengikuti perkembangan IPTEK dalam kegiatan belajar mengajar (KBM),

[266] Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, *Dokumen*, Minggu 07 Pebruari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfikir rasional, obyektif dan ilmiah, meningkatkan kemampuan individu dengan life skill.[267]

5. Pendidikan Islam yang terkait dengan pendidikan kemerdekaan (kebebasan); seperti halnya yang tertulis pada indikator Visi Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung, peneliti menemukan data terkait pendidikan kemerdekaan antara lain yaitu: berwawasan kebangsaan, menjujung tinggi nilai-nilai Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Menghargai perbedaan Suku, Agama dan Ras, melatih dan membiasakan kehidupan yang pluralistik.[268]

6. Sistem pendidikan individu dalam pendidikan Islam; temuan peneliti tentang sistem pendidikan Islam di Pesantren Sunan Kalijogo adalah: Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam yang berhaluan Ahlus sunnah wal jama'ah, melaksanakan pendalaman materi keagamaan, penghayatan dan pengamalan mata pelajaran Agama Islam dengan pembelajaran teori dan praktek seperti: Jama'ah sholat lima waktu, Jamaah sholat malam, pendidikan al-Qur'an, Pengajian kitab kuning, *Khususiyah Thoriqot*, Istighosah, Pembacaan sholawat Nabi Muhammad SAW., Tahlil dan Ziarah kubur. Dan

[267] Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, *Dokumen*, Minggu 07 Pebruari 2016
[268] Ibid. Minggu 07 Pebruari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan mata pelajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) ke-NU-an pada muatan lokal.[269]

Sesuai dengan yang tertulis di Motto dan Asas Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung, yaitu:

اَلْمُحَافَظَةُ عَلىَ الْقَدِيْمِ الصَّالِحِوَالْاَخْذُ بِالْجَدِيْدِ الْاَصْلَاحِ

Mempertahankan tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik.

Sedangkan asas Pesantren Sunan Kalijogo adalah: al-Qur'an dan Sunah Rosul, Ahlus-Sunnah w al-Jama'ah, Pancasila dan UUD 1945

7. Perhatian atas pembawaan atau potensi alamiah seseorang dalam tuntutan pada bidang-bidang yang dipilihnya; data temuan Peneliti tentang pembawaan atau potensi alamiah seseorang antara lain yaitu: Meningkatkan kreatifitas warga pesantren, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan meningkatkan kualitas akademik, menyusun dan melaksanakan program kegiatan santri, dan melaksanakan program bimbingan belajar.[270]

8. Mencintai ilmu dan mempersiapkan diri dalam belajar; di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung, dalam kegiatan belajar mengajar antara lain yaitu: berorientasi masa depan lebih baik, tanpa melupakan historis masa lalu, aktif dalam mengadakan uji coba dalam

[269] Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, *Dokumen*, Minggu 07 Pebruari 2016
[270] Ibid., Minggu 07 Pebruari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan yang terbaru, penataan ulang sistem pembelajaran agar lebih baik, dan semangat untuk melakukan perubahan serta pembaharuan kegiatan pembelajaran yang lebih baik.[271]

9.Pelayanan terhadap peserta didik secara halus; sebagaimana yang tertulis di profil pesantren Sunan Kalijogo Jabung, bahwa pelayanan peserta didik secara halus antara lain: Menanamkan perilaku yang berakhlaqul karimah di lingkungan Pesantren dan masyarakat. Berbudi luhur terhadap orang tua, guru, sesama teman dan masyarakat dengan pendalaman akhlak mulia dan pembiasaan bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran Agama dan Pancasila baik di Pesantren maupun di luar Pesantren. Berbudi luhur terhadap sesama warga negara Indonesia dengan melakukan kegiatan bakti sosial kelembagaan di masyarakat.[272]

b.Proses Pendidikan Islam

Di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang dalam proses pendidika Islam, peneliti untuk memaparkan hasil penggalian data menggunakan teori proses Pendidikan Islam Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi,[273] antara lain yaitu: Tidak ada pembatasan umur untuk mulai belajar, Tidak ada batasan lamanya anak belajar di sekolah, perbedaan cara yang digunakan

[271] Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, *Dokumen*, Minggu 07 Pebruari 2016
[272] Ibid. Minggu 07 Pebruari 2016
[273] Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam,* terj. Abdullah Zaky al-Kaaf, dari judul Asli *At-Tarbiyah al-Islamiyah,* (Bandung : Pustaka Setia, 2003), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembelajaran, dua ilmu tidak dicampuradukkan, Menggunakan contoh-contoh yang dapat dicerna panca indera untuk mendekatkan pengertian pada anak, Memperhatikan pembawaan anak dalam beberapa mata pelajaran sehingga mudah dimengerti, Mulai dengan pelajaran bahasa arab selanjutnya pelajaran al-Quran, Pengertian terhadap pembawaan insting anak-anak dalam pemilihan bidang pekerjaan, Permainan dan hiburan, dan Pendidikan rasa.[274]

Untuk uraian data proses pendidikan Islam di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang yaitu sebagai berikut:

1)Tidak ada pembatasan umur untuk mulai belajar; sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Zainuri bahwasanya:

> Dalam pelaksanaan proses pendidikan Islam tidak ada pembatasan umur untuk mulai belajar; di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung, proses pendidikan Islam melalui kegiatan yang namanya "seni karawitan", seni karawitan merupakan pendidikan ekstra kurikuler Pesantren, untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam bentuk kesenian tradisional masyarakat sekitar pesantren Sunan Kalijogo Jabung, dan menjadi salah satu program unggulan pendidikan non formal bagi Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.[275]

2)Tidak ada batasan lamanya anak belajar di sekolah; hasil wawancara dengan Muhammad Zainuri bahwa, di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung, dalam proses pendidikan Islam tidak ada batasan waktu belajar antara lain: melatih dan membiasakan kehidupan yang

[274] Ibid., 2003. 9
[275] Mohammad Zainuri, *Wawancara*, Jabung, 13 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pluralistik, dengan menerima usulan atau masukan pada semua warga Pesantren, dari status sosial di antaranya mulai kalangan akademik, berbagai kalangan Agama, hingga suku dan ras.[276]

3)Perbedaan cara yang digunakan dalam pembelajaran; sebagaimana yang tertulis dalam dokumen profil pesantren, bahwa di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung menerapkan manajemen partisipatif, dengan melibatkan seluruh warga pesantren. Dan berorientasi masa depan lebih baik tanpa melupakan historis pesantren, dengan cara menyusun dan melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana yang bertaraf Nasional. Selalu mengadakan uji coba menerapkan bermacam-macam kegiatan, membangun menciptakan perubahan dan penataan ulang program pesantren agar lebih baik, serta selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas pengetahuan warga pesantren sesuai dengan perkembangan zaman. Dan juga berusaha ada perubahan dan pembaharuan yang lebih baik, dengan direalisasikanya peningkatan pembelajaran berbasis ICT, berbudaya dan beridiologi Pancasila.[277]

4)Dua ilmu tidak dicampuradukkan; sebagaimana hasil data wawancara dengan pengasuh pesantren:

> Bahwa terkait degan misi Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung, terdapat dua ilmu pengetahuan yaitu: ilmu agama dan ilmu umum, dan kurikulum pendidikannya dipisahkan, untuk ilmu

[276] Ibid., 13 Agustus 2019
[277] Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, *Dokumen*, Minggu 07 Pebruari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> agama kegiatanya adalah pembelajaran teori dan praktek seperti: Jama'ah sholat lima waktu, Jamaah sholat malam, Pendidikan al-Qur'an, Pengajian kitab kuning, Khususiyah *thoriqot naksa bandi*, Istighosah, pembacaan surat waqiah (*Waqiahan*), pembacaan sholawat Nabi Muhammad SAW., Tahlil dan Ziarah kubur.
>
> Sedangkan yang ilmu umum yaitu: dengan peningkatan pembelajaran berbasis ICT, terlaksananya penyusunan draf dokumen kurikulum (Kalender Pendidikan, RPE, Prota, Promes, Silabus dan RPP) dengan baik, terlaksananya program kegiatan santri yang relevan dengan perkembangan zaman, dan terlaksananya program bimbingan belajar peningkatan setandart kopetensi lulusan (SKL) yang berkualitas.[278]

5)Menggunakan contoh-contoh yang dapat dicerna panca indera untuk mendekatkan pengertian pada anak; sebagaimana yang disampaikan oleh ustad Sutiyo sebagai berikut:

> Bahwa di Pesantren Sunan Kalijogo dalam pendekatan dan mengimplementasikan program pendidikan, menggunakan beberapa contoh antara lain: dengan membiasakan tingkah laku berbudi luhur terhadap orang tua, dewan guru, pengurus, sesama santri di asrama pesantren dan dengan masyarakat sekitar pesantren. Juga membiasakan tingkah laku berbudi luhur terhadap sesama warga Negara Indonesia dengan melakukan kegiatan bakti sosial, dan saling gotong royong di masyarakat.[279]

6)Memperhatikan pembawaan anak dalam beberapa mata pelajaran sehingga mudah dimengerti; temuan peneliti hasil wawancara dengan Mohammad Zainuri, tentang pembawaan anak dalam beberapa mata pelajaran di Pesantren Sunan Kalijogo yaitu sebagai berikut:

---

[278] KH. Ali Muzaki (Selaku pengasuh Pesantren Sunan Kalijaga Jabung), *Wawancara*, Jabung, 13 Agustus 2019

[279] Sutiyo, *Wawancara*, Jabung, Minggu 07 Pebruari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Antara lain: Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam yang berhaluan atau beridiologi *Ahlus sunnah wal jama'ah*, penghayatan dan pengamalan mata pelajaran Agama Islam dengan pembelajaran teori dan praktek seperti: Jama'ah Sholat lima waktu, Jamaah sholat malam, pendidikan al-Qur'an, Pengajian kitab kuning, Khususiyah *thoriqot naksa bandi*, Istighosah, pembacaan surat waqiah (*waqiahan*) pembacaan sholawat Nabi Muhammad SAW., Tahlil dan Ziarah kubur. Dan memberikan mata pelajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) ke-NU-an pada materi muatan lokal, serta melaksanakan pendalaman materi ASWAJA.[280]

7)Mulai dengan pelajaran bahasa arab selanjutnya pelajaran al-Qur'an; seperti halnya yang dikatakan oleh ustad Sutiyo bahwa:

> di Pesantren Sunan Kalijogo terdapat: Pembelajaran kitab kuning (*Nahwu dan Shorof*) sebagai dasar untuk memahami dan mempraktikan dengan membiasakan berkomunikasi menggunakan bahasa arab terutama di lingkungan pesantren, dan juga terdapat pendidikan al-Qur'an yang merupakan materi wajib pesantren dengan menggunakan metode Madrasatul Qur'an (MQ) dari pesantren Ngalah darut taqwa Pasuruan.[281]

8)Pengertian terhadap pembawaan insting anak-anak dalam pemilihan bidang pekerjaan; senada dengan apa yang dikatakan oleh ustad Sutiyo bahwa:

> di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung, tentang pembawaan insting anak-anak yaitu: dengan meningkatkan kreatifitas warga Pesantren, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien dengan meningkatkan kualitas akademik, menyusun dan melaksanakan program kegiatan santri baik intra maupun ekstra, dan melaksanakan program bimbingan belajar (bimbel).[282]

---

[280] Mohammad Zainuri, *Wawancara*, Jabung, 13 Agustus 2019
[281] Sutiyo, *Wawancara*, Jabung, Minggu 07 Pebruari 2016
[282] Ibid., Minggu 07 Pebruari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9)Permainan dan hiburan; hasil data wawancara peneliti dengan Mohammad Zainuri sebagai berikut:

> Bahwa di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung, permainan dan hiburan bagian dari proses program kegiatan pendidikan Islam, melalui kegiatan yang namanya "seni karawitan dan drum band", seni karawitan dan drum band merupakan pendidikan ekstra kurikuler Pesantren, kegiatanya dalam bentuk kesenian tradisional dan modern santri, alumni dan masyarakat sekitar pesantren Sunan Kalijogo Jabung.[283]

10)Pendidikan rasa; sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Ali Muzaki selaku pengasuh pesantren, dalam pendidikan rasa yang ada di Pesantren Sunan Kalijogo terdapat kegiatan sebagai berikut:

> Pendidikan khususiyah thoriqot (*Naqsa bandi*), Istighosah, pembacaan surat waqiah, pembacaan sholawat Nabi Muhammad SAW., tahlilan, ziarah kubur dan memberikan mata pelajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) ke-NU-an pada materi muatan lokal.[284]

Untuk mempermudah memahami bentuk pendidikan Islam di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, pada tabel 4.9 sebagai berikut:

[283] Mohammad Zainuri, *Wawancara*, Jabung, 13 Agustus 2019
[284] KH. Ali Muzaki (selaku pengasuh Pesantren Sunan Kalijaga Jabung), *Wawancara*, 13 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9
Bentuk Pendidikan Islam
Di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang

No	Model Pendidikan Islam	Kegiatan Pesantren				
		Kesenian, Sosial dan Agama	Pendidikan Akhlaq, Bimbel dan ICT	Tharikat Naqsa bandi &Pendidikan al Qur'an & ASWAJA	Pendidikn Kitab kuning dan MQ	Pmbacaan Surat Waqiah & Terbangan ISHARI
1	Tidak ada pembatasan umur untuk mulai belajar	v				
2	Tidak ada batasan lamanya anak belajar di sekolah	v	v			
3	Perbedaan cara yang digunakan dalam pembelajaran		v			
4	Dua ilmu tidak dicampuradukkan			v		
5	Menggunakan contoh yang dapat dicerna panca indera untuk pengertian anak	v	v			
6	Memperhatikan pembawaan anak dalam mata pelajaran sehingga mudah dimengerti			v		
7	Mulai dengan pelajaran bahasa arab selanjutnya pelajaran al-Quran				v	
8	Pengertian terhadap pembawaan insting anak-anak dalam pemilihan bidang pekerjaan		v			
9	Permainan dan hiburan	v				
10	dan Pendidikan rasa			v		v

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c.Unsur Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam terdapat beberapa unsur yaitu: pendidik, peserta didik, materi, kurikulum, metode, dan fasilitas pembelajaran. Keberadaan pendidikan Islam Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang terdapat beberapa unsur yaitu sebagai berikut:[285]

1)Pendidik

Tenaga pendidik di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang 44 Guru, terdiri dari 35 Guru putra dan 9 Guru putri.

2)Peserta didik

Data santri Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang 4 (empat) tahun terahir bisa dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel. 4.10
Data Santri Pesantren Sunan Kalijogo 4 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar (Calon Santri) Baru	Jumlah Santri
Th. 2015/2016	215 org	300 org
Th. 2016/2017	270 org	570 org
Th. 2017/2018	295 org	865 org
Th. 2018/2019	327 org	1192 org

[285] Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, *Dokumen*, Minggu 07 Pebruari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3)Kurikulum

Gambaran kurikulum pelajaran ekstra yang digunakan di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung. Bisa dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Kurikulum Ekstra Pendidikan Pesantren Sunan Kalijogo

No	Program	Sasaran	Waktu	Penanggungjawab
1	Istighosah	Santri, Pengurus dan Warga sekitar Pesantren	Stiap Minggu Pahing	Divisi Jam'iah Pesantren Sunan Kalijogo
2	Khataman al-Qur'an	Santri, Pengurus dan Warga sekitar Pesantren	Setiap Bulan Sekali	Divisi Jam'iah Pesantren Sunan Kalijogo
3	Pembelajaran bahasa Arab dan Ingris	Santri dan Pengurus	Stiap Minggu Dan Minggu	Divisi Pendidikan Sunan Kalijogo
4	Waqiahan	Santri, Pengurus dan Warga sekitar Pesantren	Satu bulan sekali	Pengasuh Pesantren Sunan Kalijogo
5	Majlis Ta'lim Al-Amin	Santri, Pengurus dan Warga sekitar Pesantren	Setiap Hari Rabu	Divisi Da'wah Pesantren Sunan Kalijogo
6	Sholawatan dan Terbangan	Santri, Pengurus dan Warga sekitar Pesantren	Satu Minggu sekali	Ketua ISHARI Kecamatan Jabung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Kewirausahaan: Pertanian, Perikanan, Peternakan, Pembuatan Pakan Ternak, Jasa Tranportasi dan Kopontren	Santri, Pengurus dan Warga sekitar Pesantren	Setiap Hari	Masing-masing ketua program Kewirausahaan

4)Metode

Secara umum metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Islam di Pesantren, menurut Hasan dikenal dengan dua macam sistem pembelajaran yang umum dilakukan yaitu; Sistem *sorogan*, dan sistem *bandongan*.[286] Sebagaimana yang dikatakan oleh Hasbullah, bahwa secara garis besar menyebutkan sistem pembelajaran di Pesantren sebagai berikut;[287]

a)*Sorogan*

Kata *sorogan* berasal dari bahasa Jawa yang berarti "*sodoran atau disodorkan*". Maksudnya suatu sistem belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. Seorang Kiai menghadapi santri satu persatu, secara bergantian.

[286] Muhammad Tholhah Hasan, *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam, Cet. I*. (Jakarta: lantabora Press, 2006), hlm. 171. Lihat juga Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masadepan Indonesia. Edisi Revisi. Cet. IX*, (Jakarta:LP3ES, 2011), 53-55.

[287] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 1996), 50-55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode sorogan untuk pelaksanaanya pembelajaran santri di pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, yang dilakukan adalah bersama-sama, kemudian santri menuggu giliran masing-masing. Kiai membacakan pelajaran dari kitab tersebut kalimat demi kalimat, kemudian menerjemahkan dan menerangkan maksudnya. Santri menyimak dan *ngesai* (istilah jawa: *ngesah*), yaitu dengan memberi catatan pada kitabnya untuk menandai bahwa ilmu itu telah diberikan oleh Kiai. Adapun istilah *sorogan* tersebut berasal dari kata *sorog* (jawa) yang berarti menyodorkan, maksudnya santri menyodorkan kitabnya dihadapan kepada Kiai, sehingga terkadang santri itu sendiri yang membaca kitabnya di hadapan Kiai, sedangkan Kiai hanya menyimak dan memberikan koreksi bila ada kesalahan dari bacaan santri tersebut.[288]

Sebagaimana yang disampakan oleh Arifin, bahwa metode *sorogan* secara umum adalah metode pengajaran yang bersifat individual, dimana santri satu persatu datang menghadap Kiai dengan membawa kitab tertentu. Kiai membacakan kitab itu beberapa baris dengan makna yang lazim dipakai di pesantren. Setelah Kiai membaca kitab, kemudian santri mengulangi ajaran

[288] Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, *Dokumentasi*, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kiai tersebut. Setelah dianggap cukup dalam membaca kitab, santri berikutnya giliran maju, demikian seterusnya.[289]

Melalui metode sorogan, perkembangan intelektual santri dapat dianggap oleh Kiai secara utuh. Kiai kemudian memberikan bimbingan penuh kejiwaan sehingga dapat memberikan tekanan pengajaran kepada santri-santri, atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan dasar dan kapasitas mereka. Metode sorogan merupakan metode yang paling sulit dari sistem pendidikan Islam tradisional, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari murid. Penerapan metode sorogan juga menuntut kesabaran dan keuletan pengajar. Di samping itu aplikasi metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama.[290]

b) *Wetonan/ Bandongan*

Metode *wetonan* atau sering juga disebut bandongan merupakan metode yang paling utama dalam sistem pengajaran di lingkungan pondok pesantren. Istilah *wetonan* berasal dari bahsa Jawa yang diartikan berkala atau berwaktu. Pengajian *weton*an tidak merupakan pengajian rutin harian, misalnya pada setia selesai

[289] Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai*…, 117.
[290] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi*…,143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shalat Jum'at dan selainnya.[291] Metode *wetonan* (*bandongan*) adalah metode pengajaran dengan cara seorang guru membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab, sedangkan murid (santri) memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.[292]

c)Metode *muhawaroh*

Metode *muhawaroh* atau metode yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *conversation* ini merupakan latihan bercakap-cakap dalam bahasa Arab yang diwajibkan bagi semua santri selama mereka tinggal di pondok pesantren.[293]

d)Metode *mudzakaroh*

Berbeda dengan metode *muhawaroh*, metode mudzakaroh merupakan suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah diniyah seperti ibadah (*ritual*) dan aqidah (*theologi*) serta masalah agama pada umumnya.[294]

---

[291] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Ibid, 50-52.
[292] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 28.
[293] Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai,* 119.
[294] Ibid., 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e)Metode *majelis ta'lim*

Metode majelis ta'lim adalah suatu metode penyampaian ajaran Islam yang bersifat umum dan terbuka, yang dihadiri jama'ah yang memiliki berbagai latar belakang pengetahuan, jenis usia dan jenis kelamin.[295] Pengajian melalui majelis ta'lim hanya dilakukan pada waktu tertentu, tidak setiap hari sebagaimana pengajian melalui *wetonan* maupun *bandongan*, selain itu pengajian ini tidak hanya diikuti oleh santri mukim dan santri *kalong* tetapi juga masyarakat sekitar pondok pesantren yang tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pengajian setiap hari, sehingga dengan adanya pengajian ini dapat menjalin hubungan yang akrab antara pondok pesantren, alumni dan masyarakat sekitar .[296]

d.Tujuan Pendidikan Islam

Dari segi tujuan pendidikan Islam Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, sesuai dengan temuan Peneliti adalah, bahwa yang menjadi tujuan pendidikan Islam adalah dapat disimpulkan dalam 4 macam (empat) yaitu: yang pertama Pendidikan yang akhlak, kedua Memperhatikan Kepentingan Ilmu Agama dan Ilmu Umum, ketiga memperhatikan segi-segi manfaat, keempat Mempelajari Ilmu untuk

[295] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi,* 147.
[296] Ibid.,148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan ilmu itu sendiri. Untuk uraian tujuan pendidikan Islam di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung adalah sebagai berikut:

1)Pendidikan yang Berakhlak

Sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Ali Muzaki selaku pengasuh Pesantren Sunan Kalijogo, bahwa Tujuan Pendidikan yang berakhlak di adalah sebagai berikut:

> Untuk mendidik jiwa (ruhaniyah) dari Santri Maupun Alumni, dan dalam Islam pendidikan yang berakhlak adalah merupakan jiwa pendidikan Islam, sedangkan untuk mencapai pada akhlak yang sempurn Santri Maupun Alumni harus mengikuti pendidikan tarikat atau *manjing Suluk* melalui pembaiatan oleh Pengasuh Pesantren Sunan Kalijogo, itulah tujuan yang sebenarnya dari pendidikan Islam. Dan pendidikan tarekat yang berada di Pesantren Sunan Kalijogo ini merupakan pendidikan yang sempurna (*at-Tarbiyah Kamilah*). Yaitu pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan santri dan alumni yang saleh dan salihah, pada setiap apa yang akan dilakukan baik secara umum maupun khusus, teliti dan dapat dipercaya serta cerdas.[297]

Dari sini tampak jelas bahwa, pendidikan Islam tidak meninggalkan kepentingan jasmani dan akal atau lainnya. Sehingga pendidikan akhlak di Pesantren Sunan Kalijogo, dianggap sebagai kebutuhan dan kekuatan jasmani, akal, ilmu, budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian, yang saling terikat untuk menjadi satu kesatuan dari sebagian besar Santri dan manusia pada umumnya.

[297] KH. Ali Muzaki (Pengasuh Pesantren Sunan Kalijogo), *Wawancara*, Jabung 16 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2)Memperhatikan Kepentingan Ilmu Agama dan Ilmu Umum

Pendidikan dalam pandangan Islam tidaklah sempit, hasil dokumentasi di Pesantren Sunan Kalijogo sebagai berikut:

> Bahwa memperhatikan kepentingan ilmu tidak hanya terbatas pada pendidikan agama dan juga tidak terbatas pada pendidikan dunia (pendidikan umum) semata. Oleh karena itu materi pendidikan Islam di Pesantren Sunan Kalijogo, didesain untuk mengakomodasikan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan kebutuhan santri, yaitu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan, teknologi ICT(Information and Communication Technology), seni karawitan, sastra arab dan ingris, budaya islami, sehingga mampu melahirkan santri yang berkualitas, handal, moral yang didasarkan pada nilai-nilai illahiyah sebagai produk dari pendidikan Islam di pesantren.[298]

Terkait antara ilmu agama dan ilmu umum dalam pendidikan, di Pesantren Sunan Kalijogo dapat dituntaskan dengan mengintegrasikan kedua ilmu tersebut melalui program pendidikan madin, sehingga pendidikan Islam mampu mengembangkan potensi santri dan alumni yang memahami eksistensinya, dan dapat mengelola serta memanfaatkan apa yang ada sesuai kemampuannya. Keserasian santri Pesantren Sunan Kalijogo, menerapkan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan (umum atau dunia) sebagai konsumen pendidikan, dan bisa melahirkan santri yang utuh serta bisa berjalan seimbang antara kehidupan agama dan kehidupan dunianya.[299]

3)Memperhatikan Segi-segi Manfaat

---

[298] Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, *Dokumen*, Jabung 16 Juni 2016
[299] Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, *Dokumen*, Minggu 07 Pebruari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Islam menurut 'Athiyah memperhatikan segi-segi agama, moral, kejiwaan dalam pendidikan dan pengajarannya, juga tidak meremehkan segi-segi kemanfaatan nya dalam menentukan kurikulum sekolahnya.

Manfaat di sini nantinya diharapkan pendidikan itu bisa melahirkan manusia sebagai pemimpin yang memiliki kepribadian utama dan seimbang, tidak hidup dalam keterasingan.[300] Artinya pendidikan Islam ini memiliki tujuan sosial, yang menitikberatkan pada perkembangan karakter manusia yang unik, agar manusia dapat beradaptasi dengan standar masyarakat bersama dengan cita-cita yang ada padanya, yang diharapkan bisa membawa perubahan dan memperkaya pengalaman dan kemajuan.

4)Mempelajari Ilmu untuk perkembangan ilmu itu sendiri

Para pelajar Islam belajar untuk mengembangkan ilmu itu sendiri, karena dalam pandangan mereka mempelajari ilmu secara mendalam memiliki kenikmatan tersendiri dalam kehidupannya.

Berdasarkan pada uraian tentang tujuan pendidikan Islam di atas, maka aspek sosial haruslah mendapatkan perhatian dengan porsi yang cukup di dalam pendidikan Islam, agar peserta didik mampu dan pandai menempatkan diri pada lingkungannya, tolong menolong dan

[300] Ibid., 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling membantu dengan masyarakatnya, sekaligus menyadari bahwa dirinya tidak mungkin hidup sendiri tanpa bantuan dari yang lain. Yang dengan demikian, seorang muslim atau peserta didik, akan dapat diterima oleh masyarakatnya, dan ia bisa tenang dan harmonis hidup di tengah-tengah masyarakat.

Untuk memperjelas persamaan dan perbedaan model pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, ada pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Persamaan Pemberdayaan Ekonomi
Di Pesantren Rakyat dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang

No	Persamaan dan Perbedaan Model Pemberdayaan Ekonomi	Model Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi			Pesantren Rakyat	Pesantren Sunan Kalijogo
		Financial Literacy	*Economic Self-Efficacy*	*Economic Self-sufficiency*		
1	Pertanian			v	v	v
2	Perikanan			v	v	v
3	Peternakan		v		v	v
4	Pembuatan Pakan Ternak		v		v	v
5	Jasa Tranportasi	v				v
6	dan Kopontren	v			v	v
7	Pandai Besi				v	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperjelas persamaan dan perbedaan pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, ada pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Persamaan dan Perbedaan Bentuk Pendidikan Islam
Di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang

No	Model Pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang	Bentuk Pendidikan di Pesantren			Persamaan	Perbedaan
		Kesenian, ISHARI Sosial dan Agama & Pmbacaan Surat Waqiah	Pendidikan Akhlaq, Kitab kuning dan MQ Bimbel dan ICT	Tharikat Naqsa bandi &Pendidikan al Qur'an & ASWAJA		
1	Tidak ada pembatasan umur untuk mulai belajar	v			v	
2	Tidak ada batasan lamanya anak belajar di sekolah	v	v			v
3	Perbedaan cara yang digunakan dalam pembelajaran		v			v
4	Dua ilmu tidak dicampuradukkan			v		v
5	Menggunakan contoh yang dapat dicerna panca indera untuk pengertian anak	v	v		v	
6	Memperhatikan pembawaan anak dalam mata pelajaran sehingga mudah dimengerti			v	v	
7	Mulai dengan pelajaran bahasa arab selanjutnya pelajaran al-Quran					v

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Pengertian terhadap pembawaan insting anak-anak dalam pemilihan bidang pekerjaan		v		v	
9	Permainan dan hiburan	v			v	
10	Pendidikan rasa			v		v

C.Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan hasil penggalian data di atas bahwa temuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1.Model Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, dapat dilaksanakan sebagai berikut:

a.Pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang. Pemberdayaan ekonomi dalam rangka mewujudkan santri ekonom dan ekonom religius, Pesantren Rakyat mengoptimalkan kesejahteraan santri dan pengurus dalam rangka memperkuat manajemen keuangan, serta untuk pengambilan keputusan kegiatan perekonomian yang dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi santri dan pengurus. Sedangkan untuk penunjang pemberdayaan ekonomi secara teknis, Pesantren Rakyat merealisasikan adanya sektor perekonomian, Antara lain yaitu: pertama peningkatan *financial literacy*, melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan koperasi pesantren, pandai besi dan jasa transportasi darat. Kedua peningkatan *economic self-efficacy*, melaui pemberdayaan ekonomi, peternakan dan pembuatan pakan ternak. Ketiga peningkatan *economic self-sufficiency* dengan pemberdayaan pertanian dan perikanan. Dan kondisi tersebut sesuai dengan misi Pesantren Rakyat yaitu melatih santri hidup mandiri dan percaya diri.

b.Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. Dalam rangka untuk mewujudkan santri mandiri dan kemandirian santri. Pertama; Peningkatan literasi keuangan santri atau pengetahuan dan keterampilan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan mendapatkan sumber daya keuangan. Kedua; peningkatan dalam kemandirian ekonomi atau keyakinan bahwa santri memiliki sumber daya, dan memiliki kepercayaan diri untuk menjadi sukses. Ketiga; Peningkatan usaha mencukupi kebutuhan sendiri ekonomi atau kemandirian ekonomi bagi santri yang menunjukkan kemandirian, dalam rangka pemberdayaan keuangan yang terkait dengan manajemen keuangan pribadi santri. Antara lain dengan mengoptimalkan dan pengembangan kerja sama baik lokal maupun nasional terkait dengan pemberdayaan ekonomi, pengabdian serta partisipatif kegiatan pemberdayaan ekonomi yang melibatkan seluruh warga pesantren untuk memperkuat manajemen keuangan santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan ekonomi di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang yaitu: terdapat beberapa macam bentuk pemberdayaan ekonomi di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, dengan melakukan beberapa kegiatan bidang ekonomi yaitu: pertanian, perikanan, peternakan, pembuatan pakan ternak, jasa trasportasi darat dan kopontren. Kegiatan pemberdayaan ekonomi tersebut merupakan bentuk ekspresi dan kebutuhan santri, sesuai dengan kemampuan dan naluri insting yang dimiliki santri, bentuk pemberdayaan ekonomi tersebut sangat strategis untuk mengembangkan perekonomian santri, terutama dalam menentukan kebijakan pengembangan perekonomian di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. Statemen apapun yang menjadi keputusan santri dalam memilih bentuk kegiatan pemberdayaan ekonomi di pesantren akan berdampak langsung terhadap eksistensi santri dalam memenui kebutuhan dasar perekonomian dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2.Strategi Pemberdayaan Ekonomi dan Pemanfaatanya dalam Pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, secara teknis dapat dilaksanakan sebagai berikut:

a.Strategi pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya dalam pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung.

Pertama, mewujudkan pemberdayaan ekonomi untuk menopang pendidikan Islam dan mewujudkan pendidik yang sejahtera. Melihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

realitas kondisi di Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang, sasaran kegiatan pendidikan Islam ada beberapa bagian, yaitu khusus ditunjukkan kepada santri dan alumni sedangkan yang umum untuk masyarakat. Membuat starategi untuk mengoptimalkan pendidikan Islam, dalam proses pendidikan Islam dibiasakan menanamkan akhlaq dan aqidah Islamiyah ala *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, yang bisa menembus kalangan masyarakat yang paling hitam, terpinggirkan, ekonomi lemah dan pendidikan rendah" yang justru sering terlupakan.

Kedua strategi Pesantren Rakyat mewujudkan santri dan pengurus yang merakyat dan bermartabat, Pesantren rakyat dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk menyantrikan rakyat adalah: dengan cara merumuskan semua kurikulum pendidikan Islam ala rakyat, mengaji kitab sesuai kebutuhan rakyat, pemberdayaan perekonomian ala rakyat, pertemuan atau diskusi ala rakyat, pendidikan dan pembelajaran ala rakyat, menejemen pendidikan Islam ala rakyat, budaya berpakaian ala rakyat, pergaulan atau *nonggo* ala rakyat dan dalam berbagai aspek kehidupan konsepnya disesuaikan ala rakyat, penentang menjadi pendukung, dan tidak terlepas dengan memasukkan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan ajaran syariat Islam.

Ketiga strategi Pesantren Rakyat, untuk membagun kesan mudah dalam menempuh pendidikan, terkait pendidikan baik formal atau non

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

formal yang selama ini di rasa atau terkesan sulit ditempuh, karena beberapa syarat dan biaya yang cukup rumit dan tinggi untuk kalangan orang awam, (tidak mungkin anaknya orang kurang mampu bisa mengenyam pendidikan mahal) sehingga potensi-potensi jiwa agamawan dan negarawan yang ada pada anak rakyat kecil tidak tersentuh dan tidak akan pernah ada perkembangan. Padahal banyak mutiara-mutiara, emas permata besar yang terpendam di keluarga-keluarga lemah yang selama ini mengalami jalan buntu dalam menembus ruang kehidupan yang lebih bermartabat.

b.Strategi pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya dalam pendidikan Islam di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.

Pertama mewujudkan santri dan pengurus unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), Selalu mengikuti perkembangan IPTEK dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), berfikir rasional, obyektif dan ilmiah, dan mengoperasikan teknologi yang ada untuk mengolah suatu ilmu dengan taget meningkatkan kemampuan individu melaui life skill, menerapkan manajemen partisipatif, dengan melibatkan seluruh warga pesantren. Dan berorientasi masa depan lebih baik tanpa melupakan historis pesantren, dengan cara menyusun dan melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana yang bertaraf Nasional. Dan selalu mengadakan uji coba menerapkan bermacam-macam kegiatan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan perubahan dan penataan ulang program pesantren yang berbasis IT agar lebih baik, serta selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas pengetahuan warga pesantren sesuai dengan perkembangan zaman. Dan juga berusaha untuk membangun perubahan serta pembaharuan yang lebih baik, dengan direalisasikanya peningkatan pembelajaran berbasis ICT (Information and Communication Technology), berbudaya dan beridiologi Pancasila.

Kedua mewujudkan santri dan pengurus unggul dalam iman dan taqwa (IMTAQ) sebagai keseimbangan untuk mengatur jiwa dalam melahirkan etika yang berakhlaqul karimah. Pesantren Sunan Kalijogo membentuk program penunjang kegiatan keagamaan yang berupa: Khususiyah tarikat naqsa bandi, Istighosah, Pembacaan sholawat Nabi Muhammad SAW., Pembacaan tahlil, Ziarah kubur dan memberikan pempelajaran *ahlus sunnah wal jama'ah* (ASWAJA) an Nahdliyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Model Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Rakyat Suberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang

1. Model pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat Sumberpucung

Berdasarkan paparan data pada bab IV, bahwa model pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat dapat peneliti kategorikan menjadi dua yaitu pemberdayaan ekonomi santri dan pemberdayaan ekonomi pengurus, dengan alasan pertama, untuk menciptakan perubahan individu maupun kelompok santri dalam memperkuat bidang ekonomi santri dan sumberdaya manusia yang berkualitas. Dan pemberdayaan ekonomi dalam rangka mewujudkan santri ekonom dan ekonom religius, Pesantren Rakyat mengoptimalkan kesejahteraan santri dan pengurus dalam rangka memperkuat manajemen keuangan, serta untuk pengambilan keputusan kegiatan perekonomian yang dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi santri dan pengurus. Sedangkan untuk penunjang pemberdayaan ekonomi secara teknis, Pesantren Rakyat merealisasikan adanya sektor perekonomian, Antara lain yaitu: pertama peningkatan financial literacy, melalui pemberdayaan koperasi pesantren, pandai besi dan jasa transportasi darat. Kedua peningkatan economic self-efficacy, melaui pemberdayaan ekonomi, peternakan dan pembuatan pakan ternak. Ketiga peningkatan economic self-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sufficiency dengan pemberdayaan pertanian dan perikanan. Dan kondisi tersebut sesuai dengan misi Pesantren Rakyat yaitu melatih santri hidup mandiri dan percaya diri. Tujuan dari pemberdayaan ekonomi ini adalah untuk memperkuat dalam manajemen keuangan santri, dan untuk pengambilan keputusan yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi santri, alumni dan masyarakat. Sesuai dengan misi Pesantren Rakyat model pemberdayaan ekonomi, antara lain yaitu: melatih santri hidup mandiri dan percaya diri. Pemberdayaan ekonomi dianggap sebagai bagian penting bagi Santri Pesantren Rakyat Sumberpucung, yang saat ini menjadi perhatian serius. Kondisi ini tidak terlepas dari kepedulian pengasuh dan pengurus pesantren terhadap pertumbuhan dan perkembangan santri. Perhatian pengurus terhadap santri termasuk pengasuh pesantren untuk memberikan pemahaman, dengan metode yang sesuai dengan latar belakang pendidikan, dan sangat penting untuk memberikan pengetahuan tentang pemberdayaan ekonomi baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam manajemen bisnis, kondisi seperti ini terbukti mampu meningkatkan dimensi pemberdayaan ekonomi santri.

Di lihat dari segi implementasi program pemberdayaan ekonomi di pesantren Rakyat Sumberpucung Malang, merupakan kegiatan ekstra kurikuler, dalam bidang ini bahwa pemberdayaan ekonomi di pesantren telah direalisasikan dengan sangat optimal oleh para santri, alumni, dan pengurus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara independen. Program pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat dikaitkan dengan kebijakan yayasan, dan dalam praktiknya pemberdayaan ekonomi dilakukan dengan melibatkan santri dan alumni. Pemberdayaan ekonomi dirancang oleh pengurus yang dimaksudkan untuk menghasilkan komitmen dan meningkatkan kontribusi santri, alumni dan pesantren. Sementara beberapa bentuk keterlibatan santri dan alumni dapat memberi pengaruh baru dan dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi, keterlibatan santri dan alumni diikat dengan aturan Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang.

Sebagaimana yang dikatakan M. Arifin, terkait realisasi program pemberdayaan ekonomi santri adalah sebagai usaha membentuk pribadi santri, yang harus melalui proses panjang dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan-kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan.[301]

Dan juga sama halnya dikatakan oleh Muhammad Nadzir, program pemberdayaan ekonomi merupakan penguatan pemilikan faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan penguatan

[301] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan dengan multi aspek, baik dari masyarakat sendiri, maupun aspek kebijakannya.[302]

Sedangkan Sumodiningrat dalam Nadzir menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan usaha untuk menjadikan perekonomian yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.[303] Pemberdayaan ekonomi ummat merupakan semua kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perekonomian ummat baik secara langsung (misalnya: pemberian modal usaha, pendidikan ketrampilan ekonomi dan pemberian dana konsumsi), maupun secara tidak langsung (misalnya: pendidikan ketrampilan ekonomi, perlindungan dan dukungan terhadap santri atau warga dengan kondisi ekonomi lemah).

Dalam pemberdayaan ekonomi di pesantren Rakyat Al Amin seperti halnya keterlibatan santri untuk tanggung jawabnya ada pada pengurus, serta pengelola pengembanagan perekonomian. Dalam optimalisasi program pemberdayaan pengurus melibatkan santri dan alumni, salah satunya adalah

---

[302] Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren" , *Economica*, Volume VI/Edisi 1/Mei 2015. 40.
[303]Ibid., 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi kesempatan seluas-luasnya dalam keterlibatan program pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan dalam konteks seperti ini penggunaannya sudah dilakukan beberapa tahun terakhir, kondisi tersebut dapat dilihat sebagai cerminan pendekatan kepada santri dan dan alumni dalam program pemberdayaan ekonomi. Hal tersebut bisa meningkatkan pemberdayaan dan kesejahteraan ekonomi individu santri dan kolektif, yaitu pemberdayaan ekonomi didasarkan pada pekerja individu santri atau kelompok kerja, tetapi tidak pada kelompok yang lebih besar seperti serikat pekerja.

Pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam di Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung merupakan embrio atau *bibit kawit* Pesantren Rakyat di Indonesia. Pesantren Rakyat al-Amin tidak hanya konsentrasi pada materi-materi agama salafiyah saja, selain itu juga sudah mempraktikan capaian MDGs (*Millennium Development Goals*), seperti konsentrasi mambantu menanggulangi kemiskinan, pendidikan murah, pemahaman gender, kesehatan, menjaga lingkungan hidup dan mengembangkan kemitraan.

Sebagaimana disampaikan oleh Kiai Abdullah Syam, Pesantren Rakyat ini juga ditunjuk oleh BNN pusat melalui BNN Kabupaten Malang, untuk menjadi salah satu pesantren yang menerima rehabilitasi mental korban narkoba. Sudah berjalan 6 tahun kerjasama dengan BNN Kabupaten Malang. Beberapa klien korban narkoba dari berbagai kota baik dari Kabupaten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malang sendiri, atau dari kota lain yang telah dikirim ke Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung. Dengan berbagai pendekatan yang dilakukan oleh Pesantren Rakyat al Amin, relatif banyak yang sembuh.[304]

Dalam kontruksi pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang, diantaranya yaitu: melalui program pemberdayaan pertanian, perikanan, peternakan, produksi pakan ternak, pandai, dan koperasi pesantren. Kegiatan tersebut merupakan bentuk kegiatan pemberdayaan ekonomi yang menyeluruh, untuk menciptakan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi santri. Terkait dengan Pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat Al- Amin Sumberpucung, Peneliti menganalisa dengan menggunakan 3 (tiga) teori Judy L Postmus yang mencakup tiga unsur bentuk pemberdayaan ekonomi yaitu: Pertama; Peningkatan *Financial Literacy* (literasi Keuangan) atau pengetahuan dan keterampilan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan mendapatkan sumber daya keuangan. Kedua; peningkatan dalam *Economic Self-Efficacy* (kemandirian ekonomi) atau keyakinan bahwa seseorang memiliki sumber daya, dan kepercayaan diri untuk menjadi sukses. Ketiga; Peningkatan *Economic Self-Sufficiency* (usaha mencukupi kebutuhan sendiri ekonomi) atau kemandirian ekonomi bagi perilaku ekonomi yang

[304] Profil Pesantren Rakyat al- Amin Sumberpucung Kabupaten Malang, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan kemandirian dalam pemberdayaan keuangan santri mengenai manajemen keuangan pribadi.[305]

Hasil penelitian ini dianalisis sesuai dengan paparan data, untuk realisasi model pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat Al- Amin Sumberpucung Malang, peneliti memaparkan hasil analisa data sebagai berikut:

a. *Financial Literacy* (Literasi Ekonomi)

Analisis tentang literasi ekonomi dalam pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat Suberpucung malang telah memanfaatkan sejumlah langkah dengan konsep yang sangat mendasar, terkait dengan kepercayaan pengelolaan finansial santri, Ada beberapa data hasil penelitian yang diterbitkan secara khusus tentang pemberdayaan ekonomi santri di Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang.

Studi literasi ekonomi adalah merupakan bagian kebijakan keuangan di pesantren untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dari studi yang lebih besar mencakup metode kontrol untuk mengevaluasi dampak dari kebijakan program pemberdayaan ekonomi. Dalam arti untuk menciptakan dan realisasi program pemberdayaan ekonomi di pesantren, yang ada kaitanya membantu para santri ketika mengidentifikasi kegiatan pemberdayaan ekonomi dan dampaknya dalam kehidupan di pesantren,

[305] Judy L Postmus,."Economic empowerment of domestic violence survivors." *VAWnet Applied Research Forum: National Resource Center on Domestic Violence*. 2010. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga bisa meningkatkan pengetahuan literasi ekonomi dan kemampuan untuk mengelola keuangan santri, sekaligus untuk membantu pengurus pesantren dalam mendapatkan kepercayaan yang diperlukan, ketika membangun kembali pondasi keuangan santri dan alumni. Dari sekian banyak program pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung adalah terbukti mampu meningkatkan dan mengoptimalkan kesejahteraan santri dan pengurus.

Hasil analisa data di atas dapat disimpulkan, bahwa data penelitian ini adalah merupakan penggalian data untuk penelitian lebih lanjut, dan dapat disimpulkan hasil data yang valid dan kridibel dari Pesantren Rakyat Sumberpucung. Diantara untuk merealisasikan model program pemberdayaan ekonomi Pesantren Rakyat yaitu: program pemberdayaan pertanian, perikanan, peternakan, produksi pakan ternak, pandai, dan koperasi Pesantren. Penelitian menunjukkan bahwa literasi ekonomi, digunakan dalam pengaturan praktek untuk memahami pemberdayaan ekonomi santri. Bagi para santri yang bekerja dengan para pengurus pesantren, maka untuk kemampuan dalam memahami literasi ekonomi dapat difasilitasi pendekatan dengan individual, untuk mempercepat pemahaman tentang pemberdayaan ekonnomi.

Untuk kegiatan pemberdayaan ekonomi, pengurus melibatkan tutor perekonomian atau kegiatan spesifik yang bekerja sama dengan UIN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maliki Malang, bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan. Pengurus pesantren juga memfasilitasi diskusi tentang pemberdayaan ekonomi santri, yang mungkin ketika ada seorang santri yang masih belum mengetahui atau memahami tentang literasi ekonomi, sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan diri santri dalam bidang pemberdayaan ekonomi santri dan alumni.

Dalam analisa program pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat adalah: peneliti menggunakan model pemberdayaan ekonomi, Judy L. Postmus,[306] yaitu: *Financial Literacy* (Literasi Keuangan) sedangkan untuk mengukur dampak dalam penelitian kebijakan keuangan, peneliti melihat peningkatan fokus pada perubahan perilaku pemberdayaan ekonomi santri dan pemahaman ilmu pengetahuan yang berkembang, bahwa perubahan perilaku santri tentang pemeberdayaan ekonomi, dipengaruhi oleh pengetahuan *Financial Literacy*. Evaluasi di Pesantren Rakyat perlu tindakan yang divalidasi pada hasil individu santri, dan di luar perolehan pengetahuan literasi keuangan. Pesantren Rakyat menyediakan intrumen dari satu aspek penting yaitu literasi keuangan, untuk meningkatkan perilaku ekonomi santri. Dengan demikian dalam evaluasi penelitian dapat memperluas pemahaman santri, tentang

[306] Judy LPostmus. "Economic empowerment of domestic violence survivors." *VAWnet Applied Research Forum: National Resource Center on Domestic Violence*. 2010. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan ekonomi dan untuk menanamkan pengetahuan baru tentang *Financial Literacy*.

b. *Economic Self-Efficacy* (Kemandirian Ekonomi) Membangun Swasembada Ekonomi

Peningkatan dalam *economic self-efficacy* merupakan keyakinan bahwa seseorang memiliki sumber daya, dan kepercayaan diri untuk menjadi sukses untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana teori kognitif sosial *self-efficacy*, atau kemampuan yang dirasakan individu untuk menyelesaikan tugas, adalah faktor utama dalam mengembangkan perilaku *Self-efficacy.* Karena perilaku *self-efficacy* adalah keyakinan kompetensi yang kuat berdasarkan evaluasi individu dari berbagai sumber informasi tentang kemampuannya. Oleh karena itu untuk memahami persepsi kompetensi santri dan alumni dalam mengelola sumber daya keuangannya dan mengatasi tantangan keuangan, pengukuran harus fokus pada tugas-tugas yang berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan pesantren.

Berdasarkan paparan data pada bab IV, bahwa dalam pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung, yaitu dengan merealisakan program pemberdayaan ekonomi melalui program peternakan, untuk kepala bagian peternakan sapi potong adalah koordinatornya saudara Riyan dan koordinator ternak kambing saudara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sahrul dan masing memiliki sembilan orang anggota dalam kelompok program peternakan. Khusus peternakan kambing ada program pemberdayaan bergilir atau berputar, maksudnya yaitu menyalurkan hewan kambing betina baik kepada santri, alumni maupun masyarakat di lingkungan Pesantren Rakyat Al-Amin, ketika kambing sudah beranak terus bergilir atau berputar sampai ke khalayak umum. Model pengembangan pemberdayaan ekonomi sektor peternakan, ada dua macam yaitu peternakan sapi dan peternakan kambing. Dan untuk ketersediaan lahan serta kesiapan dalam mengelola peternakan di lokasi penelitian, merupakan hal yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah pusat dan daerah serta pihak terkait lainnya, untuk memanfaatkan potensi yang ada melalui upaya pemberdayaan ekonomi santri, alumni dan masyarakat sekitar, dengan menyikapi potensi kearifan lokal secara tepat.

Dalam program pengembangan pemeberdayaan ekonomi selain peternakan sapi dan peternakan kambing, Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung juga merealisasikan pengembangan produksi pakan ternak, untuk mengoptimalkan program pemberdayaan ekonomi santri. dan program produksi pakan ternak biar bisa lebih produktif, untuk kepala bagian produksi pakan ternak adalah koordonatornya sama yaitu Sdr Riyan dan memiliki tujuh orang anggota dalam kelompok program produksi pakan ternak. Sedangkan untuk mencari bahan baku produksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakan ternak pengelola menyerahkan kepada santri, alumni maupun masyarakat di lingkungan Pesantren Rakyat Al-Amin.

Model pemberdayaan ekonomi melalui program produksi pakan ternak memerlukan bahan baku yang terus menerus, dan juga membutuhkan lahan yang luas, ketersediaan lahan serta kesiapan dalam mengelola program produksi pakan ternak, di lokasi penelitian merupakan hal yang perlu mendapat perhatian dari pengurus pesantren dan pengasuh, untuk memanfaatkan potensi tenaga kerja yang ada melalui upaya pemberdayaan santri, alumni dan masyarakat dengan mendata potensi santri yang belum mendapatkan bagian pekerjaan.

Hasil analisa data penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa bentuk Penggalian data terkait *self-efficacy* dapat memberikan informasi tentang tingkat keyakinan kompetensi dari santri dan pengurus Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang, dengan demikian menunjukkan pesantren sangat membutuhkan pendidikan *self-efficacy*. Dalam penggalian data peneliti mengidentifikasi kemana arah kebijakan yang mengarah pada peningkatan *self-efficacy*yang perlu dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat.

c. *Economic Self-Sufficiency* (Usaha Mencukupi Kebutuhan Sendiri Ekonomi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha mencukupi kebutuhan sendiri ekonomi bagi santri, merupakan bentuk upaya untuk memotifasi atau berusaha mencukupi kebutuhan sendiri dalam bidang ekonomi, dan meningkatkan kemampuan keluarga yang rentan menghadapi berbagai tantangan perekonomian, dan membangun potensi sumber daya manusia serta potensi ekonomi, untuk mencapai tujuan yang diharapkan. dalam kesepakatan yang luas *Economic Self-Sufficiency* bahwa pekerjaan harus menjadi pusat perhatian dari strategi pemberdayaan ekonomi, terutama bagi pesantren yang berpenghasilan rendah.[307]

Dengan memasukkan pemahaman tentang pemberdayaan *Economic Self-Sufficiency* bersama pengurus pesantren, maka data yang berkaitan dengan *Economic Self-Sufficiency* atau pengetahuan model pemberdayaan ekonomi, dan selanjutnya pengurus dan santri akan berada dalam posisi yang lebih baik, dalam mengukur kapasitas kemampuan dan manajemen keuangan, serta mendukung santri dalam perjalanan menuju pemberdayaan ekonomi.

Sedangkan dalam peningkatan program pemberdayaan ekonomi yang berfokus pada santri dan alumni, adalah melalui program pemberdayaan ekonomi, dan program kesejahteraan finansial. Pesantren Rakyat Sumberpucung memiliki potensi sebagai alat yang sangat tepat, dalam

[307] Gowdy, Elizabeth A., and Sue Pearlmutter. "Economic self-sufficiency: It's not just money." *Affilia* 8.4 (1993): 368-387.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desain dan implementasi model pemberdayaan ekonomi. Temuan penelitian juga mendukung penggunaan program pesantren untuk penelitian dan evaluasi mengenai kebijakan pesantren. Dalam pemrograman kegiatan pemberdayaan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan hasil ekonomi yang maksimal.

Model pengembangan pemberdayaan ekonomu di pesantren Rakyat Sumberpucung, melalui program pemberdayaan pertanian dengan *brand* "1000 tanaman pertanian" yang menjadikan program unggulan pertanian Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung Malang, terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan santri dan pengurus pesantren. Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung dalam pemberdayaan ekonomi juga melalui program perikanan, dan dalam budi daya perikanan sangat produktif.

Hasil analisa di atas dapat disimpulkan, bahwa bentuk pemberdayaan sektor pertanian dan perikanan baik dari ketersediaan lahan dan kesiapan masyarakat dalam mengelola di lokasi penelitian, merupakan hal yang perlu mendapat perhatian dari pengurus pesantren dan pengasuh serta pihak terkait lainnya untuk memanfaatkan potensi yang ada melalui upaya pemberdayaan masyarakat dengan menyikapi potensi lokal secara tepat. Jika ini bisa dilakukan, setidaknya itu akan menjadi langkah awal pemberdayaan masyarakat. Melalui pemberdayaan dan pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi santri dan masyarakat, semangat santri dan masyarakat diharapkan lebih berkembang dan maju menghasilkan efek ganda.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ust. Abdul Ghofur, bahwa bentuk pemberdayaan ekonomi Pesantren Rakyat, seperti program pemberdayaan pertanian, perikanan, peternakan, produksi pakan ternak, pandai besi, koperasi Pesantren, mampu memberikan solusi peningkatan dalam kesejahteraan santri dan pengurus. Lembaga Pesantren Rakyat al Amin Sumberpucung dewasa ini selalu hidup berdampingan dengan masyarakat, serta mampu memberikan kontribusi lebih maksimal terhadap perkembangan santri, alumni dan masyarakat di sekitar lingkungan pesanttren, karna pesatnya perkembangan pemberdayaan ekonomi Pesantren.

Peneliti dalam menganalisa semua paparan data kegiatan pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung, dapat disimpulkan, bahwa harus ada keterlibatan santri, pengurus serta pengelola pengembanagan pemberdayaan perekonomian, untuk optimalisasi program pemberdayaan ekonomi di pesantren, sedangkan pengurus juga harus melibatkan alumni, dengan tujuan memberi kesempatan seluas-luasnya dalam keterlibatan program pemberdayaan ekonomi pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan dalam konteks seperti ini penggunaannya sudah dilakukan beberapa tahun terakhir kondisi tersebut dapat dilihat sebagai cerminan pendekatan dan kepedulian kepada santri dan alumni dalam program pemberdayaan ekonomi.

Untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi, di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang, Terdapat beberapa program pemberdayaan ekonomi yaitu: dengan melakukan kegiatan realisasi pemberdayaan ekonomi berupa: pertanian, perikanan, peternakan, pembuatan pakan ternak, pandai besi, kopontren, kegiatan pemberdayaan ekonomi tersebut merupakan bentuk ekspresi dan kebutuhan santri, sesuai dengan kemampuan dan naluri insting yang dimiliki, bentuk pemberdayaan ekonomi tersebut sangat strategis dalam menentukan kebijakan pengembangan perekonomian di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang. Apapun yang menjadi keputusan santri dalam memilih model kegiatan pemberdayaan ekonomi akan berdampak langsung terhadap eksistensi santri dalam memenui kebutuhan dasar ekonomi dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian, model pemberdayaan ekonomi diharapkan menjadi model pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya dalam pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Al- Amin Sumberpucung Malang di masa yang akan datang.

2. Model Pemberdayaan ekonomi di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan paparan data pada bab IV, dalam model pemberdayaan ekonomi di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang adalah merupakan model pemberdayaan ekonomi yang komperehensip, bahwa model pemberdayaan ekonomi di Pesantren Sunan kalijogo dapat peneliti kategorikan menjadi dua yaitu: pemberdayaan ekonomi santri dan pemberdayaan ekonomi pengurus, dengan alasan pertama, untuk menciptakan pertumbuhan dan perkembangan sumberdaya manusia secara individu maupun kelompok santri, dan untuk memperkuat bidang ekonomi santri dengan mengembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Dan dalam rangka untuk mewujudkan santri mandiri dan kemandirian santri. Pertama; Peningkatan literasi keuangan santri atau pengetahuan dan keterampilan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan mendapatkan sumber daya keuangan. Kedua; peningkatan dalam kemandirian ekonomi atau keyakinan bahwa santri memiliki sumber daya, dan memiliki kepercayaan diri untuk menjadi sukses. Ketiga; Peningkatan usaha mencukupi kebutuhan sendiri ekonomi atau kemandirian ekonomi bagi santri yang menunjukkan kemandirianya, dalam rangka pemberdayaan keuangan yang terkait dengan manajemen keuangan pribadi santri. Antara lain dengan mengoptimalkan dan pengembangan kerja sama baik lokal maupun nasional terkait dengan pemberdayaan ekonomi, pengabdian serta partisipatif kegiatan pemberdayaan ekonomi yang melibatkan seluruh warga pesantren untuk memperkuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen keuangan, dalam rangka memperkuat manajemen keuangan, serta untuk pengambilan keputusan kegiatan perekonomian yang dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi santri dan pengurus.

Bahwasanya untuk merealisasikan model pemberdayaan ekonomi Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, seperti direalisasikanya program pemberdayaan, pertanian, perikanan, peternakan, produksi pakan ternak, transportasi, dan koperasi. Lembaga Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang dewasa ini bisa hidup berdampingan, serta mampu memberikan kontribusi lebih maksimal terhadap perkembangan santri, alumni dan masyarakat di sekitar lingkungannya, karna pesatnya perkembangan pemberdayaan ekonomi di Pesantren Sunan Kalijogo.

Terkait dengan Pemberdayaan ekonomi di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung tersebut, Peneliti menganalisa dengan menggunakan tiga unsur bentuk pemberdayaan ekonomi yaitu: Pertama; Peningkatan *Financial Literacy* (literasi Keuangan) atau pengetahuan dan keterampilan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan mendapatkan sumber daya keuangan. Kedua; peningkatan dalam *Economic Self-Efficacy* (kemandirian ekonomi) atau keyakinan bahwa seseorang memiliki sumber daya, dan kepercayaan diri untuk menjadi sukses. Ketiga; Peningkatan *Economic Self-Sufficiency* (usaha mencukupi kebutuhan sendiri ekonomi) atau kemandirian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi bagi perilaku ekonomi yang menunjukkan kemandirian dalam pemberdayaan keuangan santri mengenai manajemen keuangan pribadi.[308]

Untuk hasil analisa model pemberdayaan ekonomi di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, peneliti mengkategorikan sebagai berikut:

a. *Financial Literacy* (Literasi Keuangan)

Analisis dan pembahasan pemberdayaan ekonomi yaitu literasi keuangan, dan literasi keuangan di Pesantren Sunan Kalijogo merupakan kebijakan ekonomi dengan melakukan analisis faktor-faktor penentu literasi keuangan, dan efek literasi keuangan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dan untuk menguatkan ekonomi santri serta pengurus di Pesantren Sunan Kali Jogo Jabung Malang, dan juga mengungkap beberapa perbedaan. Faktor penentu utama kebijakan ekonomi yaitu dari tingkat pendidikan, pendapatan, usia, dan status pekerjaan.

Literasi keuanagan sebagai kebijakan penting Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, Hal ini mencerminkan meningkatnya kebutuhan individu santri dan kelompok yaitu pesantren untuk mengelola literasi keuanagan pesantren tersebut, yang dihasilkan terutama dari program pemberdayaan ekonomi pesantren, konsistensi kegiatan pemberdayaan ekonomi menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan relatif meningkat. Dan menunjukkan perlunya mengembangkan pemberdayaan ekonomi

[308]Judy L Postmus,."Economic empowerment of domestic violence survivors." *VAWnet Applied Research Forum: National Resource Center on Domestic Violence*. 2010. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk meningkatkan literasi keuangan. Prinsip Tingkat Tinggi tentang Strategi pesantren dalam meningkatkan Pendidikan literasi keuanagan yang dikembangkan oleh pesantren adalah: Pengembangan Jaringan baik lokal maupun nasional tentang Pendidikan pemberdayaan ekonomi, dengan demikian mengakui pentingnya kebijakan *Financial Literacy* dan terkoordinasi dengan pendekatan terhadap pendidikan Pesantren.

Dan untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi, Pesantren Sunan Kalijogo Jabung malang memiliki beberapa usaha yang ada dalam unit koperasi merupakan program pemberdayaan santri, yang didirikan mulai tahun 2015.

Hasil analisa data penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa model pemberdayaan ekonomi dapat disimpulkan antara lain, kegiatan pemberdayaan ekonomi berupa kopontren, kompeksi dan jasa transportasi darat, merupakan bentuk literasi ekonomi atau kebijakan ekonomi yang dapat memberikan informasi tentang tingkat literasi ekonomidi Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, dengan demikian menunjukkan pesantren sangat membutuhkan pendidikan literasi ekonomi dalam bentuk pemberdayaan kopontren, kompeksi dan jasa trasportasi darat. Dalam penggalian data peneliti mengidentifikasi ke mana arah kebijakan yang mengarah pada peningkatan literasi ekonomi yang perlu dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi di pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Economic Self-Efficacy* (Kemandirian Ekonomi)

Peningkatan dalam *economic self-efficacy* (keyakinan bahwa seseorang memiliki sumber daya, dan kepercayaan diri untuk menjadi sukses. Menurut teori kognitif sosial *self-efficacy*, atau kemampuan yang dirasakan individu untuk menyelesaikan tugas, adalah faktor utama untuk mengembangkan perilaku *Self-efficacy.* Karen perilaku *self-efficacy* adalah keyakinan kompetensi yang kuat berdasarkan evaluasi individu dari berbagai sumber informasi tentang kemampuannya.[309] Oleh karena itu untuk memahami persepsi kompetensi santri dan alumni dalam mengelola sumber daya ekonomidan mengatasi tantangan keuangan, pengukuran harus fokus pada tugas-tugas yang berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan pesantren.

Hasil analisa data penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa bentuk kegiatan peternakan dan pembuatan pakan ternak merupakan program kegiatan dari kemandirian ekonomi, dan untuk pemberdayaan ekonomi, serta membangun kemandirian ekonomi santri, melalui pekerjaan dengan memberikan pengalaman kerja di pesantren, sehingga bisa membantu santri menemukan pekerjaan ketika sudah menjadi alumni. Pengalaman kerja ini dianggap penting, karena sebelum memulai

[309]Judy L Postmus,."Economic empowerment of domestic violence survivors." *VAWnet Applied Research Forum: National Resource Center on Domestic Violence*. 2010. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan pemberdayaan ekonomi mereka tidak pernah memegang pekerjaan.

c. *Economic Self-sufficiency* (Usaha Mencukupi Kebutuhan Sendiri Ekonomi)

Upaya untuk memotifasi atau berusaha mencukupi kebutuhan sendiri dalam bidang ekonomi dan meningkatkan kemampuan keluarga yang rentan menghadapi berbagai tantangan, dan membangun potensi sumber daya manusia serta potensi ekonomi. Ada kesepakatan yang luas *Economic Self-Sufficiency* bahwa pekerjaan harus menjadi pusat perhatian dari strategi pemberdayaan ekonomi, terutama bagi keluarga yang berpenghasilan rendah.[310]

Hasil analisa data penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa bentuk kegiatan pertanian dan perikanan merupakan *Economic Self-Sufficiency* atau usaha mencukupi kebutuhan sendiri ekonomi santri dan alumni, dan kegiatan perberdayaan tersebut sebagai kebijakan penting di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, Hal ini mencerminkan meningkatnya kebutuhan individu santri dan kelompok yaitu pesantren harus mengelola *Economic Self-Sufficiency* pesantren, yang dihasilkan terutama dari program pemberdayaan ekonomi pesantren. Konsistensi kegiatan pemberdayaan ekonomi pesantren menunjukkan bahwa tingkat

[310] Gowdy, Elizabeth A., and Sue Pearlmutter. "Economic self-sufficiency: It's not just money." *Affilia* 8.4 (1993): 368-387.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan keuangan relatif meningkat. Ini menunjukkan perlunya pengurus pesantren mengembangkan strategi pendidikan pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan *Economic Self-Sufficiency*.

Prinsip yang mendasar tentang strategi pesantren dalam meningkatkan Pendidikan *Economic Self-Sufficiency* yang perlu dikembangkan oleh pesantren adalah: Pengembangan kerja sama baik lokal maupun nasional tentang Pendidikan pemberdayaan ekonomi, dengan demikian pengurus pesantren perlu mengakui pentingnya kebijakan *Economic Self-Sufficiency* yang terkoordinasi dengan pendekatan terhadap pendidikan dan pemberdayaan ekonomi di Pesantren.

Di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, terdapat beberapa macam model pemberdayaan ekonomi antara lain: dengan melakukan kegiatan bidang ekonomi yaitu: pertanian, perikanan, peternakan, pembuatan pakan ternak, jasa trasportasi darat dan kopontren. Kegiatan pemberdayaan ekonomi tersebut merupakan bentuk ekspresi dan kebutuhan santri, sesuai dengan kemampuan dan naluri insting yang dimiliki santri, bentuk pemberdayaan ekonomi tersebut sangat strategis dalam menentukan kebijakan pengembangan perekonomian di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Statemen apapun yang menjadi keputusan santri dalam memilih bentuk kegiatan pemberdayaan ekonomi di pesantren akan berdampak langsung terhadap eksistensi santri dalam memenui kebutuhan dasar perekonomian dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian, model pemberdayaan ekonomi diharapkan menjadi model pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya dalam pendidikan Islam di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang di masa yang akan datang.

B.Strategi Pemberdayaan Ekonomi dan Pemanfaatanya dalam Pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Suberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang

1.Strategi Pemberdayaan Ekonomi untuk Pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Suberpucung

Berdasarkan paparan data pada bab IV, bahwa Strategi pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya dalam pendidikan Islam adalah menjadi hal yang urgen untuk merespon program pendidikan di Pesantren Rakyat, dengan tujuan untuk mempersiapkan sumberdaya manusia yang mampu bersinergi dengan perkembangan zaman, berpedoman Islam *ahlussunnah waljamaah*, cinta NKRI dan tetap merakyat, sehingga bisa menciptakan perubahan individu maupun kelompok, dan bisa mewujudkan akhlak sempurna yang dimiliki santri, dan menjadi sososk manusia sempurna (*insan kamil*) serta untuk mengambil keputusan pendidikan yang diharapkan dapat memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dampak positif bagi perkembangan pendidikan santri dan alumni. Adapun analisis datanya akan diuraikan sebagai berikut:

Pertama, dalam rangka mewujudkan pemberdayaan ekonomi untuk menopang pendidikan Islam dan mewujudkan peningkatan pendidik, pengurus dan santri yang sejahtera. Melihat realitas kondisi di Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang, sasaran kegiatan pendidikan Islam ada beberapa bagian, yaitu khusus ditunjukkan kepada santri dan alumni sedangkan yang umum untuk masyarakat. Membangun starategi untuk mengoptimalkan pendidikan Islam, dalam proses pendidikan Islam dibiasakan menanamkan akhlaq dan aqidah Islamiyah ala *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, yang bisa menembus kalangan masyarakat yang paling hitam, terpinggirkan, ekonomi lemah dan pendidikan rendah" yang justru sering terlupakan.

Kedua strategi Pesantren Rakyat dalam rangka mewujudkan santri dan pengurus yang merakyat dan bermartabat, Pesantren rakyat dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk menyantrikan rakyat adalah: dengan cara merumuskan semua kurikulum pendidikan Islam ala rakyat, mengaji kitab sesuai kebutuhan rakyat, pemberdayaan perekonomian ala rakyat, pertemuan atau diskusi ala rakyat, pendidikan dan pembelajaran ala rakyat, menejemen pendidikan Islam ala rakyat, budaya berpakaian ala rakyat, pergaulan atau *nonggo* ala rakyat dan dalam berbagai aspek kehidupan konsepnya disesuaikan ala rakyat, penentang menjadi pendukung, dan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlepas dengan memasukkan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan ajaran syariat Islam.

Ketiga strategi Pesantren Rakyat, untuk membagun kesan mudah dalam menempuh pendidikan, terkait pendidikan baik formal atau non formal yang selama ini di rasa atau terkesan sulit ditempuh, karena beberapa syarat dan biaya yang cukup rumit dan tinggi untuk kalangan orang awam, (tidak mungkin anaknya orang kurang mampu bisa mengenyam pendidikan mahal) sehingga potensi-potensi jiwa agamawan dan negarawan yang ada pada anak rakyat kecil tidak tersentuh dan tidak akan pernah ada perkembangan. Padahal banyak mutiara-mutiara, emas permata besar yang terpendam di keluarga-keluarga lemah yang selama ini mengalami jalan buntu dalam menembus ruang kehidupan yang lebih bermartabat.

Bentuk strategi pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang yang dimplemnetasikan adalah: salafiyah, kerakyatan, tradisional serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman, dan ciri khas serta sistem di Pesantren Rakyat termaktup di Visi Pesantren yaitu: "Merakyat dan Bermartabat". Untuk keseharianya semua Santri masak sendiri, tempat seadanya, materi diniyah dijalankan, ada jam belajar kemasyarakatan (*srawung* dengan Masyarakat), dan pembiasaan pembelajaran menggunakan teknologi informasi menjadi prioritas Pesantren Rakyat Al- Amin Sumberpucung Malang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan ekonomi dalam mensupot pendidikan Islam, seperti halnya: santri di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung dalam pembiayaan untuk kependidikan Islam. Kebijakan *Financial Literacy* terkoordinasi dengan program pendidikan Islam yang ada di Pesantren Rakyat. Peneliti dalam menganalisa data menggunakan pendekatan 10 (sepuluh) teori proses pendidikan Islam Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, yaitu: 1) Tidak ada pembatasan umur untuk memulai pembelajaran, 2) Tidak ada pembatasan lamanya waktu anak belajar di sekolah atau madrasah, 3) membuat perbedaan cara yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran, 4) dua ilmu pengetahuan tidak dicampuradukkan jadi satu, 5) Menggunakan berbagai macam contoh-contoh bidang studi yang dapat dicerna oleh panca indera untuk mendekatkan pengertian dan pemahaman kepada anak didik, 6) Memperhatikan pembawaan terhadap anak didik dalam beberapa mata pelajaran sehingga mudah dimengerti secara menyeluruh, 7) Mulai dengan pembelajaran matrei bahasa arab dan selanjutnya pelajaran al-Quran, 8) memberikan pengertian terhadap pembawaan insting anak-anak dalam pemilihan bidang pekerjaan yang sesuai dengan potensi, 9) Permainan dan hiburan, 10) Pendidikan rasa.[311]

Dan Selanjutnya dalam proses pendidikan Islam, peneliti menguraikan hasil analisa 10 (sepuluh) teori Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, untuk

[311] Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam,* terj. Abdullah Zaky al-Kaaf, dari judul Asli *At-Tarbiyah al-Islamiyah,* (Bandung : Pustaka Setia, 2003), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempotret proses kegiatan Pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung dengan beberapa kategori yaitu sebagai berikut:

a.Tidak ada pembatasan umur untuk mulai belajar;

Berdasarkan hasil analisa data, dalam pelaksanaan proses pendidikan Islam tidak ada pembatasan umur untuk mulai belajar; di Pesantren Rakyat Al-Amin, proses pendidikan Islam melalui kegiatan yang namanya "*Jagong Maton*", Jagong Maton merupakan pendidikan ekstra kurikuler dalam bentuk kesenian tradisional masyarakatsekitar pesantren Rakyat Al-Amin, dan yang menjadi program unggulan pendidikan non formal bagi Pesantren Rakyat Al-Amin. Sedangkan untuk peserta atau hadirin, dalam proses pendidikan non formal tidak ada pembatasan umur dan dari berbagai kalangan baik santri, alumni maupun masyarakat.

Sebagaimana yang dikatan oleh Ust. Ghofur, bahwa untuk mulai belajar pendidikan kesenian ini smua tim menggunakan alat musik tradisional seperti kendang, gong, dan satu set perangkat gamelan Jawa. Musik yang dimainkan mirip dengan musik lagu dangdut ini diiringi berbagai lagu-lagu Jawa yang liriknya digubah menjadi lagu-lagu yang bernafaskan Islam seperti, salawat Nabi dan termasuk berbagai nasihat-nasihat kearifan lokal Jawa. Bermain musik Jagong Maton ini dipimpin langsung oleh Kiai Abdullah Syam yang berpesan melaui sosok sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalang, serta diiringi peserta dan pengunjung dari berbagai lapisan masyarakat sekitar pesantren.

Hasil analisa data penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa penggalian data terkait kategori, tidak ada pembatasan umur untuk mulai belajar yaitu melalui kegiatan kesenian jagong maton yang dapat memberikan informasi tentang tingkat keyakinan kompetensi dari santri dan pengurus sehingga kategori proses pendidikan tidak ada pembatasan umur untuk mulai belajar, di Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang terealisasikan dengan maksimal.

b.Tidak ada batasan lamanya anak belajar di sekolah; berdasarkan hasil analisa pada paparan data, bahwa kondisi pendidikan di Pesantren Rakyat, yang terkait dengan tidak ada batasan waktu belajar di sekolah, merupakan kegiatan pendidikan tambahan di luar jam kegiatam belajar mengajar sekolah formal, sebagai berikut:

Bagi santri yang mengikuti sekolah formal setiap hari smua santri wajib belajar membuat berbagai macam aplikasi teknologi, misalnya membuat file dokumenter berupa audio visual, adove premier, membuat persiapan presentasi dengan pembuatan power point, dan sistem pembelajaran berbasis teknologi yang lain.

Hasil analisa data penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa bentuk kegiatan pendidikan tambahan di luar jam kegiatam belajar mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah formal, sebagai target dan tujuan untuk memaksimalkan santri dalam mensuport pembelajaran pendidikan islam di pesantren rakyat.

c.Perbedaan cara yang digunakan dalam pembelajaran; berdasarkan hasil analisa data, bahwa Pesantren Rakyat dalam rangka pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan menyantrikan rakyat adalah: dengan strtegi membuat semua program kurikulum ala rakyat, mengaji kebutuhan rakyat, pengembagan perekonomian ala rakyat, pertemuan atau diskusi ala rakyat, konsep pendidikan ala rakyat, menejemen pesantren ala rakyat, berpakaian ala rakyat, pergaulan atau *srawung* ala rakyat dan dalam berbagai aspek kehidupan konsepnya selalu ala rakyat, dan juga tidak terlewatkan dengan memasukkan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan ajaran syariat Islam.

Hasil analisa data penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan menyantrikan rakyat yang konsepnya menyesuaiakan ala rakyat, itu merupakan bentuk pendidikan dan pembelajaran untuk memaksimalkan santri dalam merealisasikan da'wah dan pembelajaran pendidikan islam, di Pesantren Rakyat agar bisa diterima oleh masyarakat secara umum.

d.Dua ilmu tidak dicampuradukkan; berdasarkan hasil analisa data, bahwa, proses kegiatan belajar mengajar pendidikan formal dan non formal di Pesantren Rakyat, sesuai hasil data dokumen pesantren sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang tertulis di dkumen pesantren, bahwa untuk waktu, tempat dan materi pembelajaran pendidikan formal dan non formal dibedakan, sesuai dengan kebijakan pengasuh dan surat keputusan dari pengurus pesantren, melalui ketua Yayasan Pesantren Rakyat Al Amin Sumberpucung.[312]

Hasil analisa data penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa pengolahan data terkait proses pendidikan yang masuk kategori dua ilmu yang tidak dicampuradukkan yaitu melalui program kegiatan pendidikan islam untuk jadual, tempat dan materi pembelajaran pendidikan formal dan non formal dibedakan, itu merupakan bentuk realisasi serta mengoptimalkan program pendidikan di pesantren rakyat.

e.Menggunakan contoh-contoh yang dapat dicerna panca indera untuk mendekatkan pengertian pada anak; berdasarkan hasil analisa pada paparan data, sebagai berikut:

Seperti contoh pada acara Festival Santri 2019, Kiai Abdullah Sam, selaku Pengasuh Pesantren Rakyat Al- Amin Suberpucung, memberi keteladanan yaitu bercengkrama dengan para santri dan alumni dalam acara Festival Santri. Momen tersebut dilaksanakan di tengah-tengah acara gebyar hadrah ISHARI dan malam seni Festival Santri 2019. Sosok Kiai yang dekat dengan para santri dan alumni ini, menyampaikan

[312] Pesantren Rakyat Sunberpucung, *Dokumen*, Sabtu, 27/7/ 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa pesan dan pentingnya berkompetisi. Dimulai dari festifal kecil seperti saat ini yang dijadikan sebagai sarana atau media menggembleng mental. "Menjadikan tangga untuk mendidik dan mengasah mental petarung santri dari level lokal hingga kelevel internasional", Semua kegiatan di Pesantren Rakyat berawal dari hal-hal yang kecil seperti ini untuk pembelajaran yang lebih baik kedepannya".

Hasil analisa data penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa analisa data terkait proses pendidikan yang masuk kategori, menggunakan contoh-contoh yang dapat dicerna panca indera untuk mendekatkan pengertian pada anak, yaitu melalui acara gebyar hadrah ISHARI dan malam seni Festival Santri 2019, acara tersebut merupakan bentuk proses pendidikan yang dapat dicerna panca indra pada santri pesantren rakyat.

f.Memperhatikan pembawaan anak dalam beberapa mata pelajaran sehingga mudah dimengerti; hasil dokumentasi pada acara rapat dewan guru dan pengurus, sebagai berikut:

Bahwasanya pengurus Pesantren Rakyat Al-Amin dalam mengadakan rapat dengan dewan guru, pimpinan seluruh lembaga pendidikan, direktur bersama kepala lembaga mulai dari TPQ, Madin, PAUD, TK, SD, SMP dan SMA, dalam agenda tersebut membahas tentang peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran di Pesantren Rakyat Al-Amin. Dengan mengawali pembahasan dan evaluasi, ada sambutan direktur yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminta agar segenap pengurus dan pendidik terus meningkatkan tanggung jawabnya, disiplin dan komunikasi antar pengurus serta kepala lembaga, sehingga setiap program pembelajaran yang ada bisa dijalankan dengan semangat gotong royong. dan bisa bersama-sam menyukseskan segala kegiatan di Pesantren Rakyat Al-Amin. "Ringan sama dijinjing berat sama dipikul", kata direktur Pesantren dengan mengutip sebuah pribahasa.

Hasil analisa data penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa analisa data terkait proses pendidikan yang masuk kategori, memperhatikan pembawaan anak dalam beberapa mata pelajaran yaitu dengan cara peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran serta disiplin dalam komunikasi dengan santri dalam beberapa mata pelajaran yang diampu, sehingga potensi santri merasa diperhatikan penuh.

g.Mulai dengan pelajaran bahasa arab selanjutnya pelajaran al-Quran; berdasarkan hasil analisa data, bahwasanya kondisi di Pesantren Rakyat Al- Amin, yaitu sebagai berikut:

Untuk setiap hari sabtu sore dan minggu siang direalisasikan program kampung Inggris dan kampung Arab. Jadual kampung Inggris dilaksanakan pada waktu yang ditentukan dalam kontrak forum oleh semua santri, dan wajib berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris meskipun belum fasih. Begitu pula ketika sudah masuk waktu program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

realisasi kampung Arab, maka diwajibkan semua santri untuk berkomunikasi dan diskusi dengan menggunakan bahasa Arab. Keberadaan program kampung Arab dan Inggris ini, bagi pengurus pesantren cukup efektif untuk melatih dan membiasakan semua santri dalam berkomunikasi bahasa asing, terutama ketika berada di lingkungan Pesantren Rakyat Al-Amin. Untuk Melatih bahasa asing ini juga dipersiapkan atau difasilitasi sarana prasarana yang berupa konten video dan audio visual, yang didapatkan santri dan pengurus dari fasilitas internet pesantren.

Hasil analisa data penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa analisa data terkait proses pendidikan yang masuk kategori, "Mulai dengan pelajaran bahasa arab selanjutnya pelajaran al-Quran" yaitu pembelajaran melalui program realisasi Kampung Arab, dan diwajibkan semua santri untuk berkomunikasi dan diskusi dengan menggunakan bahasa Arab. Dan keberadaan program kampung Arab ini, bagi pengurus pesantren cukup efektif untuk melatih dan membiasakan semua santri dalam berkomunikasi bahasa asing, sehingga pembelajaran al- Qur'an juga lebih cepat dipahami oleh santri.

h. Memberi pengertian terhadap pembawaan insting anak-anak dalam pemilihan bidang pekerjaan; hasil data peneliti dari dokumentasi pesantren Rakyat sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaiamana yang tertulis dalam dokumen jurnal, bahwa dengan melakukan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan keimanan melalui menyanyi lagu-lagu Islam, amalan-amalan shaleh, dan shalawat Nabi Muhammad SAW, diskusi kemasyarakatan dan juga membiasakan para santri, alumni dan masyarakat menikmati acara kearifan lokal yang mendidik serta menghibur melalui acara Jagong Maton dalam media sosial dan siaran radio.[313]

Hasil analisa data penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa analisa data terkait proses pendidikan yang masuk kategori, "Memberi pengertian terhadap pembawaan insting anak-anak dalam pemilihan bidang pekerjaan" melalui kegiatan diskusi kemasyarakatan dan juga membiasakan para santri, alumni dan masyarakat mengikuti acara kearifan lokal yang mendidik serta menghibur dalam acara Jagong Maton melalui media sosial dan siaran radio, dan dalam diskusi di forum jagong maton seringkali ditemukan berbagai macam solusi kemasyarakatan, dan lebih tepatnya dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di masyarakat setempat, sehingga santri merasa dikasih kesempatan yang seluas-luasnya terhadap pembawaan insting santri dalam pemilihan bidang pekerjaan.

[313]Anwas, Oos M. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pesantren Rakyat Sumber Pucung Malang." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 21.3 (2015): 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i.Permainan dan hiburan; berdasarkan hasil analisa data, bahwa dari dokumen pesantren, terkait permainan dan hiburan merupakan kegiatan kesehatan jasmani dan rohani di Pesantren Rakyat Sumbepucung yaitu dengan progran kegiatan kesenian ekstra kurikuler sebagai berikut:

Sebagaimana yang tertulis di Dokumen Profil Pesantren Rakyat "*Jagong Maton*" meliputi bermain musik, diselingi diskusi, dan dilanjutkan musik lagi, diskusi lagi, dan seterusnya. Dalam sesi selingan dikasih lagu-lagu sambil rehat dan minum kopi, untuk pemain, dalang, dan hadirin. Sedangkan hadirin bisa bersama-sama memilih satu topik atau judul tertentu tentang problem yang dihadapi di masyarakat setempat, kemudian dibahas dan mencari solusinya bersama-sama. Dalam diskusi di forum jagong maton seringkali ditemukan berbagai macam solusi kemasyarakatan, dan lebih tepatnya dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di masyarakat setempat. Setiap hasil diskusi Jagong Maton tersebut, dibuat paper oleh para santri, kemudian dishare via facebook sehingga hasil diskusi bisa dibaca oleh semua santri, alumni dan masyarakat sekitar, yang sudah bergabung di grup media sosial tersebut. Setiap periode tertentu, prodak diskusi dalam kegiatan kesenian Jagong Maton ini dikumpulkan jadi satu, dan dijadikan dokumen dalam bentuk buku saku. Program acara kesenian Jagong Maton juga disiarkan secara live melalui media radio FM Pesantren Rakyat al Amin,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga bisa diikuti oleh alumni dan masyarakat sekitar Pesantren Rakyat Sumberpucung.[314]

Hasil analisa data penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa analisa data terkait proses pendidikan yang masuk kategori " permainan dan hiburan" melalui kegitan seni "*Jagong Maton*" yang meliputi permainan musik, diselingi diskusi, dan dilanjutkan musik lagi, diskusi lagi, dan seterusnya. Dalam sesi selingan dikasih lagu-lagu sambil rehat dan minum kopi, untuk pemain, dalang, dan hadirin, sehingga santri pada waktu pembelajaran di Pesantren Rakyat tidak mengalami kejenuhan dalam proses pendidikan islam.

j.Pendidikan rasa; hasil analisa data di atas, bahwa Peneliti mendapatkan sejumlah informasi penting, yaitu yang terkait dengan data aktivitas dan peta program kegiatan pendidikan islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung, yang diperoleh secara kridibilitas dan validitas. Pendekatan penggalian data pada basis program kemasyarakatan, untuk data sebagai berikut:, untuk data sebagai berikut:

Dalam kegiatan keagamaan yang merupakan bentuk kegiatan pendidikan nahi munkar secara kultural, dengan pelan memasukkan nilai-nilai pendidikan Islam secara implisit, sehingga masyarakat merasa nyaman tidak tertekan ataupun ada asumsi dimusuhi, justru masyarakat

[314] Pesantren Rakyat Sumberpucung, *Dokumen*, Minggu 07 Pebruari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dulu sebagai sosok penentang pesantren dan sekarang menjadi pendukung pesantren. Di sisi lain Kiai Abdullah Syam juga berpatisipasi di sejumlah mushalla, jama'ah tahlil, jama'ah dhiba'iyah, dan majlis ta'lim di sekitar Pesantren Rakyat, sebagai bentuk kegiatan amar ma'ruf dengan model pendekatan khas santri salafiah.

Hasil analisa data dari penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa analisa data terkait proses pendidikan yang masuk kategori "Pendidikan rasa" yaitu melalui kegiatan keagamaan di sejumlah mushalla, jama'ah tahlil, jama'ah dhiba'iyah, dan majlis ta'lim di sekitar Pesantren Rakyat, sehingga santri, alumni dan masyarakat dengan mudah mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

Dari hasil analisa data Peneliti menemukan ragam bentuk yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya dalam pendidikan Islam yaitu pada: Prinsip pendidikan Islam, proses Pendidikan Islam, unsur pendidikan Islam dan tujuan pendidikan Islam (*jasmaniyah, aqliyah* dan *rukhaniyah*). Untuk uraian datanya sebagai berikut:

d. Prinsip Pendidikan Islam

Dari segi prinsip pendidikan Islam Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang, peneliti mengurai untuk menggali data menggunakan teori pendekatan prinsip pendidikan Islam Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu: kebebasan dan demokrasi dalam pendidikan Islam, Pembentukan akhlaq sebagai tujuan utama pendidikan Islam, Manusia berbicara sesuai dengan kemampuannya, Variasi dalam mempergunakan metode yang dipakai dalam pengajaran, Pendidikan Islam, Sistem pendidikan individu dalam pendidikan Islam, Perhatian atas pembawaan (bakat alamiah atau potensi) seseorang dalam tuntutan pada bidang-bidang yang dipilihnya, Mencintai ilmu dan mempersiapkan diri dalam belajar, serta pelayanan terhadap peserta didik secara halus.[315]

Untuk mendiskusikan prinsip pendidikan Islam dengan data di Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang yaitu sebagai berikut:

2)Kebebasan dan demokrasi dalam pendidikan Islam; Sesuai dengan falsafah Pesantren Rakyat Sumberpucung yaitu "Kita yang belajar, Kita yang mengajar dan Kita yang memberi gelar".

3)Pembentukan akhlaq sebagai tujuan utama pendidikan Islam;

proses pembentukan akhlaq di Pesantren Rakyat, melaui materi aqidah akhlaq dan mengajak santri, alumni dan masyarakat untuk berperilaku yang lebih baik, serta meningkatkan kualitas hidup sebagai insan kamil. Serta membentuk masyarakat yang beradab, dan saling memanusiakan manusia serta bertaqwa kepada Allah SWT.

[315] Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam,* terj. Abdullah Zaky al-Kaaf, dari judul Asli *At-Tarbiyah al-Islamiyah,* (Bandung : Pustaka Setia, 2003), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4)Manusia berbicara sesuai dengan kemampuannya; melalui program pendidikan Pesantren Rakyat setiap hari sabtu sore dan minggu siang direalisasikan kampung Inggris dan Kampung Arab.

5)Variasi dalam mempergunakan metode yang dipakai dalam pengajaran; Diantaranya melestarikan budaya dan kearifan lokal, sorogan dan bandongan. Mempertimbangkan setting budaya masyarakat Desa Sumberpucung terutama kelompok masyarakat "hitam" sebagaimana disampaikan oleh Kiai Abdullah Syam, beliau mencoba mendekati mereka melalui kader-kader yang dekat dengan kelompok tersebut. Strategi yang dilakukan adalah partisipasi dalam setiap aktivitas group yang disebut di beberapa tempat seperti di dekat stasiun kereta api Sumberpucung, warung kopi, dan sejumlah gardu yang menjadi medan budaya dunia hitam. Aktivitas rutin di tiga tempat ini tidak lepas dari minuman keras, narkoba, dan perjudian.

Strategi "revolusi sosial tanpa dana dan upah" Pesantren Rakyat mencoba mensinergikan kedua kelompok abangan dan santri dalam forum- forum silaturahim ala kerakyatan, mendekati anak-anak dan remaja berbasis dua kelompok tersebut. Di samping itu Pesantren Rakyat memanfaatkan tradisi *jagongan* yang diberi istilah *omong-omong klobot* yaitu berupa obrolan santai di sore hingga malam hari sambil menunggu waktu tidur, yang telah menjadi tradisi masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedesaan. Forum informal ini biasanya mengambil tempat di teras rumah warga sambil merokok, minum kopi dan makanan tradisional pedesaan ala kadarnya. Pada awalnya tema yang diobrolkan di seputar tokoh- tokoh pewayangan yang dikaitkan dengan kondisi sosial saat itu, terutama yang terkait dengan sektor pertanian, peternakan, perikanan dan bercerita tentang keluarga mereka.[316]

6)Pendidikan Islam adalah pendidikan kemerdekaan (kebebasan);

Melalui kegiatan ekstra kurikuler "*Jagong Maton*" hadirin bisa bersama-sama memilih satu topik atau judul materi tertentu tentang problem yang dihadapi di masyarakat setempat, kemudian dibahas dan mencari solusi bersama-sama.

7)Sistem pendidikan individu dalam pendidikan Islam; sesuai dengan visi Pesantren Rakyat yaitu menjadi Lembaga Pergerakan Islam Yang Merakyat dan Bermartabat. Dan juga sesuai dengan misi pesantren yaitu: Mengupayakan santri untuk bertaqwa kepada Allah SWT, Melatih santri hidup mandiri, percaya diri, merakyat dan praktik langsung *srawung* dengan masyarakat, Mengusahakan setiap santri untuk menemukan minat bakatnya sendiri sebagai bekal hidup di masyarakat, Mencetak santri berperilaku lokal dan berwawasan global

[316] Ch, Mufidah. "PESANTREN RAKYAT: Perhelatan Tradisi Kolaboratif Kaum Abangan dengan Kaum Santri Pinggiran Desa Sumberpucung Kabupaten Malang." *El Harakah (terakreditasi)* 14.1 (2012): 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan membumikan Islam *Rohmatan Lil'alamin* dalam kehidupan sehari-hari.

8)Perhatian atas pembawaan (bakat alamiah/potensi) seseorang dalam tuntutan pada bidang-bidang yang dipilihnya; Melalui kegiatan ekstra kurikuler "*Jagong Maton*" santri, alumni dan masyarakat bisa menyalurkan bakat dan minat (Bakmi) kesenian masyarakat.

9)Mencintai ilmu dan mempersiapkan diri dalam belajar; Mengajak santri, alumni dan masyarakat untuk terlibat aktif dan peduli terhadap pendidikan agama dan pendidikan sosial.

10)Pelayanan terhadap peserta didik secara halus; sesuai dengan tujuan dan jargon pesantren rakyat yaitu: prinsipnya mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersinergi dengan perkembangan zaman, berpedoman Islam Ahlusunah wal Jamaah, cinta NKRI serta tetap merakyat dan bermartabat.

Di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang, Terdapat beberapa strategi pendidikan Islam, dengan melaui kegiatan kesenian jagong maton, pembuatan aplikasi berbasis IT, khataman al-Qur'an, istighosah, semangat gotong royong, majelis ta'lim, Festifal seni dan budaya, solawatan, dan kegiatan kampung arab dan kampung ingris. Kegiatan tersebut merupakan bentuk ekspresi santri sesuai dengan kemampuan dan naluri insting yang dimiliki, konsep pendidikan islam tersebut sangat strategis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menentukan kebijakan di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang.

Dengan demikian, strategi pemberdayaan ekonomi diharapkan menjadi strategi pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya dalam pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang di masa yang akan datang.

2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi untuk Pendidikan Islam di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung

Berdasarkan paparan data pada bab IV, bahwa Strategi pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya dalam pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

Pertama dalam rangka mewujudkan santri dan pengurus unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), bersinergi dengan perkembangan IPTEK dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), berfikir rasional, obyektif dan ilmiah, dan mengoperasikan teknologi yang ada untuk mengolah suatu ilmu dengan taget meningkatkan kemampuan individu melaui life skill, menerapkan manajemen partisipatif, dengan melibatkan seluruh warga pesantren. Dan berorientasi masa depan lebih baik tanpa melupakan historis pesantren, dengan cara menyusun dan melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana yang bertaraf Nasional. Dan selalu mengadakan uji coba menerapkan bermacam-macam kegiatan, menciptakan perubahan dan penataan ulang program pesantren yang berbasis IT agar lebih baik, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas pengetahuan warga pesantren sesuai dengan perkembangan zaman. Dan juga berusaha untuk membangun perubahan serta pembaharuan yang lebih baik, dengan direalisasikanya peningkatan pembelajaran berbasis ICT (Information and Communication Technology), berbudaya dan beridiologi Pancasila.

Kedua dalam rangka mewujudkan santri dan pengurus unggul dalam iman dan taqwa (IMTAQ) sebagai keseimbangan untuk mengatur jiwa dalam melahirkan etika yang berakhlaqul karimah. Pesantren Sunan Kalijogo membentuk program penunjang kegiatan keagamaan yang berupa: Khususiyah tarikat naqsa bandi, Istighosah, Pembacaan sholawat Nabi Muhammad SAW., Pembacaan tahlil, Ziarah kubur dan memberikan pempelajaran *ahlus sunnah wal jama'ah* (ASWAJA) an Nahdliyah.

Strategi pemberdayaan ekonomi dalam mensupot pendidikan Islam, seperti halnya: santri di Pesantren Sunan kalijogo jabung dalam pembiayaan untuk kependidikan Islam. Melalui kebijakan *Financial Literacy* terkoordinasi dengan program pendidikan Islam yang ada di Pesantren Rakyat. Peneliti dalam memaparkan hasil penggalian data menggunakan pendekatan teori Pendidikan Islam Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi yaitu: Tidak ada pembatasan umur untuk memulai pembelajaran, Tidak ada pembatasan lamanya waktu anak belajar di sekolah atau madrasah, membuat perbedaan cara yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran, dua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu pengetahuan tidak dicampuradukkan jadi satu, Menggunakan berbagai macam contoh-contoh bidang studi yang dapat dicerna oleh panca indera untuk mendekatkan pengertian dan pemahaman kepada anak didik, Memperhatikan pembawaan terhadap anak didik dalam beberapa mata pelajaran sehingga mudah dimengerti secara menyeluruh, Mulai dengan pembelajaran matrei bahasa arab dan selanjutnya pelajaran al-Qur'an, memberikan pengertian terhadap pembawaan insting anak-anak dalam pemilihan bidang pekerjaan yang sesuai dengan potensi, Permainan dan hiburan, serta Pendidikan rasa.[317]

Dan Selanjutnya dalam proses Pendidikan Islam di Pesantren di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang peneliti mengkategorikan sebagai berikut:

a. Tidak ada pembatasan umur untuk mulai belajar; berdasarkan hasil analisa data, bahwa dalam pelaksanaan proses pendidikan Islam tidak ada pembatasan umur untuk mulai belajar; di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung, bahwa proses pendidikan Islam melalui kegiatan yang namanya "seni karawitan", seni karawitan merupakan pendidikan ekstra kurikuler Pesantren, untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam bentuk kesenian tradisional masyarakat sekitar pesantren Sunan Kalijogo Jabung, dan yang menjadi program unggulan pendidikan non formal bagi

[317] Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam,* terj. Abdullah Zaky al-Kaaf, dari judul Asli *At-Tarbiyah al-Islamiyah,* (Bandung : Pustaka Setia, 2003), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. Hasil analisa data penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa pengolahan data terkait kategori proses pendidikan Islam“ bahwa tidak ada pembatasan umur untuk mulai belajar”, di Pesantren Sunan Kalijogo yaitu melalui kegiatan seni karawitan, dan model itu merupakan media pembelajaran yang dikemas dengan nuansa Islami, yaitu dengan pelaksanaan proses pendidikan Islam, tidak ada pembatasan umur untuk mulai belajar, sehingga bentuk pendidikan dan pembelajaran bisa tersosialisasikan ke masyarakat dengan maksimal.

b)Tidak ada batasan lamanya anak belajar di sekolah; berdasarkan hasil analisa paparan data, bahwa batasan lamanya belajar di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung, adalah sebagai berikut:

Dalam proses pendidikan Islam tidak ada batasan waktu belajar yaitu melatih dan membiasakan kehidupan santri yang pluralistik, dengan demikian bisa menerima semua warga untuk masuk di Pesantren Sunan Kalijogo, seperti contoh dari status sosial antara lain mulai berbagai kalangan Agama, Suku dan Ras.

Hasil analisa paparan data penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa pengolahan data terkait kategori proses pendidikan “Tidak ada batasan lamanya anak belajar di sekolah” yaitu dengan kegiatan pembelajaran melalui metode pembiasaan dan melatih kehidupan santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pluralistik, sehingga bentuk pembelajaran dan pendidikantidak ada batasan lamanya anak belajar di sekolah, terutama pendidikan non formal yang ada di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.

c)Perbedaan cara yang digunakan dalam pembelajaran; sesuai hasil dokumen peneliti dari profil pesantren,untuk data sebagai berikut:

Di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Pesantren. Dan selalu berorientasi masa depan lebih baik tanpa melupakan historis pesantren, dengan cara menyusun dan melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana yang bertaraf Nasional. Selalu mengadakan uji coba menerapkan bermacam-macam kegiatan, membangun menciptakan perubahan dan penataan ulang program pesantren agar lebih baik, serta selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas pengetahuan warga pesantren sesuai dengan perkembangan zaman. Dan juga berusaha ada perubahan dan pembaharuan yang lebih baik, dengan direalisasikanya peningkatan pembelajaran berbasis ICT, berbudaya dan beridiologi Pancasila.[318]

Hasil analisa data penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa pengolahan data terkait kategori proses pendidikan ”Perbedaan cara yang digunakan dalam pembelajaran” dengan menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga Pesantren dan direalisasikanya

[318] Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, *Dokumen*, Minggu 07 Pebruari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan pembelajaran berbasis ICT, berbudaya dan beridiologi Pancasila, sehinggabentuk dalam proses pendidikan dan pembelajaran untu santri cukup kondusif.

d)Dua ilmu tidak dicampuradukkan; berdasarkan hasil analisa data bahwa, dari dokumen pesantren,sesuai dengan misi Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung ada dua ilmu pengetahuan, yaitu ilmu agama dan ilmu umum, dan kurikulum pendidikanya dipisahkan, berdasarkan hasil analisa paparan data di atas sebagai berikut:

Dalam implementasi proses pendidikan di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung, untuk ilmu agama kegiatanya adalah pembelajaran teori dan praktek seperti: Jama'ah sholat lima waktu, jamaah sholat malam, pendidikan al-Qur'an, Pengajian Kitab Kuning, Khususiyah Thoriqot Naksa bandi, Istighosah, pembacaan surat waqiah (Waqiahan), pembacaan sholawat Nabi Muhammad SAW., Tahlil dan Ziarah kubur. Sedangkan yang ilmu umum yaitu: dengan peningkatan pembelajaran berbasis ICT, terlaksananya penyusunan draf dokumen kurikulum (Kalender Pendidikan, RPE, Prota, Promes, Silabus dan RPP) dengan baik, terlaksananya program kegiatan santri yang relevan dengan perkembangan zaman, dan terlaksananya program bimbingan belajar peningkatan standart kopetensi lulusan (SKL) yang berkualitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil analisa data penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa pengolahan data terkait kategori proses pendidikan " dua ilmu agam dan umum yang tidak dicampuradukkan" untuk ilmu agama melalui kegiatan pendidikan dan pembelajaran teori - praktek seperti: Jama'ah sholat lima waktu, jamaah sholat malam, pendidikan al-Qur'an, pengajian kitab kuning, khususiyah thoriqot. Sedangkan ilmu umun melalui kegiatan peningkatan pembelajaran berbasis ICT yang relevan dengan perkembangan zaman. Sehingga santri dan alumni lebih mudah memahami perbedaan ilmu pengetahuan agama dan umum, yang di dapatkan dari Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.

e)Menggunakan contoh-contoh yang dapat dicerna panca indera untuk mendekatkan pengertian pada anak; berdasarkan hasil analisa data, bahwa, di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung dalam pendekatan dan mengimplementasikan program pendidikan, menggunakan beberapa contoh antara lain: dengan memebiasakan tingkah laku berbudi luhur terhadap orang tua, dewan guru, pengurus, sesama santri di asrama pesantren dan dengan masyarakat sekitar pesantren. Juga membiasaan tingkah laku berbudi luhur terhadap sesama warga Negara Indonesia dengan melakukan kegiatan bakti sosial, dan saling gotong royong di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil analisa data penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa pengolahan data terkait kategori proses pendidikan "Menggunakan contoh-contoh yang dapat dicerna panca indera untuk mendekatkan pengertian pada anak" yaitu melaui kegiatan dengan memebiasakan tingkah laku berbudi luhur terhadap orang tua, dewan guru, pengurus, sesama santri di asrama pesantren dan dengan masyarakat sekitar pesantren, sehingga santri dapat memiliki sopan santun dan bisa *andap asor* terhadap kedua orang tua, kepada semua guru dan pengurus yang ada di Pesantren Sunan Kalijogo dan masyarakat sekitar pesantren.

f)Memperhatikan pembawaan anak dalam beberapa mata pelajaran sehingga mudah dimengerti; berdasarkan hasil analisa data, bahwa pembawaan santri dalam beberapa mata pelajaran di Pesantren Sunan Kalijogo adalah sebagai berikut:

Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam yang berhaluan atau beridiologi Ahlus sunnah wal jama'ah, penghayatan dan pengamalan mata pelajaran Agama Islam dengan pembelajaran teori dan praktek seperti: Jama'ah Sholat lima waktu, jamaah sholat malam, pendidikan al-Qur'an, Pengajian Kitab Kuning, Khususiyah Tharekat Naksa bandi, Istighosah, pembacaan surat waqiah (*waqiahan*) pembacaan sholawat Nabi Muhammad SAW., Tahlil dan Ziarah kubur. Dan memberikan mata pelajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) ke-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NU-an pada materi muatan lokal, serta melaksanakan pendalaman materi ASWAJA.

Hasil analisa data penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa pengolahan data terkait kategori proses pendidikan tentang pembawaan santri dalam beberapa mata pelajaran di Pesantren Sunan Kalijogo, yaitu dengan melaksanakan kegiatan penghayatan dan pengamalan mata pelajaran Agama Islam dengan pembelajaran teori dan praktek, pengurus dengan memperhatikan kondisi pembawaan santri dan optilamisasi desain pembelajaran materi, sehingga santri mudah mengerti dari semua materi.

g)Mulai dengan pelajaran bahasa arab dan di lanjutkan pelajaran al-Quran; berdasarkan hasil analisa data, seagai berikut:

Pembelajaran kitab kuning (*Nahwu* dan *Shorof*) sebagai dasar untuk memahami dan mempraktikan dengan membiasakan berkomunikasi menggunakan bahasa arab terutama di lingkungan pesantren, dan juga terdapat pendidikan al-Qur'an yang merupakan materi wajib pesantren dengan menggunakan metode Madrasatul Qur'an (MQ) dari Pesantren Ngalah Darut Taqwa Pasuruan.

Hasil analisa data penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa pengolahan data terkait kategori proses pendidikan tentang mulai materi dengan pelajaran bahasa arab dan di lanjutkan pelajaran al-Quran, yaitu di Pesantren Sunan Kalijogo dilaksanakanya pembelajaran kitab kuning

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*Nahwu* dan *Shorof*), untuk mempertajam kosakata sebagai dasar dalam memahami dan mempraktikan dengan membiasakan berkomunikasi menggunakan bahasa arab terutama di lingkungan pesantren.

h)Pengertian terhadap pembawaan insting anak-anak dalam memilih bidang pekerjaan; berdasarkan hasil analisa data, bahwa Pesantren Sunan Kalijogo Jabung, tentang pembawaan insting santri yaitu sebagai berikiut:

Dalam proses meningkatkan kreatifitas warga Pesantren, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien, yaitu dengan meningkatkan kualitas akademik, menyusun dan melaksanakan program kegiatan santri baik intra maupun ekstra, dan melaksanakan program bimbingan belajar (bimbel).

Hasil analisa data penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa pengolahan data terkait kategori proses pendidikan tentang pengertian terhadap pembawaan insting santri dalam memilih bidang pekerjaan yaitu dengan dilaksanakanya desain pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien, meningkatkan kualitas akademik, menyusun dan melaksanakan program kegiatan santri baik intra maupun ekstra, sehingga dalam memberi pengertian terhadap pembawaan insting santri untuk memilih bidang pekerjaan lebih mudah dan cepat teratasi.

i)Permainan dan hiburan; berdasarkan hasil analisa data, bahwa di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung, terkait permainan dan hiburan itu merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian dari proses program kegiatan pendidikan Islam di Pesantren Sunan Kalijogo.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Mohammad Zainuri, Melalui kegiatan forum kesenian "seni karawitan dan drum band", seni karawitan, banjari, hadrah ISHARI dan drum band merupakan pendidikan ekstra kurikuler Pesantren Sunan Kalijogo, kegiatanya dalam bentuk kesenian tradisional dan modern santri, sangat diminati oleh alumni dan masyarakat sekitar pesantren Sunan Kalijogo Jabung.

Hasil analisa data penelitian pada bab IV di atas, dapat disimpulkan, bahwa pengolahan data terkait kategori proses pendidikan tentang permainan dan hiburan seni kesenian tradisional dan modern santri, itu merupakan bentuk pendidikan ekstra kurikuler, sehingga santri Pesantren Sunan Kalijogo, ketika proses bimbingan dan pembelajaran tidak membosankan dan bisa lebih fokus.

j)Pendidikan Rasa; berdasarkan hasil analisa data, bahwa pesantren, yang terkait dengan pelaksanaan dalam proses pendidikan rasa yang ada di Pesantren Sunan Kalijogo, berdasarkan hasil analisa paparan data di atas sebagai berikut:

Terdapat kegiatan pendidikan Khususiyah Tharikat (*Naqsa bandi*), Istighosah, pembacaan Surat waqiah, pembacaan sholawat Nabi Muhammad SAW., pembacaan tahlil atau tahlilan, ziarah kubur dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan mata pelajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) ke-NU-an pada materi muatan lokal.

Hasil analisa data penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa pengolahan data yang terkait dengan proses pendidikan rasa di Pesantren Sunan Kalijogo, yaitu adanya pelaksanaan kegiatan yang bernuansa islami dan memberikan pembelajaran yang berhaluan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) an- Nahdliyah pada materi muatan lokal pesantren.

Di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, terdapat beberapa strategi dan bentuk pendidikan Islam dengan melaui kegiatan kesenian karawitan, sosial dan agama, pendidikan akhlaq, bimbingan belajar, khususiyah tharikat naqsa bandi, pendidikan al-Qur'an, pendidikan ASWAJA, khataman al-Qur'an, pendidikan kitab kuning, Madrasatul Qur'an, pembacaan surat waqiah, terbangan ISHARI, istighosah dan majelis ta'lim. Kegiatan tersebut merupakan bentuk ekspresi santri sesuai dengan kemampuan dan naluri insting yang dimiliki.

Dengan demikian, Strategi pemberdayaan ekonomi diharapkan menjadi strategi pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya dalam pendidikan Islam di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang di masa yang akan datang.

BAB VI
PENUTUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab ini berdasarkan dua fokus penelitian yang telah dianalisis maka penelili dapat memaparkan tentang kesimpulkan, Implikasi teoretik, keterbatasan studi dan rekomendasi sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Model Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, dapat dilaksanakan sebagai berikut:

   a. Model pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang. Pemberdayaan ekonomi dalam rangka mewujudkan santri ekonom dan ekonom religius, dan Pesantren Rakyat mengoptimalkan peningkatan kesejahteraan santri dan pengurus dalam rangka memperkuat manajemen keuangan, serta untuk pengambilan keputusan kegiatan perekonomian yang dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi santri dan pengurus. Sedangkan untuk penunjang pemberdayaan ekonomi secara teknis, Pesantren Rakyat merealisasikan adanya sektor perekonomian, Antara lain yaitu: pertama peningkatan *financial literacy*, melalui pemberdayaan koperasi pesantren, pandai besi dan jasa transportasi darat. Kedua peningkatan *economic self-efficacy*, melaui pemberdayaan ekonomi, peternakan dan pembuatan pakan ternak. Ketiga peningkatan *economic self-sufficiency* dengan pemberdayaan pertanian dan 268 nan. Dan kondisi tersebut sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan misi Pesantren Rakyat yaitu melatih santri hidup mandiri dan percaya diri.

b. Model pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. Dalam rangka untuk mewujudkan santri mandiri dan kemandirian santri. Pertama; Peningkatan literasi keuangan santri dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan mendapatkan sumber daya keuangan. Kedua; peningkatan dalam kemandirian ekonomi atau keyakinan bahwa santri memiliki potensi, dan memiliki kepercayaan diri untuk menjadi sukses. Ketiga; Peningkatan usaha mencukupi kebutuhan sendiri ekonomi atau kemandirian ekonomi bagi santri yang menunjukkan kemandirian, dalam rangka pemberdayaan keuangan yang terkait dengan manajemen keuangan pribadi santri. Antara lain dengan mengoptimalkan dan pengembangan kerja sama baik lokal maupun nasional terkait dengan pemberdayaan ekonomi, pengabdian serta partisipatif kegiatan pemberdayaan ekonomi yang melibatkan seluruh warga pesantren untuk memperkuat manajemen keuangan santri.

2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi dan Pemanfaatanya dalam Pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, secara teknis dapat dilaksanakan sebagai berikut:

a. Strategi pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya dalam pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, dalam rangka mewujudkan ekonomi untuk menopang pendidikan Islam dan mewujudkan pendidik yang sejahtera. Melihat realitas kondisi di Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang, sasaran kegiatan pendidikan Islam ada beberapa bagian, yaitu khusus ditunjukkan kepada santri dan alumni sedangkan yang umum untuk masyarakat. Membangun starategi untuk mengoptimalkan pendidikan Islam, dalam proses pendidikan Islam dibiasakan menanamkan akhlaq dan aqidah Islamiyah ala Ahlussunnah Wal Jama'ah, yang bisa menembus kalangan masyarakat yang paling hitam, terpinggirkan, ekonomi lemah dan pendidikan rendah" yang justru sering terlupakan.

Kedua strategi Pesantren Rakyat dalam rangka mewujudkan santri dan pengurus yang merakyat dan bermartabat, Pesantren rakyat dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk menyantrikan rakyat adalah: dengan cara merumuskan semua kurikulum pendidikan Islam ala rakyat, mengaji kitab sesuai kebutuhan rakyat, pemberdayaan perekonomian ala rakyat, pertemuan atau diskusi ala rakyat, pendidikan dan pembelajaran ala rakyat, menejemen pendidikan Islam ala rakyat, budaya berpakaian ala rakyat, pergaulan atau nonggo ala rakyat dan dalam berbagai aspek kehidupan konsepnya disesuaikan ala rakyat, penentang menjadi pendukung, dan tidak terlepas dengan memasukkan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan ajaran syariat Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga strategi Pesantren Rakyat, untuk membagun kesan mudah dalam menempuh pendidikan, terkait pendidikan baik formal atau non formal yang selama ini di rasa atau terkesan sulit ditempuh, karena beberapa syarat dan biaya yang cukup rumit dan tinggi untuk kalangan orang awam, (tidak mungkin anaknya orang kurang mampu bisa mengenyam pendidikan mahal) sehingga potensi-potensi jiwa agamawan dan negarawan yang ada pada anak rakyat kecil tidak tersentuh dan tidak akan pernah ada perkembangan. Padahal banyak mutiara-mutiara, emas permata besar yang terpendam di keluarga-keluarga lemah yang selama ini mengalami jalan buntu dalam menembus ruang kehidupan yang lebih bermartabat.

b. Strategi pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya dalam pendidikan Islam di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.

Pertama dalam rangka mewujudkan santri dan pengurus unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), Selalu mengikuti perkembangan IPTEK dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), berfikir rasional, obyektif dan ilmiah, dan mengoperasikan teknologi yang ada untuk mengolah suatu ilmu dengan taget meningkatkan kemampuan individu melaui life skill, menerapkan manajemen partisipatif, dengan melibatkan seluruh warga pesantren. Dan berorientasi masa depan lebih baik tanpa melupakan historis pesantren, dengan cara menyusun dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana yang bertaraf Nasional. Dan selalu mengadakan uji coba menerapkan bermacam-macam kegiatan, menciptakan perubahan dan penataan ulang program pesantren yang berbasis IT agar lebih baik, serta selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas pengetahuan warga pesantren sesuai dengan perkembangan zaman. Dan juga berusaha untuk membangun perubahan serta pembaharuan yang lebih baik, dengan direalisasikanya peningkatan pembelajaran berbasis ICT (Information and Communication Technology), berbudaya dan beridiologi Pancasila.

Kedua dalam rangka mewujudkan santri dan pengurus unggul dalam iman dan taqwa (IMTAQ) sebagai keseimbangan untuk mengatur jiwa dalam melahirkan etika yang berakhlaqul karimah. Pesantren Sunan Kalijogo membentuk program penunjang kegiatan keagamaan yang berupa: Khususiyah tarikat naqsa bandi, Istighosah, Pembacaan sholawat Nabi Muhammad SAW., Pembacaan tahlil, Ziarah kubur dan memberikan pempelajaran ahlus sunnah wal jama'ah (ASWAJA) an Nahdliyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Implikasi Teoritik

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini secara teoritis menemukan model pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya dalam pendidikan Islam di pesantren. Dengan mengembangkan teori pendidikan Islam Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, yang dilakukan yaitu: 1) Tidak ada pembatasan umur untuk memulai pembelajaran, dengan memberi kesempatan seluas-lusnya terhadap santri dan masyarakat khususnya yang berada di lingkungan pesantren, mengikuti kesenian dan keagamaan, terutama pada kegiatan seni karawitan dan jagong maton. 2) Tidak ada pembatasan lamanya waktu anak belajar di sekolah atau madrasah, dengan memberikan kesepakatan pada waktu belajar. 3) membuat perbedaan cara yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran, dengan memasukkan materi keagamaan di masing- masing majelis dan memberi kesempatan untuk mengikuti baiat tarikat naksa bandi. 4) dua ilmu pengetahuan tidak dicampuradukkan jadi satu, dengan memisahkan waktu, tempat dan materi. 5) Menggunakan berbagai macam contoh-contoh bidang studi yang dapat dicerna oleh panca indera untuk mendekatkan pengertian dan pemahaman kepada anak didik, 6) Memperhatikan pembawaan terhadap anak didik dalam beberapa mata pelajaran sehingga mudah dimengerti secara menyeluruh, dengan memberikan semangat gotong royong dan mengajak mengikuti kegiatan majelis ta'lim. 7) Mulai dengan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matrei bahasa arab dan selanjutnya pelajaran al-Qur'an, dengan merealisasikanya program kampung arab dan ingris serta ditambahkanya materi nahwu shorof. 8) memberikan pengertian terhadap pembawaan insting anak-anak dalam pemilihan bidang pekerjaan yang sesuai dengan potensi, dengan memberikan pendidika akhlaq dan bimbingan belajar. 9) Permainan dan hiburan, dengan memberikan fasilitas kesenian karawitan dan kesenian jagong maton untuk santri dan alumni. 10) Pendidikan rasa, dengan memberikan kesempatan kepada santri, alumni dan masyarakat umum untuk mengikuti Pembacaan Surat Waqiah, Terbangan ISHARI, Pendidikan al-Qur'an, pendidikan ASWAJA dan mengikuti baiat Tharikat Naqsa bandi.

Dalam penerapan teori pendidikan Islam Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi mengalami perkembangan yaitu: untuk mewujudkan sosok individu santri maupun pengurus pesantren, yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, berwawasan kebangsaan, inovatif, berakhlaqul karimah, moderat, merakyat dan bermartabat.

Sedangkan dalam pemberdayaan ekonomi peneliti dengan mengembangkan teori Judy L Postmus yang mencakup 3 (tiga) unsur bentuk pemberdayaan ekonomi yang harus dilakukan yaitu: Pertama; Peningkatan *Financial Literacy* (literasi keuangan) atau pengetahuan dan keterampilan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan mendapatkan sumber daya keuangan, untuk santri dan pengurus dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikanya program pengembangan ekonomi dalam bentuk pelaksanaan kegiatan koprasi pesantren, pade besi, kerja sama pengembangan ekonomi dan jasa transportasi darat. Kedua; peningkatan dalam *Economic Self-Efficacy* (kemandirian ekonomi) atau keyakinan bahwa seseorang memiliki sumber daya, dan kepercayaan diri untuk menjadi sukses, yaitu untuk santri dan pengurus diberikanya program pengembangan ekonomi dengan direalisasikanya kegiatan peternakan dan pembuatan pakan ternak di lingkuanagan pesanren. Ketiga; Peningkatan *Economic Self-Sufficiency* (usaha mencukupi kebutuhan sendiri ekonomi) atau kemandirian ekonomi bagi perilaku ekonomi yang menunjukkan kemandirian dalam pemberdayaan keuangan santri mengenai manajemen keuangan pribadi. Yaitu untuk santri dan pengurus dengan diberikanya program pengembangan ekonomi dalam bentuk pelaksanaan kegiatan pertanian dan perikanan di lingkungan pesantren.

Untuk pemberdayaan ekonomi Islam di lingkungan Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dengan adanya sosok individu santri maupun pengurus pesantren, yang unggul dalam menejemen keuangan, inovatif, memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk membuat keputusan keuangan yang baik, menunjukkan kemandirian dalam pemberdayaan keuangan, moderat, merakyat dan bermartabat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis hasil penelitian model pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya untuk pendidikan Islam di lingkungan Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang yaitu: 1) Tidak ada pembatasan umur untuk memulai pembelajaran, 2) Tidak ada pembatasan lamanya waktu anak belajar di sekolah atau madrasah, 3) membuat perbedaan cara yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran, 4) dua ilmu pengetahuan tidak dicampuradukkan jadi satu, 5) Menggunakan berbagai macam contoh-contoh bidang studi yang dapat dicerna oleh panca indera untuk mendekatkan pengertian dan pemahaman kepada anak didik, 6) Memperhatikan pembawaan terhadap anak didik dalam beberapa mata pelajaran sehingga mudah dimengerti secara menyeluruh, 7) Mulai dengan pembelajaran matrei bahasa arab dan selanjutnya pelajaran al-Quran, 8) memberikan pengertian terhadap pembawaan insting anak-anak dalam pemilihan bidang pekerjaan yang sesuai dengan potensi, 9) Permainan dan hiburan, 10) Pendidikan rasa. Dan teori Judy L Postmus yang mencakup 3 (tiga) unsur bentuk pemberdayaan ekonomi, yang bisa untuk mengembangkan baik pengurus, santri maupun alumni.

Gagasan Pesantren Rakyat Suberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang mengkonsep pemberdayaan ekonomi dalam mensupot

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan Islam, dan untuk pengembanagan Pendidikan Islam menggunakan teori Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi dan dan untuk pemberdayaan ekonomi menggunakan teori Judy L Postmus yang sudah disebutkan di atas, sehingga model pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam di pesantren tersebut, bisa menjadi salah satu teknis meningkatkan dan mensejahterakan SDM santri dan pengurus pesantren. Dan teori Pendidikan Islam Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi dapat membantu pengurus dan santri untuk mendalami kajian pendidikan Islam secara komprehensif, yang dilaksanakan setiap hari mulai Jum'at sampai hari Rabu setelah magrib untuk Pesantren Sunan Kalijogo Jabung, sedangkan pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung dilaksanakan setiap hari Senin sampai Rabu setelah Isa'.

Sedangkan untuk implementasi pemberdayaan ekonomi di Pesantren Rakyat Al- Amin Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, dengan pengembangan kegiatan bidang ekonomi yang berupa: pertanian, perikanan, peternakan, pembuatan pakan ternak, pandai besi, jasa transportasi darat dan kopontren. Dilakukan setiap hari kecuali di waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) dan waktu liburan pesantren.

C. Keterbatasan Studi

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain: Pertama, lokasi penelitian Pesantren Rakyat hanya dilakukan di wilayah Kecamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumberpucung Kabupaten Malang saja, padahal pesantren Rakyat ada 132 tempat yang menyebar di wilayah jawa dan luar jawa, sehingga sangat dimungkinkan peneliti akan mengalami kesulitan ketika semua Pesantren Rakyat dijadikan sebagai objek penelitian yang terkait dengan pendidikan islam berbasis pemberdayaan ekonomi. Dan untuk objek penelitian di Pesantren Sunan Kalijogo juga cukup luas dan lebih banyak fokus yang lebih menarik, namun peneliti memiliki keterbatasan dalam hal waktu, tenaga dan pikiran dalam menjangkau smua yang terkait dengan fokus penelitian, sehingga peneliti hanya mengambil fokus penelitian terkait pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya dalam Pendidikan Islam.

D. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian disertasi ini, yang terkait dengan fokus penelitian, pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya dalam Pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, Peneliti memberikan rekomendasi sebgai berikut:

Pertama, bagi kementrian pendidikan dan kebudayaan serta kementrian agama RI, agar segera melakukan inovasi kurukulum pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya dalam Islam di pesantren. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan sebagai referensi awal, materi pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya dalam pendidikan Islam, karena secara empirik telah mengimplementasikan pendidikan Islam dan pemberdayaan ekonomi di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren. Sehingga memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pemberdayaan ekonomi dan pendidikan Islam.

Kedua, bagi Pesantren Rakyat Al- Amin Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkopenten dalam bidang pendidikan Islam dan pemberdayaan ekonomi, sebaiknya santri tidak hanya dikasih jadual belajar di waktu selain kegiatan belajar mengajar (KBM) saja, namun harus dimasukkan dalam kurikulum lembaga formal.

Ketiga, bagi kalangan akademisi terutama bagi peneliti-peneliti berikutnya dan bagi dosen dan perguruan tinggi. Pesantren Rakyat Al- Amin Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, merupakan 2 (dua) pesantren potensial untuk dijadikan program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dengan model pemberdayaan ekonomi di pesantren ini, diharapkan akan terwujud metode pemberdayaan ekonomi dan pemanfaatanya dalam pendidikan Islam, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Peran monev pengasuh dan pengurus pesantren tidak hanya cukup mencakup prestasi akademik maupun non akademik saja, namun juga monev menejemen keuangan, dan keterampilan untuk membuat keputusan keuangan yang baik, kemandirian dalam hal pemberdayaan ekonomi dan juga beperilaku moderat, merakyat dan bermartabat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mujib, Abdul Mujib, and Jusuf Mudzakkir Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group, 2007.

Abdullah, Abdurrahman Saleh, Zainuddin, and Muhayyin Arifin. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Rineka Cipta, 1990.

Ahmad, Marimba. "Pengantar Filsafat Pendidikan Islam." *Bandung: Al-Ma'arif* (1989).

Ahmad, Tantowi. "Pendidikan Islam Di Era Transformasi Global." *Semarang: Pustaka Rizki,* (2009).

Al-'Asqalani, Ahmad ibn 'Ali Ibn Hajar, and Kahar Masyhur. *Bulughul Maram*. Rineka Cipta, 1992.

Al-Abrasyi, Mohd. Athiyah, H Bustami A Gani, and Djohar Bahry LIS. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Penerbit Bulan Bintang, 1993.

Al-Abrasyi, Muhammad'Athiyyah. "Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam, Terj." *Abdullah Zakiy al-Kaaf, Bandung: Pustaka Setia* (2003).

Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. "Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Falasifatuha." *Mesir: alHalabi* (1975).

Al-Attas, Syed Muhammad al-Naquib. "Konsep Pendidikan Dalam Islam, Terj." *Haidar Bagir. Bandung: Mizan* (1984).

Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy, and Hasan Langgulung. *Falsafah Pendidikan Islam*. Bulan Bintang, 1979.

An-Nahlawi, Abdurrahman. "Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam." *Bandung: IKAPI* (1989).

Anam, Saeful. "Pesantren Entrepreneur Dan Analisis Kurikulum Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo Dalam Pengembangan Dunia Usaha." *Maraji: Jurnal Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2016): 304–329.

Anggraeni, Yuliana. "Pola Pendidikan Kewirausahaan Dalam Perspektif Kurikulum 2013 Di Pondok Pesantren Hidayatullah Jember" (n.d.).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ansori, Ansori. "Model Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Pondok Pesantren Berbasis Budaya Agribisnis Tanaman Palawija." *Didaktik* 8, no. 1 (2016): 6–10.

Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pers, 2002.

Arifin, Sirajul, and Muhammad Andik Izzuddin. "Ekonomi Lumbung Dan Konstruksi Keberdayaan Petani Muslim Madiun." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. 1 (2016): 187–212.

Asraf, Ali. "Horizon-Horizon Baru Pendidikan Islam." *Pustaka Firdaus: Jakarta* (1984).

Asrohah, Hanum. "Menguak Nalar Dogmatisme Pendidikan Islam Menuju Pendidikan Pembebasan." *Jurnal Media Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2014).

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Logos Wacana Ilmu, 1999.

Bashori-Muchsin, M, Yuli Andi Gani, and M Irfan-Islamy. "Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan." *WACANA, Jurnal Sosial dan Humaniora* 12, no. 2 (2012): 376–401.

Buresh, Scott Allen. *Pesantren-Based Development: Islam, Education, and Economic Development in Indonesia*. University of Virginia, 2002.

Churiyah, Madziatul, and Madziatul Churiyah. "Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Sosial Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Tradisional (Salafiyah)." *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM* (2015).

Cole, Shanna. "Seven Women Speak: Perceptions of Economic Empowerment Among Women in Cape Town" (2015).

Collins, W Andrew, Tracy Gleason, and Arturo Sesma Jr. "Internalization, Autonomy, and Relationships: Development during Adolescence." (1997).

Creswell, John. "Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2015).

Creswell, John W. "Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2015).

———. "Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2010).

Dakir, Sardimi. "Pendidikan Islam Dan ESQ Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil." Semarang: Rasail Media Group, 2011.

Depdiknas, Pusat Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)." *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama* (2008).

Dewi Umaroh, Chusnul. "Pendidikan Entrepreneur Di Pondok Pesantren Sumber Pendidikan Mental Agama Allah (Spmaa) Lamongan Pada Tahun 1961-2010." *Avatara* 3, no. 2 (2015).

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1982.

Djamaluddin, A Aly. "Kapita Selekta Pendidikan Islam." *Bandung: Pustaka Setia* (1999).

Fauroni, R Lukman. "Model Pemberdayaan Ekonomi Ala Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kab. Bandung." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (2011): 1–17.

Fauzi, Ahmad. "Habitualisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Transformatif Perspektif Kiai Hasan Mutawakkil 'Alallah." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 1–19.

———. "Manajemen Pendidikan Islam Di Pesantren; Berbasis Kearifan Lokal Kajian Fenomenologis." In *Seminar Nasional Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Sinergitas Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, 51–62, 2017.

Fazlurrahman, Muhammad. "Modernisasi Pendidikan Islam: Gagasan Alternatif Fazlur Rahman." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 73–89.

Fetterman, David M, Shakeh J Kaftarin, Shakeh J Kaftarian, and Abraham Wandersman. *Empowerment Evaluation: Knowledge and Tools for Self-Assessment and Accountability*. Sage, 1996.

Freire, Paulo. "The Adult Literacy Process as Cultural Action for Freedom." *Harvard*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

educational review 40, no. 2 (1970): 205–225.

Frondizi, Risieri, and Cuk Ananta Wijaya. *Pengantar Filsafat Nilai*. Pustaka Pelajar, 2001.

Gibbon, Marion, Ronald Labonte, and Glenn Laverack. "Evaluating Community Capacity." *Health & social care in the community* 10, no. 6 (2002): 485–491.

Gowdy, Elizabeth A, and Sue Pearlmutter. "Economic Self-Sufficiency: It's Not Just Money." *Affilia* 8, no. 4 (1993): 368–387.

Grabowski, Lorie J Schabo, Kathleen Thiede Call, and Jeylan T Mortimer. "Global and Economic Self-Efficacy in the Educational Attainment Process." *Social Psychology Quarterly* (2001): 164–179.

Halim, Abdul. "Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis." *Teoris dan Praktis (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)* (2002).

Hamalik, Oemar. "Pengajaran Unit Pendekatan Sistem." *Bandung: Mandar Maju, Cet* 5 (1989).

Harrow, Anita J. *A Taxonomy of the Psychomotor Domain: A Guide for Developing Behavioral Objectives*. Longman New York, 1972.

Hasan, Langgulung. "Asas-Asas Pendidikan Islam." *Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru* (2003).

———. "Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Dan Pendidikan." *Jakarta: Pustaka Al-Husna* (1992).

Hasan, Muhammad Tholchah. *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Lantabora Press, 2006.

Hasan, S E Ali. *Marketing Bank Syariah: Cara Jitu Meningkatkan Pertumbuhan Pasar Bank Syariah*. Ghalia Indonesia, 2010.

Hendricks, Darryll. "Evaluation of Value-at-Risk Models Using Historical Data." *Economic policy review* 2, no. 1 (1996).

Hikmat, Harry. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Humaniora Utama Press, 2001.

Hilmy, Masdar. "Nomenklatur Baru Pendidikan Islam Di Era Industrialisasi." *Tsaqafah* 8, no. 1 (2012): 1–26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hilyatin, Dewi Laila. "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Berbasis Madrasah Santripreneur Di Pondok Pesantren Darussalam." *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 7, no. 2 (2016).

HM, Arifin. "Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner." *Jakarta: Bumi Aksara* (2000).

Ita, Musfirowati Hanika. "Teknologi Informasi Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran (Studi Eksperimen Penggunaan Media Pembelajaran Pada Hasil Belajar Siswa/I Yang Dimoderasi Oleh Tingkat Kognisi Di Madrasah Aliyah Nudiya Semarang)." Postgraduate Program in Communication Studies, 2015.

Ithriyah, Hana al. "Pesantren Dan Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Akar Rumput: Studi Kasus Pada Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren An-Nuayyah Guluk-Guluk Sumenep Madura." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

Jalal, Abdul Fatah. "Azas-Azas Pendidikan Islam." *Cet. I, Bandung: Diponegoro* (1988).

Jalaluddin, H. *Teologi Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada, 2001.

Jalil, Abdul, and M EI. *Spiritual Enterpreneurship: Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*. LKIS Pelangi Aksara, 2013.

Jannah, Fanny Nurul. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPS: Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VII C SMP Negeri 40 Bandung." Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.

Jumain, Jumain. "Model Pendidikan Di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015).

Kamilia, Nur. "Peran Pendidikan Islam Berbasis Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Financial Dan Spiritual Quotient Santri Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.

Kartasasmita, G. "Navigating the Cross-Currents of Globalisation." *OXFORD INTERNATIONAL REVIEW* 9 (1999): 53–57.

Kasmel, Anu. "Community Empowerment: Theoretical and Methodological Considerations." *URL: http://www. salutare. ee/files/Community% 20empowerment* (2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kholik, Abdul. "Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik Dan Kontemporer." *Semarang: Pusataka Pelajar* (1999).

Kholis, Nur. "Kepemimpinan Pondok Pesantren: Individual Atau Kolektif" (2001).

Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller. "Manajemen Pemasaran, Edisi 13." *Jakarta: Erlangga* 14 (2009).

Krathwohl, David R. "A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview Theory into Practice,(41) 4, 212-218." *DOI* 10 (2002): s15430421tip4104_2.

Laverack, Glenn, and Nina Wallerstein. "Measuring Community Empowerment: A Fresh Look at Organizational Domains." *Health promotion international* 16, no. 2 (2001): 179–185.

Laverack, John, Gregor Weaver, John F Niedermeyer, Fred Murray, and Jeffrey Ransden. "Variably Configurable Securement Arrangement in a Load Carrier." Google Patents, January 27, 2004.

Lincoln, Yvonna S, and Egon G Guba. "Naturalistic Inquiry Sage Beverly Hills." *CA Google Scholar* (1985).

Mantja, Willem. "Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Dan Manajemen Pendidikan." *Malang: Winaka Media* 7 (2003): 1111.

Maschan Moesa, Ali. "Kiai Dan Politik Dalam Wacana Civil Society." *Surabaya: LEPKISS* (1999).

Miles, Matthew B, and A Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. sage, 1994.

Mohd, Ahmad. *Pendidikan Islam: Falsafah, Pedagogi Dan Metodologi*. Fajar Bakti, 1997.

Moira, Moran. "Community Empowerment -Theoretical And Methodological Considerations Anu Kasmel," n.d.

Muhaimin, Hikmah. "Membangun Mental Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto." *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2014): 129–149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musaddad, Anwar. "Pemikiran 'Athiyah Al-Abrasyi Tentang Pendidikan Islam" (n.d.).

Mustofa, Ali. "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pesantren, Madrasah Dan Sekolah." *Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan dan Hukum Islam* 1, no. 2 (2015): 89–121.

Muttaqin, Rizal. "Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian Eknomi Santri Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 1, no. 2 (2016): 65–94.

Nadzir, Mohammad. "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2015): 37–56.

Nasution, Ali Anas. "Konsep Dasar Pendidikan Islam (Istilah Term Pendidikan Islam Dalam Al-Qur" An)." *Thariqah Ilmiah* 1, no. 01 (2014).

Nasution, Mahyuddin K M. "Penelaahan Literatur." *Teknik Penulisan Karya Ilmiah* 3 (2017).

Nasution, Sorimuda. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito, 1988.

Ningsih, Tirta Rahayu. "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Sumber Daya Lokal." *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 3, no. 1 (2017): 57–78.

Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*. Ciputat Pers, 2002.

Postmus, Judy L. "Economic Empowerment of Domestic Violence Survivors." In *VAWnet Applied Research Forum: National Resource Center on Domestic Violence*. Vol. 11, 2010.

Prasojo, Eko, and Dr Prof. "People and Society Empowerment: Perspektif Membangun Partisipasi Publik." *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 4, no. 2 (2004): 10–24.

Prijono, Onny S, and A M W Pranarka. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan, Dan Implementasi*. Centre for Strategic and International Studies, 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qomar, Mujamil. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Erlangga, 2005.

Qutb, Muhammad. *Manhaj Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*. Dar al-Shuruq, 1983.

Rahardjo, M Dawam. *Islam Dan Transformasi Sosial-Ekonomi*. Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1999.

Rahim, Abdan. "Peran Madrasah Sebagai Pendidikan Islam Masa Kini (Studi Tradisi Dan Perubahan)." *At-Ta'dib* 9, no. 2 (2016).

Rahmawati, Lilik, Ummiy Fauziyah Laili, and Fatikul Himami. "Pemberdayaan Ekonomi Transformatif: Pendampingan Manajemen Bisnis Pada Jamaah Musholla Putri Manbaul Falah Desa Manyarsidorukun Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik." *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2017): 149–169.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia, 2002.

Rasyad, Moh. "Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian Dan Profesionalisme: Studi Tentang Manajemen Kewirausahaan Pondok Modern Darussyahid Sampang Madura." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.

Rissel, Christopher. "Empowerment: The Holy Grail of Health Promotion?" *Health promotion international* 9, no. 1 (1994): 39–47.

Riza, Risyanti, and H Roesmidi. "Pemberdayaan Masyarakat." *Sumedang. Jatinangor: Al qaprint* (2006).

Rofiq, A. "Dkk, 2005." *Pemberdayaan Pesantren, Yogjakarta: Pustaka Pesantren* (n.d.).

Siagian, Victor. "Efisiensi Unit-Unit Kegiatan Ekonomi Industri Gula Yang Menggunakan Proses Karbonatasi Di Indonesia." *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 4, no. 3 (2012): 43911.

Sugiono, Sugiono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D." *Bandung: Alfabeta* (2016).

Sulistiyani, Sulistiyani, Aditya Pratama, And Irawan Wisnu Kuncoro. "Efektivtas Model Kegiatan Belajar Mengajar Problem Based Learing Pada Mata Kuliah Teori Makro Ekonomi." *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis* 4, no.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2 (2020): 48–56.

Suriasumantri, Jujun S. "Filsafat Ilmu." *Jakarta: Pustaka Sinar Harapan* (2007).

Sutopo, H B. "Pengumpulan Dan Pengolahan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dalam Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis Dan Praktis." *Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt* (2003).

Suwarno. *Pengantar Umum Pendidikan*. Aksara Baru, Jakarta, 1985.

Syafi'i, Imam. "Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur Dalam Pengembangan Pendidikan Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Syam, Abdullah. *Buku Profil Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang*. Malang: Pesantren Rakyat, 2016.

Tan, Charlene. *Islamic Education and Indoctrination: The Case in Indonesia*. Vol. 58. Routledge, 2012.

Thoha, H M Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar, 1996.

Ulum, Fahrur. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Lembaga Keuangan Syariah: Studi Kasus Di Bayt Al Mal Wa Tamwil Ar Ridho Trenggalek." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

Ulum, M Samsul, and Triyo Supriyatno. "Tarbiyah Qur'aniyah." UIN-Maliki Press, 2006.

Umum, Ensiklopedi. "Penerbitan Yayasan Kanisius." Jogjakarta, 1973.

Wallerstein, Nina, and Edward Bernstein. "Introduction to Community Empowerment, Participatory Education, and Health." Sage Publications Sage CA: Thousand Oaks, CA, 1994.

Wardi, Moh. "Pengembangan Entrepreneurship Berbasis Experiential Learning Di Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Dan Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Webster, Merriam. "Oxford English Dictionary." *London: Oxford* (1999).

Wekke, Ismail Suardi. "Pesantren Dan Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kajian Pesantren Roudahtul Khuffadz Sorong Papua Barat." *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2012): 205–226.

Wjs, Poerwadarminta. "Kamus Umum Bahasa Indonesia." *Jakarta: Balai Pustaka* (1991).

Yousef, Darwish A. "Validating the Dimensionality of Porter et Al.'s Measurement of Organizational Commitment in a Non-Western Culture Setting." *The international journal of human resource management* 14, no. 6 (2003): 1067–1079.

Zaini, Syahminan. *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*. Kalam Mulia, 1986.

Zakiah Daradjat, Zakiah Daradjat. "Ilmu Pendidikan Islam." Bumi Aksara, 2009.

Zimmerman, Marc A, and Julian Rappaport. "Citizen Participation, Perceived Control, and Psychological Empowerment." *American Journal of community psychology* 16, no. 5 (1988): 725–750.

Zulfa, Umi. "Empowering Pesantren: A Study of Al-Ghazali's Thoughts on Islamic Education." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 26, no. 1 (2018): 225–251.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id